

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PENCAPAIAN HASIL
UNJUK KERJA MEMBUAT POLA BUSANA ANAK LAKI-LAKI
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
DI SMK NEGERI I PANDAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Endah Susialina
NIM. 09513242002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Membuat Pola Busana Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak” yang disusun oleh Endah Susialina, NIM 09513242002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Wening

NIP.19570608 198303 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Membuat Pola Busana Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak” yang disusun oleh Endah Susialina, NIM 09513242002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening	Ketua Penguji		17-07-2012
Noor Fitrihana, M.Eng	Sekretaris Penguji		18-07-2012
Sri Widarwati, M.Pd	Penguji		18-07-2012

Yogyakarta, Juli 2012
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2012
Yang menyatakan,



Endah Susialina
NIM. 09513242002

MOTTO

- ✚ *Jangan pernah meremehkan segala sesuatu jika tidak mau diremehkan _ penulis.*
- ✚ *Tanpa melangkah, kita tidak akan pernah mengetahui di depan ada jurang atau danau indah yang menanti kita _ Banyu Bening.*
- ✚ *Saat semua upaya telah dilakukan, saat ikhtiar mencapai batas maksimum, maka saat itulah sabar bertemu dengan tawakal.*
- ✚ *Belajar memang melelahkan, namun lebih lelah nanti kelak jika saat ini tidak belajar.*
- ✚ *Disiplin dalam belajar, dewasa dalam bertindak dan dinamis dalam kegiatan.*
- ✚ *Sometimes we learn in mysterious ways.*
- ✚ *To learn is to change.*
- ✚ *Knowledge is power.*
- ✚ *Ilmu tanpa amal bagaikan pohon yang tak berbuah.*
- ✚ *Berlarilah sekuat mungkin, realisasikanlah target yg telah dicanangkan untuk hidup yang lebih baik.*
- ✚ *Segala sesuatu ada harganyaaaa, jadi jangan cengeng dalam menghadapi kehidupan.*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,
kupersembahkan karya skripsi ini untuk :

Ibu dan Bapakku tercinta,
Terima kasih atas curahan doa, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang
telah diberikan kepadaku. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan dan
limpahan rizki oleh Allah SWT.

Adik-adikku yang kusayangi,
Terima kasih untuk kasih sayang, doa, bantuan serta dukungannya. Semoga cepat
lulus juga ya 😊.

Keluarga Besar di Pacitan & Ponorogo
Terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga keluarga besar selalu mendapatkan
limpahan kesehatan dari Allah SWT.

Almarhum Banyu Bening
Terima kasih atas nasehat-nasehatnya dan "nduk" tak kan melupakan pesan-pesan
yang pernah engkau ucapkan. Semoga engkau memperoleh tempat yang mulia di sisi
Allah SWT.

Bapak Sakijan sekeluarga
Terima kasih atas perhatian dan doanya. Semoga hubungan keluarga selalu terjalin.

My Team "LingkarD 8"
Terima kasih atas bantuan, dan dukungannya. Semoga tali ukurwah ini tidak akan
pernah terputus.

Mbak Indri Key, Mbak Wina
Terima kasih atas bantuan dan dukungannya. Semoga pertemanan ini selalu terjaga.

Semua teman-teman PKS 2009, khususnya (Tari, Mbak Nisa, Mbak Yuni,
Mbak Rini)
Terima kasih untuk bantuan dan semangatnya. Semoga persahabatan kita menjadi
persahabatan yang sejati.

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
Terima kasih telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan.

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PENCAPAIAN HASIL
UNJUK KERJA MEMBUAT POLA BUSANA ANAK LAKI-LAKI
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
DI SMK NEGERI I PANDAK**

Oleh
Endah Susialina
NIM. 09513242002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak, 2) untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pencapaian unjuk hasil kerja membuat pola busana anak laki-laki melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) di SMK Negeri I Pandak.

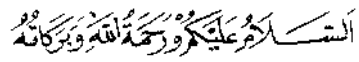
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri I Pandak pada mata diklat pembuatan busana anak dengan materi membuat pola busana anak laki-laki. Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* karena terdapat dua kelas jurusan busana di SMK Negeri I Pandak dan yang terpilih kelas X Busana Butik I dengan jumlah 32 siswa, karena keaktifan kelas X Busana Butik I lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dengan metode pengujian meminta pendapat para ahli (*judgment expert*). Uji reliabilitas menggunakan konsistensi antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu, a) Perencanaan dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menyiapkan silabus, RPP, dan instrumen; b) Tindakan dilakukan guru; c) Pengamatan dilakukan oleh peneliti, yang diamati adalah proses dan hasil belajar. Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki yang ditunjukkan oleh kegiatan siswa siklus pertama 53.1% meningkat menjadi 93.8% pada siklus kedua. Keaktifan siswa juga meningkat, dari aspek *visual activities* rata-rata 0.69 menjadi 1.75 pada siklus I dan siklus II meningkat 2, aspek *oral activities* rata-rata 1.44 menjadi 3.81 pada siklus I dan siklus II 7.09, aspek *listening activities* rata-rata 0.47 menjadi 1.03 pada siklus I dan pada siklus II 1.47, aspek *writing activities* rata-rata 0.13 menjadi 0.25 pada siklus I dan siklus II 0.66, aspek *drawing activities* 1.47 menjadi 2 pada siklus I dan siklus II 2, aspek *motor activities* 1.63 menjadi 2.34 pada siklus I dan pada siklus II 3.31, *mental activities* rata-rata 0.5 menjadi 1.88 pada siklus I dan siklus II 2.72, dan aspek *emotional activities* rata-rata 1.28 menjadi 3.09 pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 5.31; d) Refleksi pada siklus I model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat diterapkan pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki dan meningkatkan keaktifan siswa walaupun belum maksimal. Oleh karena itu, untuk lebih memaksimalkan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus II. Nilai unjuk kerja siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 73 sebelum tindakan, 80 pada siklus I, dan 88 pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak.

Kata kunci: keaktifan siswa, membuat pola busana anak laki-laki, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*)

KATA PENGANTAR



Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Membuat Pola Busana Anak Laki-laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* Di SMK Negeri I Pandak".

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan sekretaris penguji.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Emy Budiastuti, selaku Penasehat Akademik.

6. Dr. Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan kesabarannya selalu memberikan saran, kritik serta masukan yang dapat mendukung terselesainya tugas akhir skripsi ini.
7. Sri Widarwati, M.Pd, selaku validator ahli model pembelajaran dan penguji.
8. Prapti Karomah, M.Pd, selaku validator ahli media pembelajaran.
9. Sugiyem, M.Pd, selaku validator ahli materi pembelajaran.
10. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberikan izin penyusun melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak.
11. Nurrochma Agustin, S.Pd.T, selaku guru pembimbing di SMK Negeri I Pandak dan validator ahli instrumen penelitian.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik, saran dan himbauan yang konstruktif untuk kesempurnaan mendatang.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ

Yogyakarta, Juli 2012

Penyusun,

Endah Susialina
NIM. 09513242002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar	
Belakang Masalah	1
B. Identifika	
si Masalah	9
C. Batasan	
Masalah	10
D. Rumusan	
Masalah	11
E. Tujuan	
Penelitian	11
F. Manfaat	
Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 14
A. Diskripsi	
Teori	14
1. Keaktifan	
Siswa dalam Membuat Pola Busana Anak Laki-laki	14
a. Pengertia	
n Keaktifan	14
b. Keaktifan	
Siswa	14
c. Faktor-	
faktor yang Dapat Menumbuhkan Tinbulnya Keaktifan	18
d. Manfaat	
Keaktifan dalam Pembelajaran	18
2. Mata	
Diklat Pembuatan Busana Anak	19

a.	Mata	
Diklat Pembuatan Busana Anak		19
b.	Materi	
Mata Diklat Pembuatan Busana Anak Pokok Bahasan		
Membuat Pola Busana Anak Laki-laki		20
c.	Penilaian	
Unjuk Kerja Membuat Pola Busana Anak Laki-laki		30
3.	Pembelaj	
aran di Sekolah Menengah Kejuruan		36
a.	Pengertia	
n Pembelajaran		36
b.	Pembelaj	
aran di Sekolah Menengah Kejuruan		37
4.	Model	
Pembelajaran		39
a.	Pengertia	
n Model Pembelajaran		39
b.	Jenis-	
jenis Model Pembelajaran		40
c.	Model	
Pembelajaran Kooperatif		44
1)	Definisi	
Model Pembelajaran Kooperatif		44
2)	Unsur-	
unsur Pembelajaran Kooperatif		45
3)	Sintaks	
Pembelajaran Kooperatif		47
4)	Macam-	
macam Model Pembelajaran Kooperatif		47
d.	Model	
Pembelajaraan Kooperatif Tipe <i>STAD (Student Team</i>		
<i>Achievement Divisions)</i>		49
e.	Model	
Pembelajaraan Kooperatif Tipe <i>STAD (Student Team</i>		
<i>Achievement Divisions)</i> pada Pencapaian Unjuk Kerja Membuat		
Pola Busana Anak Laki-laki		52
f.	Perangkat	
Pembelajaraan Kooperatif Tipe <i>STAD (Student Team</i>		
<i>Achievement Divisions)</i>		56
B.	Hasil	
Penelitian yang Relevan		59
C.	Kerangka	
Berpikir		60
D.	Hipotesis	
Tindakan		62

BAB III METODE PENELITIAN	64
A.	Jenis
Penelitian	64
B.	Desain
Penelitian	66
C.	Setting
Penelitian	68
1.	Tempat
Penelitian	69
2.	Waktu
Penelitian	69
D.	Subyek
dan Obyek Penelitian	69
1.	Subyek
Penelitian	69
2.	Obyek
Penelitian	70
E.	Prosedur
Penelitian	70
F.	Metode
Pengumpulan Data	76
G.	Instrumen
Penelitian	77
H.	Uji
Validitas dan Reliabilitas Instrumen	80
1.	Uji
Validitas	81
2.	Uji
Reliabilitas	83
I.	Teknik
Analisis Data	84
1.	Perhitung
an Tendensi Sentral	85
2.	Perhitung
an Presentase	87
J.	Interpreta
si Data.....	88
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 90
A.	Hasil
Penelitian	90
1.	Lokasi
dan Situasi SMK Negeri I Pandak	90
2.	Pelaksana
an Tindakan	92

a.....	Pra Siklus
.....	93
b.....	Siklus
Pertama	102
c.....	Siklus
Kedua	116
B.	Pembahas
an	130
1.....	Pengguna
an Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> (<i>Student Team Achievement Divisions</i>) pada Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki	130
2.....	Keaktifan
Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki	133
3.....	Pencapaian
n Hasil Unjuk Kerja Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	139
A.	Simpulan
.....	139
B.	Implikasi
.....	144
C.	Saran
.....	145
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana	21
Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif	47
Tabel 3. Kriteria Nilai Peningkatan Individual Siswa	56
Tabel 4. Kriteria Penghargaan Kelompok	56
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Proses Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki	78
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar	79
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Penilaian Unjuk Kerja	80
Tabel 8. Kategori Penerapan Model Pembelajaran	87
Tabel 9. Interpretasi Kategori Penerapan Model Pembelajaran	87
Tabel 10. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja	88
Tabel 11. Jumlah Siswa SMK Negeri I Pandak Tahun Pelajaran 2011/2012	91
Tabel 12. Fasilitas Ruang SMK Negeri I Pandak	92
Tabel 13. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Sebelum Tindakan.....	95
Tabel 14. Daftar Nilai Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Sebelum Tindakan.....	97
Tabel 15. Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Sebelum Tindakan.....	98
Tabel 16. Daftar Kelompok Belajar Siswa	100
Tabel 17. Kategori Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD (Student Team Achievement Divisions)</i> pada Pembuatan Pola Dasar Busana Anak Laki-laki Siklus Pertama	110
Tabel 18. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Dasar Busana Anak Laki-laki Siklus Pertama.....	111

Tabel 19. Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Dasar Busana Anak Laki-laki Siklus Pertama.....	113
Tabel 20. Penghargaan Kelompok Siklus Pertama	114
Tabel 21. Kategori Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD (Student Team Achievement Divisions)</i> pada Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki (<i>Jumpsuit</i>) Siklus Kedua	125
Tabel 22. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki (<i>Jumpsuit</i>) Siklus Kedua.....	126
Tabel 23. Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki (<i>Jumpsuit</i>) Siklus Kedua..	128
Tabel 24. Penghargaan Kelompok Siklus Kedua	128
Tabel 25. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Jumpsuit</i> Berkrah	29
Gambar 2. <i>Jumpsuit</i> Tidak Berkrah	29
Gambar 3. <i>Jumpsuit</i> dengan Tali Bahu	30
Gambar 4. Macam-macam Tanda Pola	34
Gambar 5. Skema Kerangka Berpikir	62
Gambar 6. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc.Taggart	66
Gambar 7. Grafik Peningkatan Pencapaian Unjuk Kerja Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran	152
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	193
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas	229
Lampiran 4. Hasil Penelitian	240
Lampiran 5. Catatan Lapangan	282
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	288
Lampiran 7. Dokumentasi	293

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui jalur pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah vokasional pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus dari sekolah menengah pertama atau sederajat dalam waktu tiga tahun. Pembelajaran di SMK sangat berbeda dengan di SMA pada umumnya, karena tujuan dan silabus juga berbeda. Tujuan SMK yaitu untuk mempersiapkan peserta didiknya agar dapat bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan keterampilannya serta mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka SMK dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta

didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang di dalamnya termasuk pada mata pelajaran pembuatan busana anak.

Di dalam mata diklat pembuatan busana anak terdapat kompetensi dasar membuat pola busana anak laki-laki, yaitu salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian Busana Butik. Pola busana anak laki-laki adalah potongan kertas atau bahan tenunan yang dipakai sebagai contoh atau pedoman atau cetakan dalam menggunting bahan sebelum dijahit menjadi pakaian untuk anak laki-laki (Eri Novida, 2009:6). Tujuan diajarkannya materi membuat pola busana anak laki-laki adalah agar siswa mampu membuat pola busana anak laki-laki dengan baik dan benar. Untuk itu, dalam membuat pola busana anak laki-laki, dibutuhkan pemahaman terhadap bahan ajar dan keterampilan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, peserta didik harus aktif dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Menurut E. Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses

pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri.

Kualitas proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah:

1. Peserta didik, yakni orang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar.
3. Tujuan, yakni pernyataan perubahan tingkah laku yang diinginkan.
4. Isi pelajaran, yakni segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, yakni cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran.
6. Media, yakni alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran.
7. Evaluasi, yakni untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan.

Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau diinformasikan oleh guru. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator maupun penyampai informasi. Sebuah proses pembelajaran juga tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan adalah pernyataan perubahan tingkah laku yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas diperlukan manajemen pembelajaran, yang terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan pelaksanaan yang terkait dengan materi ataupun isi pelajaran yang diperlukan dan disampaikan. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih dimengerti apabila didukung oleh metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran. Selain

dengan metode mengajar, juga digunakan media. Media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Komponen terakhir yang memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran adalah evaluasi. Dengan evaluasi diperoleh umpan balik atau *feed back* yang dipakai untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selain komponen-komponen tersebut, hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran merupakan landasan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Dari dua kelas Busana Butik yang ada di SMK Negeri I Pandak, kelas X Busana Butik I yang menunjukkan keaktifan belajar masih rendah dibandingkan kelas lainnya, oleh karena itu kelas X Busana Butik I yang akan dijadikan subyek penelitian. Berdasarkan hasil observasi, menggambarkan bahwa selama proses pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki belum maksimal. Belum maksimalnya proses belajar mengajar terlihat dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih bersifat pasif, dalam arti siswa cenderung hanya sebagai pendengar ceramah dari guru, siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar, kurang mandiri, banyak yang malas serta terlihat jenuh dalam menerima materi dan mengerjakan tugas membuat pola, mengerjakan tugas asal jadi, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, serta kurang aktif. Kekurang aktifan siswa ini

terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Oemar Hamalik (2005:172), belajar tidak cukup hanya mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain, diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan dan memanfaatkan peralatan. Oleh sebab itu, keaktifan dalam pembelajaran sangat penting. Sebagaimana Dimiyati dan Mudjiono (2009:51) menyatakan bahwa untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajar secara efektif, peserta didik dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Kenyataan tentang belum maksimalnya proses belajar mengajar membuat pola busana anak laki-laki tersebut berakibat pada belum maksimalnya hasil belajar siswa. Belum maksimalnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai unjuk kerja siswa, yaitu 13 siswa (40,63%) yang memenuhi kriteria penilaian unjuk kerja dan 19 siswa (59,37%) yang belum memenuhi kriteria penilaian unjuk kerja. Nilai rata-rata unjuk kerja yang telah ditentukan adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X Busana Butik I, selama ini guru menyampaikan materi melalui ceramah secara klasikal.

Pembelajaran ceramah secara klasikal lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat “*teacher center*” atau berpusat pada guru. Dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas setelah ada perintah dari guru. Sedangkan dalam pembelajaran produktif seperti membuat pola busana anak laki-laki, terdapat penilaian unjuk kerja dimana siswa harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam membuat pola. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan (Alim Sumarmo). Maka, pembelajaran secara klasikal saja belum bisa memaksimalkan hasil belajar yang baik dalam membuat pola busana anak laki-laki.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada proses pembelajaran mata diklat pembuatan busana anak sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat pola busana anak laki-laki.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* merupakan model pembelajaran secara kelompok, dimana dalam pembentukan kelompok dibuat berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Dalam kelompok, siswa belajar bersama dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman kelompoknya. Karena kesuksesan kelompok dapat dicapai jika semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran ini dirancang untuk membantu memecahkan masalah pada proses pembelajaran,

seperti dalam hal keaktifan belajar siswa. Dalam pembelajaran ini siswa bekerjasama antar anggota kelompok sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Dalam pembelajaran tipe *STAD*, guru berkeliling untuk memantau dan membimbing siswa saat belajar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru. Dengan mendekati siswa, diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya, menjawab atau mengemukakan pendapat kepada guru. Selain itu, siswa juga akan lebih memahami dan mengerti cara pembuatan pola busana anak laki-laki.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara konsisten, baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, serta resistensi (daya lekat) terhadap materi pelajaran menjadi lebih panjang (Ellyana, 2007). Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dapat menumbuhkan keaktifan siswa, yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki yang disajikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memungkinkan untuk memberikan pengalaman-pengalaman sosial sebab mereka akan bertanggungjawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya. Keberhasilan anggota kelompok merupakan tugas bersama. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini anggota kelompok berasal dari tingkat prestasi yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa untuk bertoleransi atas perbedaan dan kesadaran akan perbedaan. Disamping itu juga akan melatih siswa untuk

mengeluarkan pendapat, menulis secara benar apa yang dipelajari. Apabila ditinjau dari proses pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih membawa siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru, karena siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Alasan peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) adalah karena membuat pola busana anak laki-laki merupakan suatu mata diklat yang menuntut siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam membuat pola busana. Materi yang disampaikan klasikal dengan metode ceramah oleh guru belum tentu cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam membuat pola busana anak laki-laki. Tidak efektifnya metode ceramah untuk mata diklat produktif khususnya pada materi membuat pola busana anak laki-laki, karena dalam kenyataannya mata diklat tersebut menuntut penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam suatu pembelajaran terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Siswa yang kurang paham dan tidak mendapatkan kesempatan dibimbing menjadi ketinggalan materi sedangkan guru sudah melanjutkan pada materi selanjutnya sehingga siswa yang seperti ini merasa malas untuk mengikuti lagi. Sebaliknya siswa yang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapat materi selanjutnya, karena menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing. Dalam prakteknya siswa yang lebih pandai tidak mau mengajari temannya yang kurang paham akibatnya hasil belajar pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki tidak tercapai tepat waktu dan tidak maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode ceramah yang belum dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah masih menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa masih pasif, dalam arti siswa cenderung hanya sebagai pendengar ceramah dari guru, siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar, siswa kurang mandiri, banyak yang malas serta terlihat jenuh dalam menerima materi dan mengerjakan tugas, siswa mengerjakan tugas asal jadi, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
4. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) belum diterapkan pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki.

5. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana guru bertindak dominan sebagai pemberi informasi (informer) saja dan siswa hanya penerima informasi sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung efektif.
6. Pembelajaran pembuatan pola busana anak laki-laki kebanyakan praktek yang menuntut siswa untuk memahami bahan ajar dan memiliki kemampuan atau keterampilan dalam membuat pola busana anak laki-laki.
7. Adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru.
8. Guru tidak bisa membimbing langsung satu persatu siswanya, sehingga siswa yang belum dibimbing ketinggalan materi karena guru sudah melanjutkan materi selanjutnya, siswa yang seperti ini merasa malas untuk mengikuti pembelajaran lagi. Akibatnya pencapaian unjuk kerja pada pengerjaan membuat pola tidak tercapai tepat waktu dan tidak maksimal.
9. Siswa yang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapat informasi lanjutan karena menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing, namun tidak mau mengajari temannya yang kurang paham.
10. Hasil pembelajaran kurang memuaskan, terlihat dari 13 siswa (40,63%) yang memenuhi kriteria penilaian unjuk kerja dan 19 siswa (59,37%) yang belum memenuhi kriteria penilaian unjuk kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, nampak bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup banyak, sehingga diperlukan adanya

pembatasan masalah. Permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* di SMK Negeri I Pandak?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.
- b. Mendapatkan pengetahuan melalui sebuah penelitian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan khususnya tentang pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mata diklat pembuatan busana anak dan mata diklat yang lainnya.
- b. Dapat mengetahui dampak model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan belajar yang positif terhadap mata diklat pembuatan busana anak khususnya pada kompetensi dasar membuat pola busana anak laki-laki serta melatih siswa untuk bekerjasama, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain.

4. Bagi Lembaga (Program Studi)

- a. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin menambah wawasan serta kajian mengenai penelitian tindakan kelas dalam pengembangan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang

dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Lembaga (UNY)

Dapat memberikan informasi bagi mahasiswa sebagai calon guru tentang model pembelajaran dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Keaktifan Siswa dalam Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

a. Pengertian Keaktifan

Menurut Sulchan Yasyin (1997) keaktifan adalah kegiatan. Sedangkan menurut Anton M. Mulyono (2001:26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri individu ke arah yang lebih baik karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

b. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting, sebab keaktifan belajar menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana siswa atau peserta didik adalah subyek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilaksanakan manakala: 1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik; 2) guru berperan sebagai pembimbing; 3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai (kompetensi dasar); 4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan

pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif; 5) melakukan pengukuran secara kontinu.

Menurut Paul D. Dierich dalam (Oemar Hamalik, 2001:172) bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 101) keaktifan siswa dapat digolongkan menjadi:

- 1) *Visual activities*: membaca, memerhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.

- 7) *Mental activities*: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti menilai keaktifan siswa mencakup:

- 1) *Visual activities*: membaca sumber belajar dan memperhatikan gambar pola/desain.
- 2) *Oral activities*: bertanya kepada teman ataupun guru, mengeluarkan pendapat, dan diskusi dalam kelompok.
- 3) *Listening activities*: mendengarkan penjelasan dari guru dan mendengarkan diskusi.
- 4) *Writing activities*: menulis hasil diskusi.
- 5) *Drawing activities*: menggambar pola busana anak laki-laki.
- 6) *Motor activities*: memilih alat-alat untuk menggambar pola dan membuat pola busana anak laki-laki.
- 7) *Mental activities*: mengingat materi pelajaran, menganalisis, dan memecahkan masalah.
- 8) *Emotional activities*: berani dalam bertanya jawab, bersemangat dalam pembelajaran, dan senang menerima penghargaan berdasarkan prestasi yang dicapai.

Menurut Nana Sudjana (2000:72) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki di kelas X Busana Butik 1 masih rendah. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-

sama. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan asal jadi, dan pengumpulan tugas tidak tepat waktu. Selain itu, guru menyampaikan materi melalui ceramah secara klasikal. Pembelajaran ceramah secara klasikal lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat “*teacher center*” atau berpusat pada guru. Dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan tugas setelah ada perintah dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki.

Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif,

dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

c. Faktor-faktor yang Dapat Menumbuhkan Timbulnya Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

d. Manfaat Keaktifan dalam Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2008:91) keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

2. Mata Diklat Pembuatan Busana Anak

a. Mata Diklat Pembuatan Busana Anak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengelompokkan dan mengorganisasikan mata diklat menjadi tiga program yaitu program normatif, program adaptif, dan program produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja

Nasional Indonesia (SKKNI) yang di dalamnya termasuk pada mata pelajaran pembuatan busana anak.

Mata diklat pembuatan busana anak merupakan salah satu dari mata diklat produktif, yaitu mata diklat yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi membuat busana anak sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri.

b. Materi Mata Diklat Pembuatan Busana Anak Pokok Bahasan Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

Materi pokok pembelajaran adalah bahan ajar yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Standar kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa. Sedangkan indikator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang harus dapat dilakukan/ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan hasil belajar yang telah dicapainya.

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menggambar Busana (<i>fashion drawing</i>)	1.1 Memahami bentuk bagian-bagian busana 1.2 Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3 Menerapkan teknik pembuatan desain busana 1.4 Penyelesaian pembuatan gambar busana
2. Membuat Pola (<i>pattern making</i>)	2.1 Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik draping) 2.2 Membuat pola
3. Membuat busana wanita	3.1 Mengelompokkan macam-macam busana wanita 3.2 Memotong bahan 3.3 Menjahit busana wanita 3.4 Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 3.5 Menghitung harga jual 3.6 Melakukan pengepresan
4. Membuat busana pria	4.1 Mengelompokkan macam-macam busana pria 4.2 Memotong bahan 4.3 Menjahit busana pria 4.4 Penyelesaian busana pria dengan jahitan tangan 4.5 Menghitung harga jual 4.6 Melakukan pengepresan
5. Membuat busana anak	5.1 Mengelompokkan macam-macam busana anak 5.2 Memotong bahan 5.3 Menjahit busana anak 5.4 Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan 5.5 Menghitung harga jual 5.6 Melakukan pengepresan
6. Membuat busana bayi	6.1 Mengklasifikasikan macam-macam busana bayi 6.2 Memotong bahan 6.3 Menjahit busana bayi 6.4 Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 6.5 Menghitung harga jual 6.6 Melakukan pengepresan
7. Memilih bahan baku busana	7.1 Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis 7.2 Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 7.3 Menentukan bahan pelengkap
8. Membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)	8.1 Mengidentifikasi hiasan busana 8.2 Membuat hiasan pada kain atau bahan
9. Mengawasi mutu busana	9.1 Memeriksa kualitas bahan utama 9.2 Memeriksa kualitas bahan pelengkap 9.3 Memeriksa mutu pola 9.4 Memeriksa mutu potong 9.5 Memeriksa hasil jahit

(Sumber: KTSP Spectrum 2010)

Adapun standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada mata diklat pembuatan busana anak pokok bahasan membuat pola busana anak laki-laki berdasarkan silabus adalah sebagai berikut:

1) Standar kompetensi :

Membuat pola busana anak

2) Kompetensi dasar

Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

3) Indikator

- a) Menjelaskan pengertian pola busana anak laki-laki
- b) Menyebutkan macam-macam pola busana anak laki-laki
- c) Menjelaskan pengertian pola dasar badan
- d) Menjelaskan pengertian pola dasar celana
- e) Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana
- f) Menjelaskan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana
- g) Membuat pola dasar badan sesuai ukuran dan langkah kerja
- h) Membuat pola dasar celana sesuai ukuran dan langkah kerja
- i) Menjelaskan pengertian *jumpsuit*
- j) Menyebutkan ciri-ciri *jumpsuit*
- k) Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola *jumpsuit*

- l) Menjelaskan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola *jumpsuit*
 - m) Membuat pola *jumpsuit* sesuai desain
 - n) Menjelaskan pengertian merancang bahan
 - o) Menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam merancang bahan
 - p) Menjelaskan langkah-langkah merancang bahan
 - q) Menjelaskan pengertian merancang harga
 - r) Menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam merancang harga
 - s) Menjelaskan langkah-langkah merancang harga
- 4) Materi pembelajaran
- a) Pengertian pola busana anak laki-laki
 - b) Macam-macam pola busana anak laki-laki
 - c) Pengertian pola dasar badan
 - d) Pengertian pola dasar celana
 - e) Hal-hal yang diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana
 - f) Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana
 - g) Pola dasar badan
 - h) Pola dasar celana
 - i) Pengertian *jumpsuit*
 - j) Ciri-ciri *jumpsuit*
 - k) Hal-hal yang diperhatikan dalam membuat pola *jumpsuit*

- l) Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat pola *jumpsuit*
- m) Pola *jumpsuit*
- n) Kelengkapan tanda pola sesuai fungsinya
- o) Pengertian merancang bahan
- p) Hal-hal yang diperhatikan dalam merancang bahan
- q) Langkah-langkah merancang bahan
- r) Pengertian merancang harga
- s) Hal-hal yang diperhatikan dalam merancang harga
- t) Langkah-langkah merancang harga

Lebih jauh tentang pembuatan pola busana anak laki-laki akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengertian pola busana anak laki-laki

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebaik yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai.

Pola adalah potongan kertas atau bahan tenunan yang dipakai sebagai contoh/pedoman atau cetakan dalam menggunting bahan sebelum dijahit menjadi pakaian (Eri Novida, 2009:6). Menurut Porrie Muliawan (1992:2) pola busana merupakan suatu potongan kain atau kertas, yang

dipakai sebagai contoh untuk membuat busana/baju ketika bahan digunting. Busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki (Uswatuh Hasanah, 2011:3).

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara kontruksi (Widjiningsih, 1994):

1) Draping

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih, 1994:3).

2) Pola kontruksi

Pola kontruksi yaitu ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan belakang, pola lengan, pola rok, pola krah dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2003: 2).

Pola celana pada umumnya terdiri dari empat bagian yaitu dua helai bagian muka dan dua helai bagian belakang. Jadi sisi dan tengah muka belakang ada kampuh. Cara konstruksinya pada umumnya sama hanya ada sedikit perbedaan dari suatu sistem dengan sistem lainnya.

Menurut Ernawati (2008) hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola busana yaitu:

- a) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan atau menganalisa posisi dan garis tubuh si pemakai.
- b) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis leher, garis lingkaran kerung lengan, bahu, sisi badan, sisi celana, pesak dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran.
- c) Ketepatan penggunaan kertas untuk pola, seperti kertas dorslag, kertas payung.
- d) Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah serat kain, tanda kampuh, tanda kelim, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola busana anak laki-laki adalah potongan kertas atau bahan tenunan yang dipakai sebagai

contoh/pedoman atau cetakan dalam mengguting bahan sebelum dijahit menjadi busana yang dipakai oleh anak laki-laki. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan meneliti tentang pembuatan pola busana anak laki-laki yang dibuat dengan teknik konstruksi.

2) Tujuan Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki

Tujuan belajar merupakan aspek yang ingin dicapai dalam belajar

A.M Sardiman (1998:28), ada 3 jenis tujuan belajar yaitu:

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan
- b) Penanaman konsep dan keterampilan
- c) Pembentukan sikap

Tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak laki-laki dalam penelitian ini adalah:

a) Tujuan umum

- (1) Siswa dapat belajar membuat pola busana anak laki-laki sendiri.
- (2) Siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat pola busana anak laki-laki menjadi berbagai macam model.
- (3) Siswa dapat meningkatkan keterampilan membuat pola busana anak laki-laki dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Siswa dapat belajar mandiri.

b) Tujuan khusus

- (1) Siswa dapat menjelaskan pengertian pola busana anak laki-laki.
- (2) Siswa dapat menyebutkan macam-macam pola busana anak laki-laki.
- (3) Siswa dapat menjelaskan pengertian pola dasar badan.
- (4) Siswa dapat menjelaskan pengertian pola dasar celana.

- (5) Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola.
- (6) Siswa dapat menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk membuat pola.
- (7) Siswa dapat menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola.
- (8) Siswa dapat menganalisis gambar pola dasar yang akan dibuat.
- (9) Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian pola dasar.
- (10) Siswa dapat membuat pola dasar badan.
- (11) Siswa dapat membuat pola dasar celana.
- (12) Siswa dapat menjelaskan pengertian *jumpsuit*.
- (13) Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri *jumpsuit*.
- (14) Siswa dapat menganalisis desain jumpsuit yang akan dibuat.
- (15) Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari desain *jumpsuit*.
- (16) Siswa dapat menyebutkan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola.
- (17) Siswa dapat membuat pola *jumpsuit*.
- (18) Siswa dapat menyebutkan kelengkapan pola.
- (19) Siswa dapat memeriksa kelengkapan pola.
- (20) Siswa dapat menyebutkan kelengkapan tanda pola.
- (21) Siswa dapat melengkapi tanda pola dengan benar
- (22) Siswa dapat memperhatikan kerapihan dan kebersihan pola.
- (23) Siswa dapat menjelaskan pengertian merancang bahan.
- (24) Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam merancang bahan dengan benar
- (25) Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah merancang bahan.
- (26) Siswa dapat merancang bahan.
- (27) Siswa dapat menjelaskan pengertian merancang harga.
- (28) Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam merancang harga dengan benar
- (29) Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah merancang harga.

(30) Siswa dapat merancang harga.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan mempelajari pembuatan pola busana anak laki-laki bagi siswa adalah siswa dapat membuat pola busana anak laki-laki dengan baik dan benar.

3) Metode Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki

Sebelum membuat pola busana anak laki-laki hal yang tidak kalah penting adalah mengambil ukuran untuk membuat pola busana anak laki-laki. Adapun ukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana anak laki-laki adalah a) Pola dasar badan: lingkaran badan, panjang punggung, lebar punggung, panjang bahu, lingkaran leher; b) Pola dasar celana: lingkaran panggul, tinggi duduk. Setelah mendapatkan ukuran barulah membuat pola dasar busana anak laki-laki, kemudian membuat pecah pola sesuai desain yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Porrie Muliawan (1985:1) awal untuk membuat pola busana adalah a) membuat pola dasar, pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang belum dirubah dengan bermacam-macam sistem konstruksi. b) pecah pola adalah pola dasar yang dikembangkan sesuai desain.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) yang dikerjakan dengan teknik konstruksi. Menurut M.H Wancik, (1996:70) *jumpsuit* adalah celana panjang yang langsung bersambungan dengan blusnya. Ciri-ciri *jumpsuit* yaitu terusan blus dan celana yang memiliki bukaan di depan, belakang, maupun samping berupa ritsleting atau kancing; berkrak dan tidak berkrak; berlengan panjang atau

pendek; menggunakan tali bahu (Indriya, 2011:7). Di bawah ini ada beberapa contoh *jumpsuit*:



Gambar 01. *Jumpsuit* berkrah
(Sumber: <http://lollypopkidzshop.com/images/uploads/CIMG0867.com> diakses 15 Januari 2012)



Gambar 02. *Jumpsuit* tidak berkrah
(Sumber: <http://i1202.photobucket.com/albums/bb362/huly889/jumpsuit.com> diakses 15 Januari 2012)



Gambar 03. *Jumpsuit* dengan tali bahu
(Sumber: <http://reinamoda.com> diakses 15 Januari 2012)

c. Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu (sugihartono, 2007: 130). Menurut Sri Wening (1996:11) penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan dua acuan yaitu: acuan norma dan acuan kriteria.

1) Acuan norma

Pengolahan atau pengukuran skor hasil belajar dengan berdasarkan diri atau mengacu kepada norma sering dikenal dengan istilah PAN (Penilaian Acuan Norma).

2) Acuan Kriteria

Pengolahan dan pengubahan skor hasil belajar dengan mendasarkan diri atau mengacu pada kriterium, sering dikenal dengan istilah PAP (Penilaian Acuan Patokan).

Pada dasarnya ada dua cara penilaian keterampilan skill yaitu:

- 1) Penilaian secara subyektif, ini didasarkan atas kesan umum pengajar terhadap hasil kerja peserta didik dengan hasilnya sendiri atau hasil standar
- 2) Penilaian secara obyektif, didasarkan atas skema penilaian yang dipersiapkan dengan baik. Skema penilaian ini pada umumnya memuat elemen-elemen skill yang diperlukan.

Elemen-elemen skill dikelompokkan menjadi :

- 1) Kualitas penyelesaian job, dalam hal ini adalah kesempurnaan, nampak, kesesuaian, kekuatan, kebenaran teknik, dan sebagainya.
- 2) Keterampilan dalam menggunakan alat dengan benar dalam hal ini adalah efisiensi pemakaian, kebenaran pemakaian, kelayakan pemeliharaan, keselamatan kerja dan sebagainya.
- 3) Kecepatan melaksanakan pekerjaan (produktivitas).
- 4) Kemampuan mengambil keputusan-keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2006). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil produk keterampilan yang dibuat saja tetapi juga serangkaian proses pembuatan, karena dalam pembelajaran keterampilan meliputi seluruh aspek persiapan, proses pembuatan, dan hasil produk.

Penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu hal (Mimin Haryati, 2008:45). Sedangkan menurut pendapat Masnur Muslich (2007:95), penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan untuk menilai perbuatan atau praktek kerja siswa.

Menurut Depdiknas (2006:95) penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, baik-tidak, sehingga tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subyek dalam jumlah besar.

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya 1= tidak kompeten, 2= cukup kompeten, 3= kompeten, 4= sangat kompeten (Depdiknas, 2006:96).

Teknik penilaian unjuk kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian unjuk kerja menggunakan skala penilaian (*rating scale*) yang terentang dari tidak sesuai sampai sangat sesuai, 1 = tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai.

Penilaian unjuk kerja terdiri dari persiapan, proses, dan hasil produk yang masing-masing ditentukan bobot nilainya. Sri Wening (1996:49) mengemukakan bahwa penentuan standar pembobotan setiap aspek penilaian tidak mengikat maksudnya pembobotan tergantung dari jenis pekerjaan yang dinilai baik melalui analisis tugas maupun tingkat keterampilan yang diajarkan.

Menurut Sri Wening (1996:47) aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas:

- 1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).
- 2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).
- 3) Hasil (ketepatan tanda pola, kerapian/kebersihan, dan gambar pola).

Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Persiapan

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menilai kelengkapan alat dan bahan sebagai berikut:

Alat:

- a) Penggaris
- b) Skala
- c) Pensil 2B
- d) Penghapus
- e) Pensil merah biru
- f) Gunting kertas
- g) Lem kertas

Bahan:

- a) Buku kostum/buku pola
- b) Kertas merah biru
- c) Kertas payung

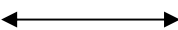
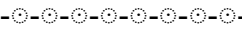
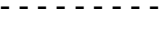


2) Proses

Ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari itu, maka pada proses pembuatan pola apabila selesai perlu pengecekan pola dengan ukuran.

3) Hasil

- a) Ketepatan tanda pola

Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2001:28) adalah:

-  : letak serat
-  : garis lipatan
-  : garis lapisan
-  : garis biru untuk pola bagian belakang
-  : garis merah untuk pola bagian muka

Gambar 3. Macam-macam Tanda Pola

b) Kerapihan dan kebersihan

Kerapian dan kebersihan meskipun tidak mempengaruhi pada ukuran pola tetapi dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola. Dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas pada saat melakukan pemotongan pola sampai merader. Kerapian dan kebersihan pola yaitu garis pola tegas, jelas selain itu keluwesan bentuk pola terhindar dari coretan agar hasil akhir bersih dan rapi.

c) Membuat rancangan bahan dan harga

Realisasi dari penghematan bahan dan harga sebuah busana adalah dengan membuat rancangan bahan dan harga. Menurut Djati Pratiwi (2001:79) rancangan bahan dan harga adalah memperkirakan banyaknya keperluan atau kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu serta biaya untuk mewujudkan sebuah busana. Tujuan dari merancang adalah untuk memahami suatu model dengan tepat, cepat dan dapat memperhitungkan banyaknya bahan dan biaya yang diperlukan dalam pembuatan busana.

Menurut Djati Pratiwi (2001:79) langkah kerja dalam merancang adalah:

- (1) Pola dasar diubah sesuai sketsa mode dengan skala kecil.
- (2) Ukur dengan skala yang sama pada waktu membuat pola.
- (3) Kertas sampul dilipat menjadi dua dan diukur sesuai lebar kain yang akan dipotong.

- (4) Pola yang sudah digunting, disiapkan dan diletakkan di atasnya, dimulai dari bagian terbesar. Bagian-bagian kecil seperti krah, lapisan yang diselipkan diantara pola yang besar.

Ada tiga unsur pokok yang berhubungan satu sama lain yang harus dimengerti dalam merancang bahan, yaitu:

- (1) Merancang bahan dengan berbagai ukuran lebar bahan tekstil. Pada saat sekarang banyak pabrik tekstil yang mengeluarkan bahan pakaian dengan berbagai macam ukuran lebar kain, misalnya lebar 90cm, 115cm, 150cm.
- (2) Merancang bahan dengan berbagai corak atau motif bahan tekstil. Macam motifnya yaitu geometri, flora, fauna, abstrak, dan motif beda-beda.
- (3) Merancang bahan dengan berbagai tekstur bahan tekstil. Macam-macam tekstur bahan tekstil dibedakan menjadi tekstur bahan tebal, tipis, halus, lembut, kasar, kusam, mengkilap, ringan, berat, tembus terang dan sebagainya.

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak daripada pembelajaran teori. Kriteria uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Tercapainya standar kompetensi keahlian minimal 75 oleh peserta didik program produktif kejuruan.
- 2) Tercapainya ketuntasan belajar minimal 75% peserta didik pada setiap mata diklat yang ditempuh.

3. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (1989:41) pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran pada hakekatnya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2006:100). Menurut

(Tengku Zahra Djaafar, 2001:2) pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.

Dari pendapat tentang pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Proses pembelajaran akan berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru atau pendidik mampu mengubah diri peserta didik ke arah yang lebih baik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif dan dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan.

b. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* dalam (Oemar Hamalik, 1990:94) bahwa: “Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”. Sementara Slamet (<http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-pendidikan-kejuruan.html>, diakses tanggal 02/06/2010), menyatakan: “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang orientasinya pada penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja.

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, materi pembelajarannya dikelompokkan menjadi tiga program yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, baik sebagai Warga Negara Indonesia maupun warga dunia. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

Tujuan SMK secara umum:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan SMK secara khusus:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilih.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan demikian, secara esensial kita dapat mengatakan bahwa pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan memungkinkan untuk terlaksananya pembekalan keterampilan pada siswa. Keterampilan inilah yang merupakan perbedaan utama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Sekolah Menengah Umum. Kenyataannya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lebih siap di dunia kerja dibandingkan lulusan Sekolah Menengah Umum. Sebab mereka mempunyai bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto (2009:22) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Achmad Sudrajat (<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>, diakses tanggal 06/06/2011), model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009:46-79) adalah:

1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Dalam pembelajaran

langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.

2) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative Learning dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. *Cooperative Learning* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep. Konsep tersebut adalah belajar penemuan, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi.

4) Model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010), adalah:

- 1) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
- 2) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerjasama menyelesaikan tugas.
- 3) Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*), merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
- 4) Model pembelajaran diskusi kelas, adalah suatu pembelajaran dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan berpendapat.

Sedangkan dalam (<http://www.trimanjuniarso.wordpress.com>), model pembelajaran dibagi menjadi tiga macam, yaitu model kompetisi, individual, dan kooperatif:

- 1) Model kompetisi

Dalam model pembelajaran kompetisi, siswa belajar dalam suasana persaingan. Tujuan utama evaluasi dalam model pembelajaran kompetisi adalah menempatkan anak didik dalam urutan mulai dari nilai yang paling baik sampai dengan nilai yang paling jelek. Falsafah yang mendasari model

kompetisi adalah teori Evolusi Darwin, yakni bahwa siapa yang kuat adalah siapa yang menang dan bertahan dalam kehidupan.

2) Model individual

Dalam model pembelajaran ini, setiap anak didik belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Anak didik tidak bersaing dengan siapa-siapa, kecuali bersaing dengan diri mereka sendiri. Pola penilaian dalam model pengajaran individual, pengajar menetapkan standar untuk setiap siswa. Pada model pengajaran individual setiap orang bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dan harus memperjuangkan nasibnya sendiri.

3) Model kooperatif

Menurut Anita Lie, dikutip dari Agus Suprijono (2009:56), model pembelajaran kooperatif atau biasa disebut *cooperative learning* berangkat dari falsafah *homo homini socius*. Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Jenis-jenis model pembelajaran yang diuraikan di atas, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan

dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien jika guru merancang proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini model pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki adalah model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran *cooperative learning*.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2006:240). Menurut Anita Lie (2000:23), *cooperative learning* adalah istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Sedangkan menurut Johnson & Johnson (Isjoni, 2010:17), model pembelajaran *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki.

Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana

yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan struktur kelompok heterogen, yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

2) Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif sebagian besar aktivitas belajar terpusat pada peserta didik atau "*student center*". Tidak semua kelompok belajar disebut kelompok kooperatif. Agar kondisi belajar kelompok benar-benar kooperatif, maka guru harus memahami lima unsur dasar yang ada dalam belajar kooperatif. Menurut Anita Lie (2010:31-35) ada lima unsur dalam pembelajaran kelompok, yaitu:

a) Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kerja kelompok yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar bisa mencapai tujuan mereka. Setiap siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompoknya. Bagi

siswa yang kurang mampu, mereka tidak akan minder terhadap teman-temannya karena mereka juga akan memberikan sumbangan. Mereka akan terpacu untuk meningkatkan usaha, dengan demikian akan menaikkan nilai mereka. Sebaliknya siswa yang lebih pandai tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan sumbangan dalam kelompok.

b) Tanggungjawab perseorangan

Setiap siswa akan merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik dengan melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok dapat terselesaikan.

c) Tatap muka

Kegiatan interaksi ini memberi kesempatan siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

d) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat mereka.

e) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok dilaksanakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali terlibat dalam pembelajaran.

3) Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2009:65), sintaks pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase yaitu:

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 Mengorganisasir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa tentang cara membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kerja kelompok dan belajar	Membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya
Fase 5 Mengevaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja
Fase 6 Memberikan penghargaan	Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

4) Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2009:73-89) dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model, diantaranya:

a) *STAD (Student Team Achievement Divisions)*

Dalam teknik pembelajaran kooperatif *STAD (Student Team Achievement Divisions)* ini, guru menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal (menggunakan model pembelajaran langsung). Guru membagi siswa ke dalam kelompok (setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang heterogen). Dilanjutkan diskusi

kelompok untuk penguatan materi (saling bantu membantu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan). Guru memberikan tes individu, masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu membantu diantara anggota kelompok. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor kuis.

b) *TGT (Teams-Games-Tournament)*

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang siswa (secara heterogen). Guru menyajikan materi, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok, dan dipadu dengan permainan yang berupa kompetisi antar kelompok. Setelah itu guru memberikan penghargaan pada kelompok yang wakilnya dapat maju.

c) *Jigsaw*

Dalam penerapan *jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima orang (secara heterogen). Masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diajarkan. Mereka bertugas menjadi ahli pada topik yang menjadi bagiannya. Setiap siswa dipertemukan dengan siswa dari kelompok lain yang menjadi ahli pada topik yang sama. Mereka mendiskusikan topik yang menjadi bagiannya.

Pada tahap tersebut setiap ahli dibebaskan mengemukakan pendapatnya, saling bertanya dan berdiskusi untuk menguasai bahan pelajaran.

Setelah menguasai materi yang menjadi bagiannya para ahli tersebut kembali ke kelompoknya masing-masing. Mereka bertugas mengajarkan topik tersebut kepada teman-teman sekelompoknya. Kegiatan terakhir dari *jigsaw* adalah pemberian kuis atau penilaian lain untuk seluruh topik. Penilaian dan penghargaan kelompok didasarkan pada peningkatan nilai individu.

d) *GI (Group Investigation)*

Dalam penerapan *Group Investigation* ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Tahap kegiatan yang dilakukan dalam *Group Investigation* yaitu: pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, sintesis, dan presentasi hasil final.

d. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*

Menurut Robert E. Salvin (2011:74), *STAD (Student Team Achievement Divisions)* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam hal ini peran guru atau pendidik hanya sebagai fasilitator dan

mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya.

Nur Asma (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari enam komponen utama yaitu:

1) Persiapan pembelajaran

Dalam tahap persiapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu:

- a) Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari masing-masing kelompok.
- b) Menempatkan siswa dalam kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa.

2) Penyajian materi

Tahap penyajian materi secara garis besar menggunakan waktu 15-20 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi motivasi siswa untuk berkooperatif.

3) Belajar kelompok

Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan masing-masing kelompok. Satu siswa mendapat peran pemimpin anggota-anggota di dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok yang lain. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan serta memperbaiki jika terdapat kesalahan.

5) Siswa mengerjakan tugas secara individu

Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu. Setelah diperoleh dari hasil tugas yang dikerjakan secara individu, kemudian dihitung skor peningkatan individual dengan skor hasil tugas kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Penghargaan dari guru berupa nilai, sertifikat atau bingkisan hadiah yang diumumkan sesudah proses belajar mengajar selesai, sehingga siswa termotivasi.

Menurut Tarjo dalam (<http://ajomodelpemb.blogspot.com>), adapun keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah.
- 3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- 4) Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar.
- 5) Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.

- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar siswa, dimana mereka telah saling bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* juga mempunyai kekurangan, yaitu:

- 1) Kerja sama kelompok seringkali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cukup memimpin dan mengarahkan kepada mereka yang kurang mamapu.
- 2) Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- 3) Keberhasilan strategi kelompok ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, pendekatan tersebut diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat pola busana anak laki-laki karena siswa tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat membuat kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, belajar dari siswa lain dan juga pembelajaran dengan model ini dapat memotivasi siswa untuk mendukung dan membantu satu sama lain, sehingga keaktifan masing-masing siswa dapat tumbuh dan meningkat.

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada Pencapaian Unjuk Kerja Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

Pada prinsipnya implementasi *STAD* dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki tidak jauh berbeda dengan implementasi pada mata pelajaran lainnya, karena prinsip kerjanya sudah jelas, bahwa model ini

menekankan pada kerja kelompok atau tim dan adanya sistem penilaian dari hasil kerja siswa. Adanya diskusi dan interaksi dari dalam kelompok menjadi kekuatan pada model pembelajaran ini.

Hal yang harus dipersiapkan oleh guru saat mengimplementasikan model ini adalah jenis-jenis tugas atau bentuk-bentuk kegiatan kelompok yang akan dikerjakan oleh siswa. Dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki yang membedakan adalah pada saat presentasi di depan kelas biasanya guru, tetapi dalam pembelajaran tipe *STAD* ini adalah siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada siswa, dalam penelitian ini peneliti menetapkan pokok bahasan membuat pola busana anak laki-laki.
- 2) Menyiapkan materi. Dalam penelitian ini materi akan disajikan melalui media *jobsheet*.
- 3) Menyampaikan kepada siswa akan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok.
- 4) Guru melihat nilai sebelum tindakan. Dalam hal ini nilai diambil dari nilai membuat pola busana anak laki-laki pada mata pelajaran pembuatan busana anak yang telah dilakukan guru sebelumnya. Nilai sebelum

tindakan ini ditentukan sebagai nilai awal/dasar siswa dan sebagai pedoman untuk pembagian kelompok.

- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar (fase 1).
- 6) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).
- 7) Appresiasi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (fase 2).
- 8) Siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan nilai sebelum tindakan, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa (fase 3). Satu siswa mendapat peran pemimpin (ketua) bagi anggota kelompoknya.
- 9) Menyampaikan materi pembuatan pola busana anak laki-laki berdasarkan *jobsheet* yang sudah dibagikan oleh guru.
- 10) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang berhubungan dengan materi pembuatan pola busana anak laki-laki yang dipelajari.
- 11) Siswa dalam kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan cara membuat pola busana anak laki-laki (fase 3).
- 12) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru dengan mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing. Guru memfasilitasi dan memantau siswa dalam berdiskusi kelompok (fase 4).
- 13) Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (fase 4). Guru memberikan arahan kepada siswa yang

bertanya, menjawab, memberi saran ataupun mengemukakan pendapat.

Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil diskusi.

- 14) Guru dan siswa memberikan kesimpulan di akhir presentasi.
- 15) Sesudah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu (fase 5).
- 16) Siswa mengumpulkan tugas individu. Nilai tugas ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal/dasar siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk menentukan dua tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan.
- 17) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi.
- 18) Penghargaan kelompok (fase 6). Selama proses diskusi, aktivitas siswa dihargai oleh guru, dan kemudian diberi penghargaan sesuai prestasinya. Penghargaan dari guru berupa bingkisan hadiah dan diumumkan sesudah proses mengajar selesai, sehingga siswa termotivasi.

Dalam memberikan penghargaan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* berdasarkan nilai peningkatan individual siswa. Contoh penentuan peningkatan (Shiomo Sharan, 2009:15) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan nilai dasar (nilai awal) untuk masing-masing siswa. Nilai awal didapat dari nilai sebelum tindakan.

- 2) Memberikan nilai akhir. Nilai ini diperoleh dari nilai tugas siswa secara individu.
- 3) Menghitung nilai peningkatan yang besarnya ditentukan berdasarkan nilai akhir mereka “apakah lebih rendah, sama atau lebih tinggi?” dari nilai awal mereka dan dikenakan kepada semua siswa, dengan menggunakan ketentuan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Nilai Peningkatan Individual Siswa

Nilai Awal	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah nilai awal/dasar	0
10 poin sampai 1 di bawah nilai awal/dasar	10
10 poin di atas nilai awal/dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas nilai awal/dasar	30
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan nilai awal/dasar)	30

Dua kelompok yang akan mendapatkan penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai kemajuan tertinggi yang dihitung dari rata-rata poin yang diperoleh tiap kelompok. Kriteria kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penghargaan Kelompok

Poin Kemajuan	Penghargaan
18 - 22	Kelompok Hebat
23 atau lebih	Kelompok Super

f. Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Sebuah kata bijak menyatakan bahwa persiapan mengajar merupakan sebagian dari sukses seorang guru. Kegagalan dalam perencanaan sama saja dengan

merencanakan kegagalan. Kata bijak tersebut menyiratkan betapa pentingnya melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”

Pengembangan silabus dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus merupakan rencana pembelajaran dalam garis besar, untuk itu sebelum implementasi di dalam kelas, silabus perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk skenario rinci yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Lingkup rencana

pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- a) Standar kompetensi
- b) Kompetensi dasar
- c) Indikator kompetensi
- d) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembangkan dari indikator dengan melengkapi komponennya.

- e) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah uraian ringkas mengenai materi pembelajaran yang dipilih untuk mendukung pencapaian tujuan.

- f) Metode pembelajaran

Pada bagian ini dijelaskan tentang metode/strategi pembelajaran apa yang dipilih.

- g) Strategi pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran berupa skenario yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- h) Sumber belajar

Buku ataupun modul yang dipakai dalam proses pembelajaran.

- i) Media

Penentuan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

j) Kriteria penilaian

Lampiran penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan di atas, berikut disampaikan hasil penelitian yang relevan yang terkait dengan penelitian ini:

1. Dwi Saputro (2006), dengan judul “Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Pelajaran 2005/2006” menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yang telah dilaksanakan di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Ungaran dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.
2. Latifa (2011), dengan judul “Peningkatan Kreativitas Mencipta Desain Busana dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Berbasis *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada Mata Diklat Menggambar Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat meningkatkan kreativitas dalam mencipta busana.
3. Valentina Turweny Sekar Kusumastanti (2009), dengan judul “Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Perumnas Condongcatur dengan Metode *Student Team Achievement Divisions*”, membuktikan bahwa hasil belajar IPA SDN Perumnas Condongcatur terjadi

peningkatan setelah diberi tindakan dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divisions*.

C. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Menurut E. Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Berlangsungnya proses pembelajaran juga tidak lepas dari komponen di dalamnya yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain, yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, hingga tempat dan waktu dilakukannya pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan ketercapainya tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pemimpin dari kelompok pembelajaran haruslah selalu berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar anak didiknya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan cara penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa

pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

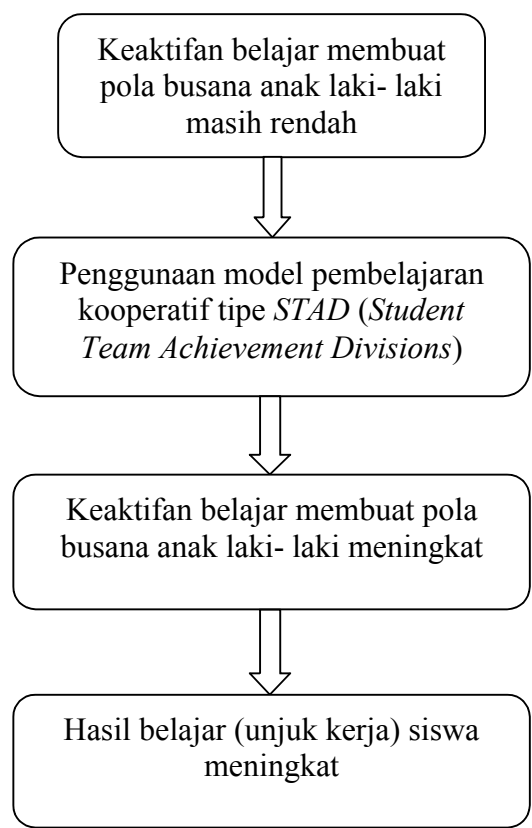
Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Dimana dalam pembentukan kelompok dibuat berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Dalam kelompok, siswa belajar bersama dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman kelompoknya. Karena kesuksesan kelompok dapat dicapai jika semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari.

Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* ini siswa bekerjasama antar anggota kelompok sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Selain itu, guru juga berkeliling untuk membimbing dan memantau siswa saat diskusi kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru. Dengan mendekati siswa, diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya, menjawab atau berpendapat kepada guru, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* antara lain guru menyampaikan informasi

secara garis besar, siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan nilai siswa, guru menyampaikan materi, kemudian memberi tugas kepada siswa, siswa mengerjakan tugas dengan mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing. Diskusi selesai, perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah itu siswa diberi tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri, dan terdapat penghargaan kelompok bagi dua kelompok terbaik.

Kerangka berpikir yang sudah diuraikan di atas dapat digambarkan pada skema berikut ini:



Gambar 4. Skema Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakannya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif

tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sukardi (2009:19) Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Sehingga metode penelitian ini akan menjelaskan tentang : jenis penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, subyek dan obyek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Pardjono dkk (2007:12), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:33). Suharsimi Arikunto (2008:3), menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang secara sengaja dimunculkan

dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa karakteristik yang sedikit berbeda apabila dibandingkan dengan jenis penelitian yang lainnya. Beberapa karakteristik penting tersebut diantaranya adalah:

1. Permasalahan yang dipecahkan merupakan permasalahan praktis dan urgen yang dihadapi oleh para guru atau peneliti dalam profesinya sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau tindakan yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan dalam setiap siklusnya.
4. Adanya empat komponen penting dalam setiap langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pertama, kedua dan seterusnya membentuk spiral yang menuju ke arah tercapainya tujuan dan juga diperolehnya solusi permasalahan.
5. Adanya langkah berpikir refleksi dan kolektif yang dilakukan oleh para peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

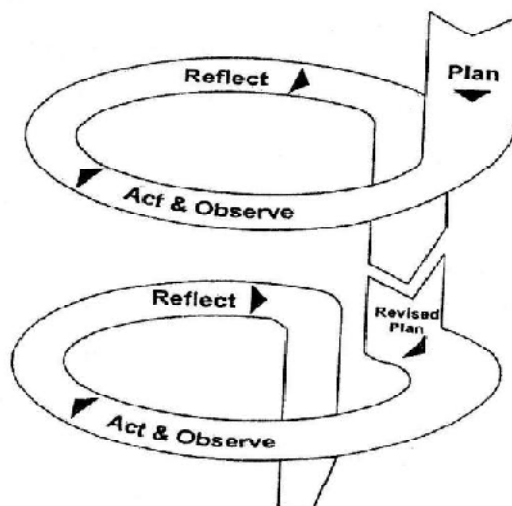
Bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang

sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu dijelaskan oleh Pardjono dkk (2007) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborator dengan guru, sehingga peneliti dan guru dapat saling memberi masukan selama guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata diklat pembuatan busana anak yang bernama Nurrochma Agustin, S.Pd.T.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mc. Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc.Taggart. Lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian di bawah ini:



Gambar 5. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc.Taggart (Pardjono dkk, 2007:22)

Dalam desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc.Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan secara tali temali dari keempat tahapan ini dipandang sebagai satu siklus. Siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika dalam tindakan satu siklus hasil yang diperoleh belum memuaskan, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya. Menurut Suhardjono (2009:75) tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Pada model Kemmis & Mc.Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan itu dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan. Tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan desain penelitian model Kemmis & Mc.Taggart, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh ke depan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah tindakan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*). Pelaksanaan tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Peneliti bersama kolaborator berperan untuk melakukan pengamatan pada jalannya pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Pengamatan harus dilakukan secara cermat dan dirancang sebelumnya dengan baik. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan unjuk kerja.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan secara kritis oleh peneliti dan kolaborator. Dalam refleksi tersebut, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik daripada siklus sebelumnya.

C. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah situasi, kondisi dan tempat di mana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Pardjono dkk, 2007:67). *Setting* penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2005:53). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak, pada mata pelajaran pembuatan busana anak dan tepatnya pada siswa kelas X Busana Butik 1 tahun pelajaran 2011/2012 yang beralamat di desa Kadekrowo Gilangharjo Pandak Bantul 55761.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian pada saat pemberian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) disesuaikan dengan waktu yang telah diberikan oleh pihak sekolah dan jadwal pembelajaran pembuatan busana anak yaitu pada bulan April 2012.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007:61). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 1 yang berjumlah 32 orang pada tahun pelajaran 2011/2012.

Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Alasan mengambil subyek penelitian kelas X Busana Butik 1 karena

siswa kelas tersebut keaktifannya dalam pembelajaran masih rendah, pencapaian hasil unjuk kerja juga masih banyak yang di bawah KKM, dan kelas ini juga yang sedang melakukan pembelajaran pembuatan busana anak.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini obyek penelitiannya adalah peningkatan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* di SMK Negari 1 Pandak.

E. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kompetensi yang dicapai siswa pada pembuatan pola busana anak laki-laki dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Action Plan*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan pengamatan kondisi awal sebelum tindakan melalui observasi dan wawancara dengan guru beserta peserta didik. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, yang meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki dan pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki.

Setelah diketahui kondisi awal sebelum tindakan maka guru dan peneliti sepakat melakukan perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Adapun rencana tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru merencanakan tindakan pada materi membuat pola busana anak laki-laki melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.
- b. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum RPP digunakan oleh guru, maka RPP diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah RPP yang disusun sudah valid dan reliable sebelum digunakan untuk penelitian. RPP divalidasi oleh ahli model pembelajaran.
- c. Peneliti menyusun media *jobsheet*. Media *jobsheet* berisi tentang materi pembuatan pola busana anak laki-laki. Setelah *jobsheet* disusun, maka *jobsheet* diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah *jobsheet* sudah valid dan reliable sebelum digunakan untuk penelitian. *Jobsheet* divalidasi oleh ahli media pembelajaran.
- d. Peneliti menyusun lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dan keaktifan belajar siswa. Lembar observasi

sebelum digunakan untuk penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah lembar observasi sudah valid dan reliable sebelum digunakan untuk penelitian. Lembar observasi divalidasi oleh ahli instrumen penelitian.

- e. Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja siswa untuk menilai kemampuan psikomotor siswa yaitu penguasaan kompetensi oleh siswa. Sebelum lembar penilaian hasil unjuk kerja digunakan untuk menilai kompetensi siswa, maka perlu diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah lembar penilaian unjuk kerja yang disusun sudah valid dan reliable sebelum digunakan untuk penelitian. Lembar penilaian unjuk kerja divalidasi oleh ahli instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolaborator peneliti. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan belajar pembuatan pola busana anak laki-laki dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*). Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Salam pembuka dan doa.
- 2) Presensi.
- 3) Menyampaikan informasi:

- a) Menyampaikan kepada siswa akan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai suatu variasi model pembelajaran.
 - b) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok serta kriteria penilaian. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa sebelum tindakan untuk digunakan sebagai nilai awal/dasar siswa.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas (fase 1).
 - d) Memotivasi siswa untuk belajar (fase 1).
 - e) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).
 - f) Appresiasi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (fase 2).
- b. Pelaksanaan
- 1) Siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan nilai sebelum tindakan, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa (fase 3). Satu siswa mendapat peran pemimpin (ketua) bagi anggota kelompoknya.
 - 2) Menyampaikan materi pembuatan pola busana anak laki-laki berdasarkan *jobsheet* yang sudah dibagikan oleh guru.
 - 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan berhubungan dengan materi pembuatan pola busana anak laki-laki yang dipelajari.
 - 4) Siswa dalam kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan cara membuat pola busana anak laki-laki (fase 3).

- 5) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru dengan mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing (fase 3). Guru memfasilitasi kegiatan diskusi dan memantau siswa dalam berdiskusi kelompok (fase 4).
- 6) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (fase 4). Guru memberikan arahan kepada siswa yang bertanya, menjawab, memberi saran ataupun mengemukakan pendapat. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil diskusi.
- 7) Guru dan siswa memberikan kesimpulan di akhir presentasi.
- 8) Sesudah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu (fase 5).
- 9) Siswa mengumpulkan tugas individu. Nilai tugas ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal/dasar siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk menentukan dua tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan.

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi.
- 2) Penghargaan kelompok (fase 6). Siswa dengan dua kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa bingkisan.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan lembar observasi, catatan lapangan, dan penilaian unjuk kerja. Pengamatan lembar observasi dilakukan untuk mengamati penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil unjuk kerja pembuatan pola busana anak laki-laki.

4. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dari hasil refleksi, diketahui penerapan model pembelajaran, keaktifan siswa dan pencapaian kompetensinya. Jika penerapan model pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* maka perlu diadakan ulang. Jika sebagian besar siswa masih rendah keaktifannya, maka perlu diadakan beberapa siklus lagi sampai keaktifan siswa meningkat. Selain itu apabila hasil pencapaian unjuk kerja yang dicapai siswa belum sesuai dengan kriteria penilaian unjuk kerja yang diharapkan yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai minimal 75, maka peneliti

dan guru sepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua yaitu tetap dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2008:151). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dan keaktifan siswa dalam proses belajar membuat pola busana anak laki-laki. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

2. Metode Penilaian Unjuk Kerja

Metode ini digunakan untuk menjaring data pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa secara individual, maka instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian unjuk kerja.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Berdasarkan hal itu metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Metode dokumentasi

yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Silabus, RPP, dokumen nilai siswa, dan foto hasil kegiatan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengambilan data yang digunakan peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002:136). Menurut Sugiyono (2010:148) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen harus dibuat sebagai alat/fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran (Pardjono dkk, 2007). Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dan keaktifan siswa dalam proses belajar membuat pola busana anak laki-laki. Adapun kisi-kisi lembar observasinya sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Proses Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	No Item	Jml Item
Lembar observasi pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD (Student Team Achievement Divisions)</i>	1. Pendahuluan	Membuka pelajaran	1. Mengucapkan salam dan berdoa	Siswa	1	7
			2. Presensi siswa		2	
		a. Menyampaikan informasi	3. Menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD (Student Team Achievement Divisions)</i>		3	
			4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan garis besar materi		4	
			5. Memotivasi siswa untuk belajar		5	
		b. Penguasaan materi	6. Penanaman konsep tentang materi yang dipelajari/ dibahas		6	
			7. Appersepsi		7	
	2. Pelaksanaan	Tahap pembelajaran <i>STAD</i> : a. Mengelompokkan siswa	8. Pembagian kelompok	Siswa	8, 9	13
			9. Menyampaikan materi		10	
		b. Menyajikan materi	10. Membagikan jobsheet		11	
			11. Bertanya jawab		12	
		c. Belajar kelompok	12. Pemberian tugas		13	
			13. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru		14	
			14. Mempresentasikan hasil kerja kelompok		15	
			15. Bertanya jawab		16	
			16. Menyimpulkan hasil akhir diskusi		17, 18	
		d. Tugas individu	17. Mengerjakan tugas individu		19	
			18. Mengumpulkan tugas individu		20	
	3. Penutup	e. Refleksi terhadap hasil belajar	19. Mengingat kembali apa yang telah dipelajari	Siswa	21	4
		f. Mengevaluasi	20. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari		22	
		g. Penerimaan penghargaan	21. Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi		23	
		Menutup pelajaran	22. Berdoa dan mengucapkan salam penutup		24	

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Nomor Item	Jumlah Item
Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	1. <i>Visual Activities</i>	1. Membaca sumber belajar	Siswa	1	1
		2. Memperhatikan gambar pola/desain		2	1
	2. <i>Oral Activities</i>	3. Menjawab pertanyaan		3, 4, 5, 6, 7	5
		4. Mengemukakan pendapat		8, 9	2
		5. Berdiskusi kelompok		10, 11, 12, 13	4
	3. <i>Listening Activities</i>	6. Mendengarkan ide dalam diskusi kelompok		14, 15	2
	4. <i>Writing Activities</i>	7. Mencatat hasil diskusi		16	1
	5. <i>Drawing Activities</i>	8. Menggambar pola		17, 18	2
	6. <i>Motor Activities</i>	9. Memilih alat untuk menggambar pola		19	1
		10. Membuat pola		20, 21, 22	3
	7. <i>Mental Activities</i>	11. Mengingat materi yang telah di-pelajari		23	1
		12. Menganalisis pola		24	1
		13. Memecahkan masalah		25	1
	8. <i>Emotional Activities</i>	14. Berani mengungkapkan pendapat		26	1
		15. Berani bertanya jawab		27, 28	2
		16. Berani presentasi		29, 30	2
		17. Semangat siswa		31, 32	2
		18. Senang mendapatkan penghargaan		33	1

2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Dalam penelitian

ini, penilaian hasil pembuatan pola dinilai menggunakan lembar penilaian unjuk kerja dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian hasil unjuk kerja dengan kriteria penilaian unjuk kerja.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar penilaian unjuk kerja	1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan	Siswa	Observasi
	2. Proses	a. Faham gambar/desain		
		b. Ketepatan ukuran pola		
		c. Ketepatan sistem pola		
	3. Hasil	a. Kelengkapan komponen pola		
		b. Kelengkapan tanda-tanda pola		
		c. Kerapihan dan kebersihan		
		d. Hasil akhir		

3. Catatan Lapangan

Menurut Pardjono dkk, (2007:54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, *tape recorder*, transkrip singkat dari *audio recorder*, ringkasan pertemuan, *curriculum vitae* dan sebagainya. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selaku pengamat.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2009:121).

Sedangkan reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2009:127).

Jadi dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian yang baik harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur dan suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifuddin Azwar, 1997:5). Menurut Sukardi (2003:122) validitas adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:348) instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas adalah derajat yang menunjuk instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut Sugiyono (2006:181) validitas instrumen dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen yang digunakan peneliti adalah validitas konstrak (*construct validity*) yaitu instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah itu peneliti meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Ahli *judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi adalah Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY memvalidasi model pembelajaran dan lembar observasi, Ibu Prapti Karomah, M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY memvalidasi media pembelajaran, Ibu Sugiyem, M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY memvalidasi materi, lembar unjuk kerja serta lembar observasi, dan Ibu Nurrochma Agustin, S.Pd.T selaku guru mata diklat pembuatan busana anak di SMK Negeri I Pandak memvalidasi semua instrumen. Dari hasil pernyataan *judgment*, menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut sudah valid atau layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001:120). Menurut Sugiyono (2009:121) instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, reliabilitas merupakan keajegan suatu instrumen yang digunakan untuk menunjukkan

sejauhmana dapat memberikan hasil yang *relative* sama bila dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi antar rater. Reliabilitas konsistensi antar rater yaitu prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater (Saifuddin Azwar, 1997). Menurut Ahmad Rohani (2010) keterandalan antar rater yaitu koefisiensi kesepakatan antar pengamat (rater). Uji reliabilitas instrumen menggunakan reliabilitas konsistensi yaitu kesepakatan antar pengamat. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, ratings yaitu prosedur penilaian berdasarkan *judgment* subyektif terhadap instrumen yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung maupun tidak langsung. Prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antara rater yang satu dengan rater yang lain, maka hasil penilaian kedua rater ini layak untuk dipakai. Hasil penilaian rater, menunjukkan bahwa instrumen sudah layak dan andal digunakan untuk pengambilan data. Artinya lembar penilaian unjuk kerja dan lembar observasi tersebut sebelum digunakan untuk penelitian telah valid (layak) dan reliabel (andal).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

(Sugiyono, 2009:147). Penyajian data dalam analisis deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebar data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2009:148). Adapun penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan tendensi sentral (*mean*, *median*, *modus*), perhitungan penyebaran data (rata-rata, standar deviasi), dan perhitungan presentase, dengan rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan Tendensi Sentral

Perhitungan tendensi sentral meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan modus (*mode*). Adapun rumus perhitungannya adalah:

a. Rata-rata (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini dapat dengan menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me : mean (rata-rata)

\sum : epsilon (baca jumlah)

X_i : nilai x ke-1 sampai n

n : jumlah subyek penelitian (Sugiyono, 2010:49).

b. Nilai Tengah (*Median*)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2010:48).

c. Modus (*Mode*)

Mode merupakan teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47).

Untuk pengkategorian hasil pengamatan melalui lembar observasi, dapat menggunakan skor maksimal dan skor minimal. Adapun kategorinya adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan proses belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dapat dikategorikan menggunakan skor minimal dan skor maksimal. Adapun kategorinya adalah tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkah pengkategorianya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan skor minimal yaitu, $0 \times \text{jumlah item pengamatan}$

b) Menentukan skor maksimal yaitu, $1 \times \text{jumlah item pengamatan}$

c) Menghitung mean (*Mi*) yaitu, $\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$

d) Menghitung standar deviasi (*Sdi*) yaitu, $\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6}$

Tabel 8. Kategori Penerapan Model Pembelajaran

No	Kecenderungan	Kategori
1	$X \geq Mi + 1.Sdi$	Tinggi
2	$Mi - 1.Sdi < X < Mi + 1.Sdi$	Sedang
3	$X \leq Mi - 1.Sdi$	Rendah

Dimana : X = skor siswa dari variable X

Mi = harga mean

Sdi = standar deviasi

Tabel 9. Interpretasi Kategori Penerapan Model Pembelajaran

Kategori	Interpretasi
Tinggi	$X \geq 15$
Sedang	$8 < X < 15$
Rendah	$X \leq 8$

- 2) Hasil pengamatan keaktifan siswa dapat dikategorikan menggunakan skor minimal dan skor maksimal. Adapun kategorinya adalah tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkah pengkategoriannya adalah sebagai berikut:
- a) Menentukan skor minimal yaitu, 0 x jumlah item pengamatan
 - b) Menentukan skor maksimal yaitu, 1 x jumlah item pengamatan
 - c) Menghitung mean (*Mi*) yaitu, $\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$
 - d) Menghitung standar deviasi (*Sdi*) yaitu, $\frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6}$

2. Perhitungan Presentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P : angka persentase (Anas Sudijono, 2011:43).

Hasil unjuk kerja siswa dikatakan meningkat jika 75% siswa mendapat nilai diatas kriteria pencapaian unjuk kerja. Kriteria pencapaian unjuk kerja untuk mata pelajaran pembuatan busana anak di SMK Negeri 1 Pandak adalah 75. Apabila siswa sudah mencapai nilai 75 dan diatas 75, maka dinyatakan siswa tersebut sudah memenuhi kriteria pencapaian unjuk kerja dan mengalami peningkatan.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil unjuk kerja siswa, kriteria pencapaian unjuk kerja disajikan berdasarkan empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut ini adalah tabel kategori penilaian membuat pola busana anak laki-laki berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja

Nilai	Kategori
92 - 100	Sangat baik
82 - 91	Baik
75 - 81	Cukup
<75	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai 92-100 dikatakan sangat baik, 82-91 dikatakan baik, 75-81 dikatakan cukup, <75 dikatakan kurang.

J. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendiskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, catatan lapangan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD (Student Team Achievement Divisions) pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus, 2) Data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki, 3) Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki, 4) Data tentang pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi dan Situasi SMK Negeri I Pandak

SMK Negeri I Pandak yang berlokasi di Desa Kadekrowo Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55761. Luas tanah 107.274 m² yang terbagi atas: bangunan 6.383 m², kebun 35.408 m², lapangan 10.000 m², taman 3.131 m², dan lain-lain 52.399 m². Keamanan sekolah ini juga terjamin karena terdapat penjaga sekolah baik pagi, siang, maupun malam.

SMK Negeri I Pandak merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdiri dari bidang keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata (Busana Butik/BB), bidang keahlian Agribisnis Produksi Ternak (Agribisnis Ternak Ruminansia/ATR dan Agribisnis Ternak Unggus/ATU), Agribisnis Produksi Tanaman (Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura/ATPH, Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan/APKJ, dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian/TPHP) yang sudah menerapkan kurikulum spektrum.

SMK Negeri I Pandak dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakilnya, masing-masing wakil kepala sekolah mempunyai tanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Negeri I Pandak kurang lebih 82 orang yang terdiri dari 6 guru berpendidikan S2, 74 guru berpendidikan S1, dan 2 guru berpendidikan D3. Disamping itu SMK Negeri I Pandak juga didukung oleh 21

orang karyawan yang terdiri dari kepala tata usaha 1 orang, tenaga teknis keuangan 2 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, tenaga laboratorium 4 orang, tenaga administrasi 5 orang, dan penjaga sekolah 8 orang.

Jumlah siswa SMK Negeri I Pandak tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari:

Tabel 11. Jumlah Siswa SMK Negeri I Pandak Tahun Pelajaran 2011/2012

Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa			Total
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
Busana Butik	64	62	69	195
Agribisnis Ternak Ruminansia	32	18	28	78
Agribisnis Ternak Unggus	32	30	26	88
Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura	64	60	63	187
Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan	32	28	0	60
Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	64	64	67	193
Total	288	260	253	801

Fasilitas ruang yang dimiliki SMK Negeri I Pandak antara lain:

Tabel 12. Fasilitas Ruang SMK Negeri I Pandak

Nama Ruang	Jumlah
Ruang kelas	11
Ruang lab fisika	1
Ruang lab biologi	1
Ruang lab kimia	1
Ruang lab komputer	1
Ruang perpustakaan	1
Ruang praktek THP	1
Ruang praktek budidaya tanaman	1
Ruang praktek budidaya ternak	2
Ruang praktek busana butik	2
Ruang kepala sekolah dan wakil	2
Ruang guru	1
Ruang pelayanan administrasi/TU	1
Ruang OSIS	1
Ruang UKS	1
Ruang ibadah/masjid	1
Ruang kantin	2
Ruang toilet	16
Ruang gudang	2
Ruang penjaga sekolah	1

Guru mata diklat busana anak yang menjadi kolaborator peneliti adalah Ibu Nurrochma Agustin, S.Pd.T. Beliau bertugas di sekolah SMK Negeri I Pandak mulai tahun 2011. Pendidikan terakhirnya Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Busana. Subyek penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti adalah kelas X Busana Butik 1 dengan jumlah siswa 32 orang dengan jenis kelamin perempuan semua.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat pola busana anak laki-laki melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) di SMK Negeri I Pandak.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat pola busana anak laki-laki dan meningkatkan pencapaian hasil unjuk kerja pembuatan pola busana anak laki-laki ranah psikomotor.

Tujuan yang ingin direalisasikan melalui penelitian ini adalah:

- a. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki.
- b. Meningkatnya pencapaian hasil unjuk kerja siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki.

1) Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Fakta yang terjadi di dalam kelas pada observasi awal, dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan (*planning*)

- (1) Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti.

Dalam perencanaan ini, guru mengadakan kegiatan belajar dengan materi membuat pola busana anak.

- (2) Peneliti menyiapkan lembar instrumen berupa lembar observasi sesuai dengan format dari peneliti dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penelitian terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar penilaian unjuk kerja.

b) Tindakan (*acting*)

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah kemudian menugaskan kepada siswa untuk praktek membuat pola busana anak hingga jam pelajaran berakhir.

c) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dilakukan selama proses pelajaran berlangsung, yang meliputi kegiatan belajar siswa dan keaktifan siswa. Hasil belajar dilihat dari hasil unjuk kerja, yaitu dari hasil membuat pola busana anak.

Adapun hasil dari pengamatan adalah sebagai berikut:

(1) Proses belajar mengajar pada membuat pola busana anak

(a) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran ceramah secara klasikal. Dimana guru lebih banyak berperan sebagai “*teacher center*”, siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas setelah diperintah oleh guru.

(b) Belum terlihat penggunaan model pembelajaran kooperatif.

(2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak

Tabel 13. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Sebelum Tindakan

Aspek	No. Item	Jumlah Skor Sebelum Tindakan	Persentase %
Visual Activities	1	13	40,63
	2	9	28,13
	Jumlah	22	68,75
	Rata-rata	0,69	
Oral Activities	3	7	21,88
	4	4	12,50
	5	6	18,75
	6	5	15,63
	7	8	25,00
	8	5	15,63
	9	4	12,50
	10	7	21,88
	Jumlah	46	143,75
	Rata-rata	1,44	
Listening Activities	11	5	15,63
	12	10	31,25
	Jumlah	15	46,88
	Rata-rata	0,47	
Writing Activities	13	4	12,5
	Jumlah	4	12,5
	Rata-rata	0,13	
Drawing Activities	14	26	81,25
	15	21	65,63
	Jumlah	47	146,88
	Rata-rata	1,47	
Motor Activities	16	14	43,75
	17	12	37,5
	18	15	46,88
	19	11	34,38
	Jumlah	52	162,5
	Rata-rata	1,625	
Mental Activities	20	3	9,38
	21	11	34,38
	22	2	6,25
	Jumlah	16	50,00
	Rata-rata	0,5	

<i>Emotional Activities</i>	23	4	12,5
	24	8	25
	25	7	21,88
	26	3	9,38
	27	5	15,63
	28	11	34,38
	29	2	6,25
	30	1	3,13
	Jumlah	41	128,13
	Rata-rata	1,28	

Berdasarkan 30 butir amatan pada lembar observasi dari 32 siswa terdapat satu aspek amatan yang telah memenuhi indikator keberhasilan keaktifan siswa, yaitu pada amatan aspek *drawing activities* sebesar 26 amatan dengan item amatan menggambar pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran membuat pola busana anak.

(3) Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada pembelajaran membuat pola busana anak dapat dilihat dari nilai unjuk kerja siswa, yang dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini:

Tabel 14. Daftar Nilai Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Tindakan
1	Afiah Nur Aqini	73
2	Amin Suryaningsih	83
3	Deny Kristiana	80
4	Dwi Putri Maharani	83
5	Eka Eda Yanti	87
6	Eva Riskanawati	64
7	Isna Muninggar	64
8	Jumarmi	87
9	Khusnul Khotimah	73
10	Kriswijiyanti	73
11	Lilis Setiyawati	80
12	Meta Listiyawati	61
13	Nanik Septiani	78
14	Neni Kurniyati	69
15	Nita Aprianti	65
16	Nurhadiyah	75
17	Nurul Setyaningrum	83
18	Nuryati	74
19	Resmi Supeni	65
20	Rini Purwasih	68
21	Rostiana Dewi	68
22	Sepin Hidayah	86
23	Siti Nur Fatonah	64
24	Tantri Setyawati	67
25	Tilandari	77
26	Tri Andari	66
27	Wahyu Asmi Unnah	61
28	Wahyu Fitria	82
29	Wiwid Yuniati	82
30	Wulansih	66
31	Yuliyanti	64
32	Yustyawati	74
	Jumlah	2342
	Rata-rata	73

Berdasarkan data unjuk kerja siswa sebelum tindakan dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata 73, dengan nilai tengah 73, nilai yang sering muncul 64, nilai tertinggi 87, dan nilai terendah 61.

Pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak sebelum tindakan dapat dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Sebelum Tindakan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	0	0.0%
2	Baik	8	25.0%
3	Cukup	5	15.6%
4	Kurang	19	59.4%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 19 siswa (59.4%) siswa yang berada pada kategori kurang, 5 siswa (15.6%) pada kategori cukup, dan 8 siswa (25.0%) pada kategori baik dan belum ada siswa yang berada pada kategori sangat baik.. Hal ini menunjukkan bahwa hasil unjuk kerja siswa masih rendah, terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria penilaian unjuk kerja.

Berdasarkan hasil nilai unjuk kerja yang diperoleh, peneliti dan guru sepakat untuk memilih model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran secara kelompok, dimana dalam pembentukan kelompok dibuat berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Dalam kelompok, siswa belajar bersama dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman kelompoknya. Karena kesuksesan kelompok dapat dicapai jika semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi yang

sedang dipelajari. Dalam pembelajaran ini siswa bekerjasama antar anggota kelompok sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Dalam pembelajaran tipe *STAD*, guru berkeliling untuk memantau dan membimbing siswa saat belajar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru. Dengan mendekati siswa, diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya, menjawab atau mengemukakan pendapat kepada guru. Selain itu, siswa juga akan lebih memahami dan mengerti cara pembuatan pola busana anak laki-laki.

Adapun anggota kelompok siswa kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri I Pandak adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Daftar Kelompok Belajar Siswa

Nama Kelompok	Nama Siswa
KELOMPOK 1	Ketua : Jumarmi
	Anggota : Afiah Nur Aqini
	Kriswijiyanti
	Wahyu Asmi Unnah
KELOMPOK 2	Ketua : Eka Eda Yanti
	Anggota : Yustyawati
	Khusnul Khotimah
	Meta Listiyawati
KELOMPOK 3	Ketua : Sepin Hidayah
	Anggota : Nuryati
	Neni Kurniyati
	Isna Muningar
KELOMPOK 4	Ketua : Nurul Setyaningrum
	Anggota : Nurhadiyah
	Rini Purwasih
	Eva Riskanawati
KELOMPOK 5	Ketua : Amin Suryaningsih
	Anggota : Tilandari
	Rostiana Dewi
	Yuliyanti
KELOMPOK 6	Ketua : Dwi Putri Maharani
	Anggota : Nanik Septiani
	Tantri Setyawati
	Siti Nur Fatonah
KELOMPOK 7	Ketua : Wahyu Fitria
	Anggota : Lilis Setiyawati
	Wulansih
	Resmi Supeni
KELOMPOK 8	Ketua : Wiwid Yuniati
	Anggota : Deny Kristiana
	Tri Andari
	Nita Aprianti

d) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil belajar. Adapun hasil refleksi sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- (1) Proses belajar mengajar masih tergolong rendah, karena belum dapat melibatkan setidaknya 75% siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini tidak lepas dari adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran membuat pola busana anak di kelas X Busana Butik I SMK Negeri I Pandak.

- (a) Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga pembelajaran membuat pola busana anak yang bersifat praktek kurang dipahami oleh siswa.
 - (b) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan ceramah dari guru sehingga kegiatan praktek yang dilakukan kurang maksimal.
 - (c) Kurang interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang termotivasi dalam membuat pola busana anak.
 - (d) Suasana dan situasi di dalam kelas kurang kondusif. Terdapat siswa yang membicarakan hal diluar pelajaran dengan teman pada saat berlangsungnya proses belajar .
- (2) Masih rendahnya nilai unjuk kerja membuat pola busana anak yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih 73.

Dari permasalahan di atas, peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak.

2) Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 4 April 2012 jam ke 1-3. Pelajaran dimulai pukul 7.15 dan diakhiri pukul 9.30. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga 3 jam pelajaran adalah 135 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Siklus Pertama

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedur penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah materi pembuatan pola dasar busana anak laki-laki. Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain: Silabus, RPP, *jobsheet*, lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja.

b) Tindakan Siklus Pertama

Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran pembuatan pola dasar busana anak laki-laki melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X Busana Butik 1 tepatnya di ruang teori Busana Butik 1. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Pendahuluan

- (a) Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa.
- (b) Guru melakukan presensi.

(c) Guru menyampaikan informasi:

- (i) Guru menyampaikan kepada siswa akan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) sebagai suatu variasi model pembelajaran.
- (ii) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok serta kriteria penilaian yang akan digunakan guru dalam menilai tugas siswa. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa sebelum tindakan untuk digunakan sebagai nilai awal/dasar siswa.
- (iii) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari (fase 1).
- (iv) Memotivasi siswa untuk belajar (fase 1).
- (v) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).
- (vi) Appresiasi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (fase 2).

(2) Pelaksanaan

- (a) Siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan nilai sebelum tindakan, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa (fase 3). Satu siswa mendapat peran pemimpin (ketua) bagi anggota kelompoknya.

- (b) Menyampaikan materi pembuatan pola dasar busana anak laki-laki berdasarkan jobsheet yang sudah dibagikan oleh guru.
- (c) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan berhubungan dengan materi pembuatan pola dasar busana anak laki-laki yang dipelajari.
- (d) Siswa dalam kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan cara membuat pola dasar busana anak laki-laki (fase 3).
- (e) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru, dengan mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing (fase 3). Guru memfasilitasi kegiatan diskusi dan memantau siswa dalam diskusi kelompok.
- (f) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (fase 4). Guru memberikan arahan kepada siswa yang bertanya, menjawab, memberi saran ataupun mengemukakan pendapat. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil diskusi.
- (g) Guru dan siswa memberikan kesimpulan diakhir presentasi.
- (h) Sesudah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu (fase 5).
- (i) Siswa mengumpulkan tugas individu. Nilai tugas ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal/dasar siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk

menentukan dua tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan.

(3) Penutup

- (a) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi.
- (b) Memberikan penghargaan kelompok (fase 6). Siswa dengan dua kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa bingkisan.
- (c) Guru menutup pembelajaran.

c) Pengamatan Siklus Pertama

- (a) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada Pembuatan Pola Dasar Busana Anak Laki-laki Siklus Pertama

Hasil observasi siklus pertama pada pembelajaran pembuatan pola dasar busana anak laki-laki melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dapat dipaparkan sebagai berikut: Ketika guru masuk kelas, siswa masih dalam keadaan kurang teratur. Suasana kelas belum tenang karena awal jam pelajaran. Guru menerapkan sikap diam untuk beberapa saat sambil berdiri menatap siswa, maka siswa secara perlahan mulai tenang dan duduk secara teratur. Setelah situasi dirasa membaik, maka guru memberi salam, berdoa, dan presensi.

Setelah guru membuka pelajaran, para siswa terlihat sibuk. Ada yang mempersiapkan alat tulis dan ada pula yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Di awal kegiatan belajar, guru menyampaikan akan diterapkannya belajar kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Selanjutnya guru menyampaikan kriteria penilaian yang akan digunakan untuk nilai individu meliputi persiapan, proses, dan hasil. Sedangkan untuk nilai kelompok didasarkan pada poin peningkatan/kemajuan dari nilai awal siswa ke nilai akhir tugas individu siswa. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu pembuatan pola dasar busana anak laki-laki yang terdiri dari pola dasar badan dan pola dasar celana. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, guna memancing minat siswa. Tetapi hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru, itupun dilakukan secara bersama-sama. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa sebelum tindakan sebagai nilai awal/dasar siswa dan pedoman pembagian kelompok. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa diakhir pembelajaran berdasarkan nilai yang dicapai kelompok, maka akan ada dua kelompok terbaik yang mendapatkan penghargaan berupa bingkisan.

Setelah informasi dari guru dirasa cukup, maka guru membimbing siswa untuk membagi kelas menjadi 8 kelompok berdasarkan nilai siswa sebelum tindakan. Pada saat pembagian

kelompok banyak siswa yang protes agar kelompok dipilih berdasarkan kemauan siswa, namun ada juga beberapa siswa yang setuju agar kelompok tetap dibagi oleh guru. Setelah kelompok terbentuk maka guru mengarahkan siswa untuk segera berkelompok sesuai kelompoknya. Keadaan agak sedikit kacau karena banyak siswa yang mondar-mandir. Setelah keadaan membaik, maka guru menunjuk satu siswa dengan nilai terbaik pada setiap kelompok sebagai ketua kelompok dilanjutkan dengan membagi *jobsheet* tiap kelompok 2 *jobsheet*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang ada didalam *jobsheet* sekitar kurang lebih 5 menit. Selanjutnya guru menyampaikan secara singkat materi pembuatan pola dasar badan dan pola dasar celana meliputi: pengertian pola dasar anak laki-laki, pengertian pola dasar badan, pengertian pola dasar celana, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana, macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa secara acak seputar materi. Saat pertanyaan lisan masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Ada juga siswa yang menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru. Guru juga memberi kesempatan untuk bertanya, tetapi siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam.

Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas kelompok dengan cara berdiskusi, guru memfasilitasi kegiatan diskusi dan menghimbau untuk tidak mengganggu kelompok lain. Namun saat proses kerja kelompok berlangsung, masih banyak siswa yang mengganggu teman kelompok lain dan masih canggung untuk bertanya pada teman dalam satu kelompok. Selain itu masih ada beberapa siswa yang mengasingkan diri dari teman satu kelompok dan kurang berinteraksi dengan teman satu kelompok. Pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok, guru berkeliling ke satu kelompok ke kelompok lain dengan tujuan untuk memantau diskusi siswa. Saat guru mendekat, masih banyak siswa yang hanya berpura-pura mengerjakan tugas.

Setelah selesai mendiskusikan tugas, perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tetapi masih banyak siswa yang tidak bersedia untuk mempresentasikan hasil diskusinya, pada tahap ini anggota kelompok menyuruh ketua kelompoknya yang mempresentasikan hasil diskusi, dengan alasan ketua kelompok yang bertanggungjawab untuk mempresentasikan. Dalam presentasi tersebut, guru memberikan arahan bagi siswa yang ingin memberikan saran, yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari teman. Pada tahap ini, masih sedikit siswa yang mau bertanya.

Setelah presentasi selesai, siswa dan guru memberikan kesimpulan dari hasil presentasi tersebut. Kemudian siswa diberi tugas yang harus dikerjakan secara individu. Dalam pengerjaan ini, masih

banyak siswa yang tidak mengerjakan secara mandiri, melainkan bertanya pada teman. Setelah waktu berjalan 135 menit maka guru menginstruksikan siswa untuk menghentikan pekerjaannya dan menyuruh siswa segera mengumpulkan pekerjaannya. Akan tetapi siswa masih sibuk mengerjakan yang belum selesai. Untuk mengatasinya guru menghitung mundur 1 sampai 3 agar siswa segera mengumpulkan tugas. Banyak siswa yang kalang kabut karena mereka tahu bahwa pekerjaan yang belum selesai tidak boleh dibawa pulang. Sebelum dikumpulkan guru mengingatkan agar disetiap tugas diberi identitas dan dikumpulkan perkelompok.

Setelah pekerjaan atau tugas terkumpul semua maka guru menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduk semula, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyampaikan untuk penghargaan kelompok akan disampaikan guru pada pertemuan minggu depan setelah tugas dikoreksi dan nilai dibandingkan dengan nilai awal siswa sebelum tindakan. Selanjutnya guru memimpin doa dan menutup pelajaran dengan salam.

Pada siklus pertama setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* menunjukkan rata-rata skor 15.16, skor tertinggi 21, skor terendah 12, nilai tengah 15, nilai yang sering muncul 12 dan standar deviasi 2.908.

Kategori penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembuatan pola dasar busana anak laki-laki adalah:

Tabel 17. Kategori Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada Pembuatan Pola Dasar Busana Anak Laki-laki Siklus Pertama

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 15$	17	53.1%
Sedang	$8 < X < 15$	15	46.9%
Rendah	$X \leq 8$	0	0.0%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembelajaran membuat pola dasar busana anak laki-laki terdapat 17 siswa (53.1%) dengan kategori tinggi, 15 siswa pada kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dapat diterapkan pada pembelajaran membuat pola dasar busana anak laki-laki walaupun hasilnya belum sesuai dengan harapan.

- (b) Keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola dasar busana anak laki-laki siklus pertama

Tabel 18. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Dasar Busana Anak Laki-laki Siklus Pertama

Aspek	No. Item	Jumlah Skor Sebelum Tindakan	Persentase %	Jumlah Skor Siklus I	Persentase %	Peningkatan %
Visual Activities	1	13	40,63	32	100	146,15
	2	9	28,13	24	75	166,67
	Jumlah	22	68,75	56	175	312,82
	Rata-rata	0,69		1,75		154,55
Oral Activities	3	7	21,88	15	46,88	114,29
	4	4	12,50	18	56,25	350,00
	5	6	18,75	18	56,25	200,00
	6	5	15,63	13	40,63	160,00
	7	8	25,00	8	25,00	0,00
	8	5	15,63	15	46,88	200,00
	9	4	12,50	18	56,25	350,00
	10	7	21,88	17	53,13	142,86
	Jumlah	46	143,75	122	381,25	1517,14
	Rata-rata	1,44		3,81		165,22
Listening Activities	11	5	15,63	19	59,38	280
	12	10	31,25	14	43,75	40
	Jumlah	15	46,88	33	103,13	320
	Rata-rata	0,47		1,03		120
Writing Activities	13	4	12,5	8	25	100
	Jumlah	4	12,5	8	25	100
	Rata-rata	0,13		0,25		100
Drawing Activities	14	26	81,25	32	100	23,08
	15	21	65,63	32	100	52,38
	Jumlah	47	146,88	64	200	75,46
	Rata-rata	1,47		2		36,17
Motor Activities	16	14	43,75	21	65,63	50
	17	12	37,5	13	40,63	8,33
	18	15	46,88	21	65,63	40
	19	11	34,38	20	62,50	81,82
	Jumlah	52	162,5	75	234,38	180,15
	Rata-rata	1,625		2,34		44,23
Mental	20	3	9,38	8	25	166,67

<i>Activities</i>	21	11	34,38	20	62,5	81,82
	22	2	6,25	32	100	1500,00
	Jumlah	16	50,00	60	187,5	1748,48
	Rata-rata	0,5		1,88		275
<i>Emotional Activities</i>	23	4	12,5	12	37,5	200
	24	8	25	16	50	100
	25	7	21,88	12	37,5	71,43
	26	3	9,38	8	25	166,67
	27	5	15,63	14	43,75	180
	28	11	34,38	22	68,75	100
	29	2	6,25	8	25	300
	30	1	3,13	7	21,88	600
	Jumlah	41	128,13	99	309,38	1718,10
	Rata-rata	1,28		3,09		141,46

Berdasarkan 30 butir amatan pada lembar observasi dari 32 siswa pada tabel di atas, maka dapat terlihat peningkatan keaktifan pada setiap aspek. Aspek *visual activities* meningkat dari rata-rata 0.69 menjadi 1.75, aspek *oral activities* meningkat dari rata-rata 1.44 menjadi 3.81, aspek *listening activities* dari rata-rata 0.47 menjadi 1.03, aspek *writing activities* dari rata-rata 0.13 meningkat 0.25, aspek *drawing activities* 1.47 menjadi 2, aspek *motor activities* 1.63 menjadi 2.34, *mental activities* dari rata-rata 0.5 menjadi 1.88, dan aspek *emotional activities* dari rata-rata 1.28 menjadi 3.09.

(c) Hasil belajar siswa pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki

Hasil belajar yang diamati dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement*

Divisions) ini adalah pencapaian hasil unjuk kerja, yang dapat dilihat dari nilai hasil unjuk kerja siswa.

Pada siklus pertama ini dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 80, dengan nilai tengah 80, yang sering muncul 75, standard deviasi adalah 6.676, nilai tertinggi mencapai 93, sedangkan nilai terendah 69.

Kategori pencapaian hasil unjuk kerja siswa dalam pembelajaran membuat pola dasar busana anak laki-laki siklus pertama berdasarkan kriteria unjuk kerja adalah:

Tabel 19. Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Dasar Busana Anak Laki-laki Siklus Pertama

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	1	3.1%
2	Baik	14	43.8%
3	Cukup	9	28.1%
4	Kurang	8	25.0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pencapaian hasil unjuk kerja pembuatan pola dasar busana anak laki-laki siklus pertama berdasarkan kriteria unjuk kerja menunjukkan hasil 8 siswa (25%) pada kategori kurang, 9 siswa (28.1%) pada kategori cukup, 14 siswa (43.8%) pada kategori baik, dan 1 siswa (3.1%) pada kategori sangat baik.

Setelah tugas dikoreksi guru, maka siswa dengan dua kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa bingkisan. Adapun yang mendapat penghargaan pada siklus pertama adalah:

Tabel 20. Penghargaan Kelompok Siklus Pertama

Peringkat	Penghargaan	Kelompok
1	Kelompok Super	4
2	Kelompok Hebat	5

d) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus pertama. Pada siklus pertama ini terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat pola dasar busana anak laki-laki. Adapun kekurangan yang dihadapi antara lain:

- (1) Penggunaan model pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif, khususnya pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.
- (2) Pembentukan kelompok belum berjalan lancar karena masih banyak siswa yang protes agar kelompok dibentuk berdasarkan kemauan siswa. Akibatnya masih ada beberapa siswa yang merasa terpaksa untuk melakukan kerja kelompok.
- (3) Kerja kelompok belum berjalan lancar. Interaksi siswa dengan siswa dalam satu kelompok belum maksimal karena masih banyak siswa yang pasif dalam diskusi kelompok. Mereka belum terbiasa dengan teman kelompoknya yang baru, ini dikarenakan siswa sudah terbiasa

mengerjakan tugas kelompok dengan teman karibnya atau teman yang disukainya.

- (4) Presentasi juga belum berjalan lancar dikarenakan dalam kelompok saling menunjuk anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- (5) Sebagian besar siswa masih banyak yang mengganggu siswa lain dengan meminjam alat yang tidak dibawanya atau dimilikinya.
- (6) Waktu yang dikelola siswa kurang maksimal sehingga masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus pertama, maka peneliti dan kolaborator (guru) sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua pada materi membuat pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) tetap melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dengan mengadakan perbaikan sesuai hasil refleksi siklus pertama yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru membiasakan diri untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*).
- (2) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa anggota kelompok masih sama dengan pertemuan pada siklus pertama. Kelompok yang telah dibentuk sudah dipertimbangkan kemaslahatannya, sehingga tidak akan ada yang dirugikan dan dapat berkompetisi dengan sehat.
- (3) Guru menyampaikan bahwa kesuksesan kelompok dapat dicapai jika semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi yang sedang

dipelajari. Jadi diharapkan siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan kesuksesan.

- (4) Guru juga mengarahkan jika ada siswa yang belum bisa memahami materi, untuk bertanya kepada teman terlebih dahulu, jika teman tidak bisa menjawab atau menjelaskan, maka dapat bertanya pada guru.

Proses belajar mengajar yang telah direncanakan diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama hasil belajar siswa dalam membuat pola dasar busana anak laki-laki sudah baik. Tetapi keterampilan dalam membuat pola busana anak laki-laki yang diinginkan peneliti bukan hanya membuat pola dasar busana anak laki-laki, maka untuk menyempurnakan dan meningkatkan kembali keterampilan siswa dalam membuat pola busana anak laki-laki pada siklus kedua, tindakan yang akan dilakukan adalah membuat pola *jumpsuit*.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki lebih maksimal dengan menerapkan kembali model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.

3) Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 11 April 2012 jam ke 1-3. Pelajaran dimulai pukul 7.15 dan diakhiri pukul 9.30. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga 3 jam

pelajaran adalah 135 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Siklus Kedua

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan hasil refleksi pertama maka guru akan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Materi yang akan disampaikan adalah membuat pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*). Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain: Silabus, RPP, *jobsheet*, lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja.

b) Tindakan Siklus Kedua

Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X Busana Butik 1 tepatnya di ruang teori Busana Butik 1. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Pendahuluan

- (a) Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa.
- (b) Guru melakukan presensi.
- (c) Guru menyampaikan informasi:

- (i) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini masih diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.
- (ii) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pola kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok serta kriteria penilaian yang akan digunakan guru dalam menilai tugas siswa masih sama dengan siklus pertama. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa siklus pertama untuk digunakan sebagai nilai awal/dasar siswa.
- (iii) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari (fase 1).
- (iv) Memotivasi siswa untuk belajar (fase 1).
- (v) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).
- (vi) Appresiasi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (fase 2).

(2) Pelaksanaan

- (a) Menyampaikan kepada siswa bahwa kelompok berdasarkan kelompok pada siklus pertama, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa (fase 3). Satu siswa mendapat peran pemimpin (ketua) bagi anggota kelompoknya.

- (b) Menyampaikan materi pembuatan pola busana anak laki-laki (jumpsuit) berdasarkan jobsheet yang sudah dibagikan oleh guru.
- (c) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan berhubungan dengan materi pembuatan pola busana anak laki-laki (jumpsuit) yang dipelajari.
- (d) Siswa dalam kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan cara membuat pola busana anak laki-laki (jumpsuit) (fase 3).
- (e) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru, dengan mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing (fase 3). Guru memfasilitasi kegiatan diskusi dan memantau siswa dalam diskusi kelompok.
- (f) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (fase 4). Guru memberikan arahan kepada siswa yang bertanya, menjawab, memberi saran ataupun mengemukakan pendapat. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil diskusi.
- (g) Guru dan siswa memberikan kesimpulan diakhir presentasi.
- (h) Sesudah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu (fase 5).
- (i) Siswa mengumpulkan tugas individu. Nilai tugas ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal/dasar siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk

menentukan dua tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan.

(3) Penutup

- (a) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi.
- (b) Memberikan penghargaan kelompok (fase 6). Siswa dengan dua kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa bingkisan.
- (c) Guru menutup pembelajaran.

c) Pengamatan Siklus Kedua

- (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki (*Jumpsuit*) Siklus Kedua

Hasil observasi siklus kedua pada pembelajaran pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dapat dipaparkan sebagai berikut: Saat bel tanda masuk kelas berbunyi, guru segera mempersiapkan untuk masuk kelas. Setelah guru masuk kelas guru segera mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa. Setelah berdoa selesai guru melakukan presensi terhadap siswa, pada siklus kedua ini semua siswa hadir.

Sebelum pembelajaran materi pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) dimulai, maka terlebih dahulu guru mengumumkan dua kelompok yang mendapatkan penghargaan pada siklus pertama dan memberikan penghargaan berupa bingkisan. Terlihat siswa yang mendapatkan penghargaan sangat senang, sebaliknya yang tidak mendapatkan penghargaan kecewa.

Setelah selesai memberikan penghargaan, guru menginformasikan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dan tetap dilaksanakan secara kelompok. Guru menyampaikan kriteria penilaian yang akan digunakan juga masih sama dengan siklus pertama yaitu untuk nilai individu meliputi persiapan, proses, dan hasil. Sedangkan untuk nilai kelompok didasarkan pada poin peningkatan dari nilai awal siswa ke nilai kemajuan individu siswa. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa siklus pertama sebagai nilai awal siswa. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa diakhir pembelajaran ini berdasarkan nilai kelompok akan ada dua kelompok terbaik yang mendapatkan penghargaan berupa bingkisan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, garis besar materi yang akan dipelajari yaitu pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*), guru juga memotivasi siswa untuk belajar. Guru mengulang sekilas tentang pelajaran yang lalu yang berkaitan

dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan guna memancing minat siswa. Pada tahap ini sudah banyak siswa yang bertanya tanpa canggung.

Setelah menyampaikan beberapa informasi, maka guru mengarahkan siswa untuk segera berkumpul sesuai kelompoknya pada siklus pertama. Keadaan ini lebih berjalan dengan baik daripada siklus pertama, karena siswa sudah mulai akrab satu dengan yang lainnya dalam kelompok. Siswa juga langsung mempersiapkan tempat duduk sesuai kelompoknya.

Setelah siswa mengelompok sesuai kelompoknya maka guru segera membagikan *jobsheet*, tiap kelompok 2 *jobsheet*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang ada didalam *jobsheet* sekitar kurang lebih 5 menit. Selanjutnya guru menyampaikan secara singkat materi pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*). Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa secara acak seputar materi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas. Pada tahap ini, siswa aktif dalam bertanya maupun melengkapi jawaban.

Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas kelompok dengan cara berdiskusi, guru memfasilitasi kegiatan diskusi. Saat diskusi banyak siswa yang sudah aktif. Pada waktu siswa mengerjakan tugas kelompok, guru berkeliling ke satu kelompok ke

kelompok lain dengan tujuan untuk memantau siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok.

Setelah selesai mendiskusikan tugas, perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Terlihat siswa lebih antusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya karena mereka termotivasi dengan adanya penghargaan kelompok yang diberikan oleh guru terutama untuk mereka yang belum mendapatkan penghargaan kelompok pada siklus pertama. Dalam presentasi tersebut, banyak siswa yang memberikan saran, yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari teman.

Setelah presentasi selesai, siswa dan guru memberikan kesimpulan dari hasil presentasi tersebut. Kemudian siswa diberi tugas yang harus dikerjakan secara individu. Dalam pengerjaan ini, siswa mengerjakan secara mandiri, tanpa bertanya kepada temannya. Setelah waktu berjalan 135 menit maka guru menginstruksikan siswa untuk menghentikan pekerjaannya dan menyuruh siswa segera mengumpulkan pekerjaannya. Pada siklus kedua ini siswa lebih banyak yang tepat dalam mengumpulkan tugas bahkan ada beberapa siswa yang sudah selesai sebelum waktunya.

Setelah pekerjaan atau tugas terkumpul semua maka guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan pendalaman materi serta menyampaikan untuk penghargaan kelompok akan disampaikan guru pada pertemuan minggu

depan setelah tugas dikoreksi dan nilai dibandingkan dengan nilai awal siswa pada siklus pertama. Selanjutnya guru memimpin doa dan menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru sudah terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*, hal ini terlihat dari penguasaan guru tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Siswa juga sudah terbiasa dengan kerja kelompok dalam suatu pembelajaran praktek karena sudah diterapkan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaik.

Pada siklus kedua setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) meningkat sebesar 40,7% dari siklus pertama yang mencapai 53.1% menjadi 93.8% pada siklus kedua. Sedangkan rata-rata 19, skor tertinggi 23 skor terendah 14, nilai tengah 19, nilai yang sering muncul 18 dan standar deviasi 2.375.

Kategori penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) adalah:

Tabel 21. Kategori Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki (*Jumpsuit*) Siklus Kedua

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 15$	30	93.8%
Sedang	$8 < X < 15$	2	6.3%
Rendah	$X \leq 8$	0	0.0%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) terdapat 30 siswa (93.8%) pada kategori tinggi, 2 siswa (6.3%) pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang ada pada kategori rendah.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* yang diterapkan pada siklus kedua dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) mengalami peningkatan.

- (2) Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki (*Jumpsuit*) Siklus Kedua

Tabel 22. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki (*Jumpsuit*) Siklus Kedua

Komponen	No. Item	Jumlah Skor Sebelum Tindakan	Persentase %	Jml Skor Siklus I	Persentase %	Jml Skor Siklus II	Persentase %	Peningkatan %
<i>Visual Activities</i>	1	13	40,63	32	100	32	100	0,00
	2	9	28,13	24	75	32	100	33,33
	Jml	22	68,75	56	175	64	200	33,33
	Rata-rata	0,69		1,75		2		14,29
<i>Oral Activities</i>	3	7	21,88	15	46,88	31	96,88	106,67
	4	4	12,50	18	56,25	19	59,38	5,56
	5	6	18,75	18	56,25	28	87,50	55,56
	6	5	15,63	13	40,63	23	71,88	76,92
	7	8	25,00	8	25,00	30	93,75	275,00
	8	5	15,63	15	46,88	32	100,00	113,33
	9	4	12,50	18	56,25	32	100,00	77,78
	10	7	21,88	17	53,13	32	100,00	88,24
	Jml	46	143,75	122	381,25	227	709,38	799,05
	Rata-rata	1,44		3,81		7,09		86,07
<i>Listening Activities</i>	11	5	15,63	19	59,38	27	84,38	42,11
	12	10	31,25	14	43,75	20	62,50	42,86
	Jml	15	46,88	33	103,13	47	146,88	84,96
	Rata-rata	0,47		1,03		1,47		42,42
<i>Writing Activities</i>	13	4	12,5	8	25	21	65,63	162,5
	Jml	4	12,5	8	25	21	65,63	162,5
	Rata-rata	0,13		0,25		0,66		162,5
<i>Drawing Activities</i>	14	26	81,25	32	100	32	100	0,00
	15	21	65,63	32	100	32	100	0,00
	Jml	47	146,88	64	200	64	200	0,00
	Rata-rata	1,47		2		2		0,00
<i>Motor Activities</i>	16	14	43,75	21	65,63	32	100	52,38
	17	12	37,5	13	40,63	15	47	15,38
	18	15	46,88	21	65,63	32	100	52,38
	19	11	34,38	20	62,50	27	84	35,00
	Jml	52	162,5	75	234,38	106	331,25	155,15
	Rata-rata	1,625		2,34		3,31		41,33
<i>Mental Activities</i>	20	3	9,38	8	25	23	71,88	187,50
	21	11	34,38	20	62,5	32	100,00	60,00
	22	2	6,25	32	100	32	100,00	0,00

	Jml	16	50,00	60	187,5	87	271,88	247,50
	Rata-rata	0,5		1,88		2,72		45
<i>Emotional Activities</i>	23	4	12,5	12	37,5	21	65,63	75
	24	8	25	16	50	32	100,00	100
	25	7	21,88	12	37,5	32	100,00	166,67
	26	3	9,38	8	25	8	25,00	0
	27	5	15,63	14	43,75	23	71,88	64,29
	28	11	34,38	22	68,75	30	93,75	36,36
	29	2	6,25	8	25	16	50,00	100
	30	1	3,13	7	21,88	8	25,00	14,29
	Jml	41	128,13	99	309,38	170	531,25	556,60
	Rata-rata	1,28		3,09		5,31		71,72

- Berdasarkan 30 butir amatan pada lembar observasi dari 32 siswa pada tabel di atas, maka dapat terlihat peningkatan keaktifan siswa pada aspek *visual activities* meningkat dari rata-rata 1.75 menjadi 2, aspek *oral activities* meningkat dari rata-rata 3.81 menjadi 7.09, aspek *listening activities* dari rata-rata 1.03 menjadi 1.47, aspek *writing activities* dari rata-rata 0.25 meningkat 0.66, aspek *drawing activities* 2 menjadi 2, aspek *motor activities* 2.34 menjadi 3.31, *mental activities* dari rata-rata 1.88 menjadi 2.72, dan aspek *emotional activities* dari rata-rata 3.09 menjadi 5.31.
- (3) Hasil Unjuk Kerja Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki (*Jumpsuit*) Siklus Kedua

Tabel 23. Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki (*Jumpsuit*) Siklus Kedua

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	9	28.1%
2	Baik	18	56.3%
3	Cukup	5	15.6%
4	Kurang	0	0.0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pencapaian hasil unjuk kerja pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) pada siklus kedua berdasarkan kriteria unjuk kerja menunjukkan hasil 5 siswa (15.6%) pada kategori cukup, 18 siswa (56.3%) pada kategori baik, 9 siswa (28.1%) pada kategori sangat baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Setelah tugas dikoreksi guru, maka siswa dengan dua kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa bingkisan. Adapun yang mendapat penghargaan pada siklus pertama adalah:

Tabel 24. Penghargaan Kelompok Siklus Kedua

Peringkat	Penghargaan	Kelompok
1	Kelompok Super	6
2	Kelompok Hebat	1

Pada siklus kedua ini rata-rata nilai unjuk kerja siswa meningkat 10% dari nilai rata-rata 80 menjadi 88 pada siklus kedua, sedangkan untuk nilai tengah 89, dan nilai yang sering muncul 89. Nilai maksimal 98 dan nilai minimal 77.

d) Refleksi Siklus Kedua

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi siklus kedua adalah:

- (1) Penghargaan kelompok memotivasi siswa yang pada siklus pertama belum mendapatkan penghargaan kelompok untuk belajar lebih baik. Terbukti bahwa pada siklus pertama kelompok 1 dan 6 belum mendapatkan penghargaan dan pada siklus kedua kelompok 1 dan 6 berhasil mendapatkan penghargaan kelompok.
- (2) Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, keaktifan siswa pada pembuatan pola busana anak laki-laki meningkat.
- (3) Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, keaktifan siswa pada pembuatan pola busana anak laki-laki meningkat.

Dari refleksi di atas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada materi pembuatan pola busana anak laki-laki dapat meningkatkan keaktifan siswa.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan bertitik tolak pada fokus masalah yang dihubungkan dengan teori yang telah disajikan pada bab II.

Secara garis besar pada bagian ini akan disajikan hasil analisis tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki dan pencapaian hasil unjuk kerja pembuatan pola busana anak laki-laki.

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* merupakan model pembelajaran secara kelompok, dimana dalam pembentukan kelompok dibuat berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Dalam kelompok, siswa belajar bersama dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman kelompoknya. Karena kesuksesan kelompok dapat dicapai jika semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran ini siswa bekerjasama antar anggota kelompok sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Dalam pembelajaran tipe *STAD*, guru berkeliling untuk memantau dan membimbing siswa saat belajar kelompok.

Sebelum tindakan, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* masih belum kelihatan sebab pembelajaran yang dilaksanakan adalah ceramah secara klasikal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas setelah diperintah oleh guru. Siswa masih banyak yang pasif dalam pembuatan pola busana anak laki-laki, selain itu kompetensi siswa juga masih rendah terutama ranah psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan maka siklus pertama pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembuatan pola dasar busana anak laki-laki, dimana siswa diskusi dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian mengerjakan tugas secara individu. Dalam mengerjakan tugas individu, masih banyak siswa yang bertanya kepada temannya. Pembentukan kelompok kurang berjalan dengan baik karena kelompok ditentukan berdasarkan nilai siswa sebelum tindakan sehingga banyak siswa yang protes agar kelompok dibentuk sendiri oleh siswa. Penyampaian materi secara singkat dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan. Pada tahap ini masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Ada juga siswa yang menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru. Guru juga memberi kesempatan untuk bertanya, tetapi siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Diskusi sudah berjalan dengan baik tetapi siswa belum maksimal. Interaksi antar siswa belum berkembang secara maksimal, karena belum terbiasa dengan anggota-anggota kelompoknya. Pemantauan dilaksanakan guru dengan berkeliling

dari satu kelompok ke kelompok lain. Pembelajaran sudah menunjukkan ke arah “*student center*” walaupun guru belum menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* secara maksimal. Penghargaan kelompok diberikan kepada dua kelompok dengan nilai rata-rata tertinggi, yaitu kelompok 4 sebagai kelompok super dan kelompok 5 sebagai kelompok hebat.

Berdasar hasil refleksi dari siklus pertama maka penelitian berlanjut ke siklus kedua dengan melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*), dimana siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian mengerjakan tugas secara individu. Tugas dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Pembentukan kelompok sudah berjalan dengan lancar karena sebelum siswa membentuk kelompok guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat pembentukan kelompok berdasarkan nilai siswa, selain itu siswa juga sudah terbiasa dengan anggota kelompoknya. Penyampaian materi pada siklus kedua ini dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan. Pada tahap ini sudah banyak siswa yang aktif untuk bertanya, menjawab atau memberikan pendapat. Diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik, siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam berdiskusi kelompok. Interaksi siswa dengan siswa atau siswa dengan guru sudah berkembang dengan baik. Pembelajaran sudah menunjukkan ke arah “*student center*”, guru juga sudah menguasai model pembelajaran tipe *STAD*. Selain itu guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penghargaan

kelompok, dapat memotivasi siswa yang belum mendapatkan penghargaan kelompok. Adapun kelompok yang mendapatkan penghargaan pada siklus kedua ini adalah kelompok 6 sebagai kelompok super dan kelompok 1 sebagai kelompok hebat.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) lebih berpusat pada siswa “*student center*”. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing individu siswa yang masih pasif dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan lancar, terlihat dari penguasaan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*), pembagian kelompok yang berjalan lancar, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi, interaksi antar anggota kelompok dan guru sudah berjalan baik, pengerjaan tugas individu yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa, dan penghargaan yang memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

Keaktifan belajar membuat pola busana anak laki-laki sebelum tindakan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek *visual activities* rata-rata 0.69, aspek *oral activities* rata-rata 1.44, aspek *listening activities* rata-rata 0.47, aspek *writing activities* rata-rata 0.13, aspek *drawing activities* 1.47, aspek *motor activities* 1.63, *mental activities* rata-rata 0.5, dan aspek *emotional activities* rata-rata 1.28.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi sebelum tindakan ditemukan masih banyaknya siswa yang pasif. Hal ini terlihat pada waktu pembelajaran

berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena pembelajaran yang dilaksanakan adalah ceramah secara klasikal, guru menerangkan di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas jika diperintah guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Ada juga siswa yang menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru. Guru juga memberi kesempatan untuk bertanya, tetapi siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Banyak juga siswa yang ramai, mengobrol dengan teman sebangku dan melamun. Pengumpulan tugas banyak yang tidak tepat waktu, bahkan ada yang mengerjakan asal jadi. Siswa yang mencapai nilai dibawah rata-rata kelas cukup tinggi yaitu 14 siswa sebelum tindakan.

Pada siklus pertama setelah diberikan tindakan melalui model pembelajaran tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada materi pembuatan pola dasar busana anak laki-laki, keaktifan siswa pada materi ini meningkat. Terlihat dari aspek *visual activities* meningkat dari rata-rata 0.69 menjadi 1.75, aspek *oral activities* meningkat dari rata-rata 1.44 menjadi 3.81, aspek *listening activities* dari rata-rata 0.47 menjadi 1.03, aspek *writing activities* dari rata-rata 0.13 meningkat 0.25, aspek *drawing activities* 1.47 menjadi 2, aspek *motor activities* 1.63 menjadi 2.34, *mental activities* dari rata-rata 0.5 menjadi 1.88, dan aspek *emotional activities* dari rata-rata 1.28 menjadi 3.09.

Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga sudah banyak yang bertanya, menjawab

pertanyaan dari guru ataupun teman, mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok ataupun dalam proses pembelajaran. Masih ada siswa yang mengganggu temannya dengan meminjam alat yang tidak dibawanya. Siswa sudah aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tetapi memang belum maksimal. Siswa terlihat belum serius dalam mengerjakan tugas individu terbukti masih ada 12 siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

Pada siklus kedua pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada materi pembuatan pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*). Keaktifan siswa meningkat, yaitu pada aspek *visual activities* meningkat dari rata-rata 1.75 menjadi 2, aspek *oral activities* meningkat dari rata-rata 3.81 menjadi 7.09, aspek *listening activities* dari rata-rata 1.03 menjadi 1.47, aspek *writing activities* dari rata-rata 0.25 meningkat 0.66, aspek *drawing activities* 2 menjadi 2, aspek *motor activities* 2.34 menjadi 3.31, *mental activities* dari rata-rata 1.88 menjadi 2.72, dan aspek *emotional activities* dari rata-rata 3.09 menjadi 5.31.

Pada siklus kedua sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dan melaksanakan perintah guru dengan baik. Sudah banyak siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan dari guru ataupun teman, mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok ataupun dalam proses pembelajaran. Siswa sudah banyak yang membawa alat untuk membuat pola, jadi sudah tidak banyak yang meminjam alat kepada temannya. Siswa tampak antusias dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam presentasi siswa banyak yang aktif, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengeluarkan pendapatnya dan

bertanya jawab. Siswa juga antusias mengerjakan tugas individunya, dalam pengerjaanya siswa mengerjakan secara mandiri. Selain itu sebagian besar siswa sudah mencapai nilai rata-rata kelas.

Adapun peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Membuat Pola Busana Anak Laki-laki Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Aspek	Rata-rata Skor Sebelum Tindakan	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II	Peningkatan %
<i>Visual Activities</i>	0.69	1.75	2	14.29
<i>Oral Activities</i>	1.44	3.81	7.09	86.07
<i>Listening Activities</i>	0.47	1.03	1.47	42.42
<i>Writing Activities</i>	0.13	0.25	0.66	162.5
<i>Drawing Activities</i>	1.47	2	2	0.00
<i>Motor Activities</i>	1.63	2.34	3.31	41.33
<i>Mental Activities</i>	0.5	1.88	2.72	45
<i>Emotional Activities</i>	1.28	3.09	5.31	71.72

3. Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Pembuatan Pola Busana Anak Laki-laki

Hasil unjuk kerja pembuatan pola busana anak laki-laki sebelum tindakan dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 73, dengan nilai tengah (*Median*) 73, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 64. Berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja dengan membagi empat kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, maka siswa yang ada pada kategori sangat baik tidak

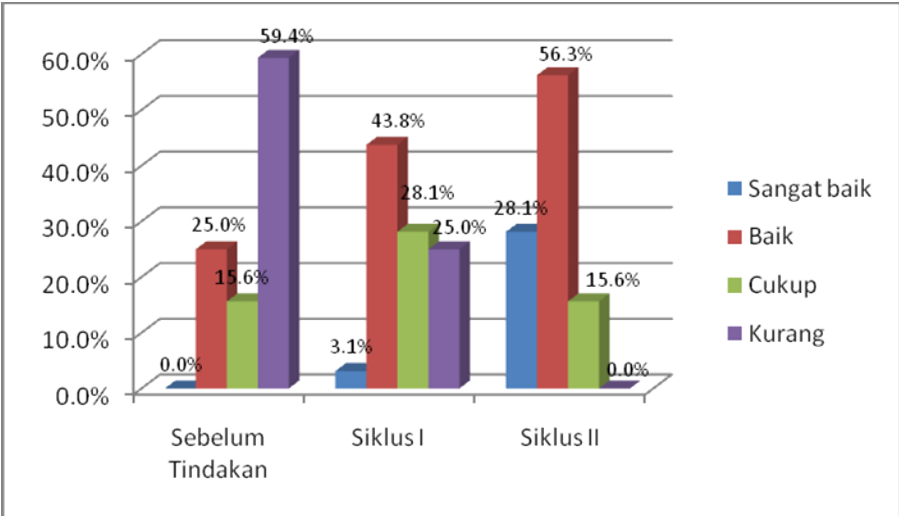
ada, kategori baik 25% (8 siswa), kategori cukup 15.6% (5 siswa), dan yang berada pada kategori kurang mencapai 59.4% (19 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa hasil unjuk kerja siswa masih rendah terlihat pada banyaknya siswa yang berada pada kategori kurang.

Pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* nilai rata-rata unjuk kerja siswa meningkat 10% dari nilai rata-rata sebelum tindakan yang hanya 73 menjadi 80 pada siklus pertama. Unjuk kerja siswa pada siklus pertama dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 80, dengan nilai tengah (*Median*) 80, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 75. Berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja siswa yang berada pada kategori sangat baik 3.1% (1 siswa), pada kategori baik 43.8% (14 siswa), pada kategori cukup 28.1% (9 siswa), dan yang berada pada kategori kurang 25% (8 siswa). Pencapaian hasil unjuk kerja pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi pembuatan pola busana anak laki-laki melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.

Siklus kedua pencapaian hasil unjuk kerja siswa meningkat lagi 10% dari nilai rata-rata siklus pertama yang hanya 80 menjadi 88 pada siklus kedua. Hasil unjuk kerja siswa siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 88, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 89, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 89. Berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja dari 32 siswa menunjukkan hasil 28.1% (8 siswa) pada kategori sangat baik, 56.3% (18 siswa) pada kategori baik, 15.6% (5 siswa) pada kategori cukup. Dengan pencapaian

hasil unjuk kerja pada siklus kedua ini, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*, pencapaian hasil unjuk kerja pembuatan pola busana anak laki-laki meningkat. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatan pencapaian hasil unjuk kerja siswa sebelum tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Peningkatan Pencapaian Hasil Unjuk Kerja Siswa Sebelum Tindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti dan guru. Sesuai dengan prosedur penelitian, perencanaan yang pertama adalah menentukan materi. Setelah itu, peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain: Silabus, RPP, *jobsheet*, lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian unjuk kerja.

- b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa.
- b) Guru melakukan presensi.

c) Guru menyampaikan informasi:

- (1) Guru menyampaikan kepada siswa akan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* sebagai suatu variasi model pembelajaran.
- (2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok serta kriteria penilaian yang akan digunakan guru dalam menilai tugas siswa. Guru menetapkan nilai kompetensi siswa sebelum tindakan untuk digunakan sebagai nilai awal/dasar siswa.
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari (fase 1).
- (4) Memotivasi siswa untuk belajar (fase 1).
- (5) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).
- (6) Appresiasi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (fase 2).

2) Pelaksanaan

- a) Siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan nilai sebelum tindakan, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa (fase 3). Satu siswa mendapat peran pemimpin (ketua) bagi anggota kelompoknya.

- b) Menyampaikan materi pembuatan pola dasar busana anak laki-laki berdasarkan jobsheet yang sudah dibagikan oleh guru.
- c) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan berhubungan dengan materi pembuatan pola dasar busana anak laki-laki yang dipelajari.
- d) Siswa dalam kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan cara membuat pola dasar busana anak laki-laki (fase 3).
- e) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru, dengan mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing (fase 3). Guru memfasilitasi kegiatan diskusi dan memantau siswa dalam diskusi kelompok.
- f) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (fase 4). Guru memberikan arahan kepada siswa yang bertanya, menjawab, memberi saran ataupun mengemukakan pendapat. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil diskusi.
- g) Guru dan siswa memberikan kesimpulan diakhir presentasi.
- h) Sesudah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu (fase 5).
- i) Siswa mengumpulkan tugas individu. Nilai tugas ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal/dasar siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk menentukan dua tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi.
- b) Memberikan penghargaan kelompok (fase 6). Siswa dengan dua kelompok terbaik mendapat penghargaan kelompok berupa bingkisan.
- c) Guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, yang diamati adalah kegiatan siswa di kelas, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dapat diterapkan pada pembelajaran membuat pola dasar busana anak laki-laki dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran membuat pola dasar busana anak laki-laki. Untuk lebih memaksimalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Keaktifan siswa pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki.

Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki, yang ditunjukkan oleh kegiatan belajar siswa sebelum tindakan dari aspek *visual activities* meningkat dari rata-rata 0.69 menjadi 1.75 pada siklus pertama dan

pada siklus kedua meningkat menjadi 2, aspek *oral activities* meningkat dari rata-rata 1.44 menjadi 3.81 pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 7.09 pada siklus kedua, aspek *listening activities* dari rata-rata 0.47 menjadi 1.03 pada siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat menjadi 1.47, aspek *writing activities* dari rata-rata 0.13 meningkat 0.25 pada siklus pertama dan meningkat lagi pada siklus kedua sebesar 0.66, aspek *drawing activities* 1.47 menjadi 2 pada siklus pertama sedangkan pada siklus kedua tidak mengalami peningkatan, aspek *motor activities* 1.63 menjadi 2.34 pada siklus pertama dan siklus kedua meningkat menjadi 3.31, *mental activities* dari rata-rata 0.5 menjadi 1.88 pada siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat sebesar 2.72, dan aspek *emotional activities* dari rata-rata 1.28 menjadi 3.09 pada siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat menjadi 5.31.

Dilihat dari pencapaian hasil unjuk kerjanya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dengan peningkatan pencapaian hasil unjuk kerja yang ditetapkan yaitu 75, dari 32 siswa pencapaian hasil unjuk kerja sebelum tindakan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai 73, dengan nilai tengah (*median*) 73, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 64. Berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja dengan membagi empat kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, maka siswa yang ada pada kategori sangat baik tidak ada, kategori baik 25% (8 siswa), kategori

cukup 15.6% (5 siswa), dan yang berada pada kategori kurang mencapai 59.4% (19 siswa).

Pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* nilai rata-rata unjuk kerja siswa meningkat 10% dari nilai rata-rata sebelum tindakan 73 menjadi 80 pada siklus pertama dengan nilai tengah (*Median*) 80, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 75. Berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja siswa yang berada pada kategori sangat baik 3.1% (1 siswa), pada kategori baik 43.8% (14 siswa), pada kategori cukup 28.1% (9 siswa), dan yang berada pada kategori kurang 25% (8 siswa).

Siklus kedua pencapaian hasil unjuk kerja siswa meningkat lagi 10% dari nilai rata-rata siklus pertama yang hanya 80 menjadi 88 pada siklus kedua. Hasil unjuk kerja siswa siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 88, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 89, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 89. Berdasarkan kriteria penilaian unjuk kerja dari 32 siswa menunjukkan hasil 28.1% (8 siswa) pada kategori sangat baik, 56.3% (18 siswa) pada kategori baik, 15.6% (5 siswa) pada kategori cukup.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dapat diterapkan dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki. Selain itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat

pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki berpengaruh terhadap meningkatnya hasil unjuk kerja, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dampaknya tersedianya sumber daya manusia yang handal dalam bidang membuat pola busana anak.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pencapaian hasil unjuk kerja membuat pola busana anak laki-laki di SMK Negeri I Pandak, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik sama.

C. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan keaktifan siswa:

1. Peneliti

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga peneliti perlu membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar.

2. Siswa

- a. Pencapaian nilai unjuk kerja siswa dalam pembuatan pola busana anak laki-laki dapat meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Belajar bersama teman mampu menghilangkan rasa canggung dalam bertanya kepada guru. Sehingga kesulitan-kesulitan dalam pelajaran

dapat segera tepecahkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar siswa dapat selalu belajar berkelompok dengan meminta bantuan teman yang lebih pandai khususnya pelajaran praktek agar hasil belajar dapat meningkat.

- b. Media atau sumber belajar serta alat dan bahan yang digunakan lainnya sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar siswa lebih aktif dalam menggunakan sumber belajar dan selalu membawa alat dan bahan yang digunakan pada pelajaran praktek.
- c. Siswa diharapkan tidak memilih teman dalam kelompok agar bisa terjalin interaksi yang positif dengan semua siswa lainnya.

3. Guru

- a. Guru telah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) dalam pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki. Terbukti dengan meningkatnya keaktifan siswa dan pencapaian hasil unjuk kerja siswa dan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa dapat selalu meningkat, peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) pada proses belajar mengajar yang akan datang.
- b. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru harus selalu mengamati kegiatan belajar siswa, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok

c. Dalam setiap pembelajaran, sebaiknya guru memperbanyak atau meningkatkan interaksi dengan siswa, sehingga dapat membantu kesulitan yang dihadapi siswa untuk menyelesaikan tugas.

4. Sekolah

Sekolah diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada mata diklat lainnya karena dengan menjadikan siswa berkelompok-kelompok dapat menumbuhkan kerjasama dan interaksi yang bersifat positif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudrajat. (2011). *Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. pada tanggal 06 Juni 2011.
- Ahmad Rohani. (1990). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anton M. Mulyono.(2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmaningsih dan Sunaryati. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Depdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Dimyanti & Moedijono. (1989). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD.
- . (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Eri Novida. (2009). *Modul Konstruksi Pola Dasar*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata.
- Ernawati, Izwerni, & Weni Nilmara. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Indira. (2011). *Inspirasi Gaya Jumpsuit Untuk Muslimah*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mimin Haryati. (2008) *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Njoo Hong Hwie. (1998). *Mengukur Menggambar Memotong dan Menjahit Pakaian*. Semarang: P.T Mandira.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (1990). *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan, dan Manajemen*. Bandung: PT.Citra Aditya Bhakti.
- . (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- . (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan.
- Porrie Muliawan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Indra Pertiwi. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Benda Nyata Terhadap Pencapaian Kompetensi Keterampilan Kerajinan Manipulating Fabric di SMP Negeri 2 Piyungan. *Skripsi*. FT.UNY.

- Saifudin Azwar. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slamet. (2011). *Pendidikan Kejuruan*. Diakses dari <http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-pendidikan-kejuruan.html> pada tanggal 16 Juni 2011, jam 12.30 WIB.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Penerjemah Narulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Shiomo Sharan. (2009). *Handbook Of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Penerjemah: Sigit Prawoto. Yogyakarta: Penerbit Imperium.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- . (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- . (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- . (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- . (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulchan Yasin. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Tengku Zahara Djaafar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Udin Saefudin Sa'ud. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uswatun Hasanah. (2011). *Membuat Busana Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

SILABUS
PETIKAN SILABUS
SIKLUS I

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri I Pandak
MATA PELAJARAN : Pembuatan Busana Anak
KELAS/SEMESTER : XI/ 2
STANDAR KOMPETENSI : Membuat Busana Anak
KODE KOMPETENSI : 103.KK.05
ALOKASI WAKTU : Tatap muka teori dan praktik jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	METODE	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Membuat pola	<ul style="list-style-type: none">Membuat pola dasar badan sesuai ukuran badan dengan menggunakan gambar pola yang tepatMembuat pola dasar celana sesuai ukuran dengan menggunakan alat gambar pola yang tepat	<ul style="list-style-type: none">Pengertian pola busana anak laki-lakiMacam-macam pola busana anak laki-lakiPengertian pola dasar badanPengertian pola dasar celanaHal-hal yang diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana	<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan pengertian busana anak laki-lakiMenyebutkan macam-macam pola busana anak laki-lakiMenjelaskan pengertian pola dasar badanMenjelaskan pengertian pola dasar celanaMenyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana	<ul style="list-style-type: none">Siswa dapat menjelaskan pengertian pola busana anak laki-laki dengan benarSiswa dapat menyebutkan macam-macam pola busana anak laki-laki dengan benarSiswa dapat menjelaskan pengertian pola dasar badan dengan benarSiswa dapat menjelaskan pengertian pola dasar celana dengan benarSiswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana	<ul style="list-style-type: none">Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	<ul style="list-style-type: none">Unjuk kerja siswaObservasi	Kerja keras	75	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none">Buku "Konstruksi Pola Dasar"Buku "Mengukur Menggambar Memotong dan Menjahit Pakaiat"Buku "Membuat Busana Anak"

		<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana • Pola dasar badan • Pola dasar celana • Tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana • Membuat pola dasar badan sesuai ukuran dan langkah kerja • Membuat pola dasar celana sesuai ukuran dan langkah kerja 	<p>menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan benar • Siswa dapat menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan benar • Siswa dapat meng-analisis gambar pola dasar yang akan dibuat dengan benar • Siswa dapat menyebutkan ukuran yang dibutuhkan untuk pembuatan pola dengan benar • Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian pola dasar dengan benar 					<ul style="list-style-type: none"> • Buku "Pembuatan Busana Bayi dan Anak" • Buku "Tata Busana SMK Jilid 2"
--	--	---	---	--	--	--	--	--	---

[illegible]

Mengetahui

Nurrochma Agustin, S.Pd.T
NTP. 19850828 201101 2 005

SILABUS
PETIKAN SILABUS
SIKLUS II

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri I Pandak
MATA PELAJARAN : Pembuatan Busana Anak
KELAS/SEMESTER : XII/2
STANDAR KOMPETENSI : Membuat Busana Anak
KODE KOMPETENSI : 103.KK.05
ALOKASI WAKTU : Tatap muka teori dan praktik jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	METODE	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Membuat pola <i>jumpsuit</i>	<ul style="list-style-type: none">• Pola dibuat sesuai desain dan ukuran dengan menggunakan alat gambar pola yang tepat	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian <i>jumpsuit</i>• Ciri-ciri <i>jumpsuit</i>• Hal-hal yang diperhatikan dalam membuat pola <i>jumpsuit</i>• Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat pola <i>jumpsuit</i>• Pola <i>jumpsuit</i>• Kelengkapan tanda pola sesuai fungsinya	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian <i>jumpsuit</i>• Menyebutkan ciri-ciri <i>jumpsuit</i>• Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola <i>jumpsuit</i>• Menjelaskan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola <i>jumpsuit</i>• Membuat <i>jumpsuit</i> sesuai desain	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>jumpsuit</i> dengan benar• Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri <i>jumpsuit</i> dengan tepat• Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola busana anak dengan benar• Siswa dapat menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk membuat pola <i>jumpsuit</i> dengan benar• Siswa dapat menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk	<ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	<ul style="list-style-type: none">• Unjuk kerja siswa• Observasi	Kerja keras	75	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none">• Buku "Konstruksi Pola Dasar"• Buku "Mengukur Menggambar Memotong dan Menjahit Pakai"• Buku "Membuat Busana Anak"• Buku "Pembuatan Busana Bayi dan Anak"

						<ul style="list-style-type: none"> • menggambar pola <i>jumpsuit</i> dengan benar • Siswa dapat menganalisis desain <i>jumpsuit</i> yang akan dibuat dengan benar • Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari desain <i>jumpsuit</i> dengan benar • Siswa dapat menyebutkan ukuran yang dibutuhkan untuk pembuatan pola <i>jumpsuit</i> dengan benar • Siswa dapat membuat pola <i>jumpsuit</i> dengan benar • Siswa dapat menyebutkan kelengkapan pola dengan benar • Siswa dapat memeriksa kelengkapan pola dengan benar • Siswa dapat menyebutkan kelengkapan tanda pola dengan benar • Siswa dapat melengkapi tanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku "Tata Busana SMK Jilid 2"
--	--	--	--	--	--	---	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Kompetensi Kejuruan
Membuat Pola Busana Anak Laki-Laki



**PROGRAM KEAHLIAN BUSANA BUTIK
Kelas X Busana Butik 1**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I PANDAK
KADEKROWO GILANGHARJO PANDAK BANTUL
2012**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Kelas/ Semester : X/ II (Genap)
Pertemuan ke- : 1-2
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (270 menit)
Kode Kompetensi : 103.KK.05
KKM : 75
Karakter : Kerja Keras
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

Indikator :

Pertemuan ke-1

1. Menjelaskan pengertian pola busana anak laki-laki
2. Menyebutkan macam-macam pola busana anak laki-laki
3. Menjelaskan pengertian pola dasar badan
4. Menjelaskan pengertian pola dasar celana
5. Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana
6. Menjelaskan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana
7. Membuat pola dasar badan sesuai ukuran dan langkah kerja
8. Membuat pola dasar celana sesuai ukuran dan langkah kerja

Pertemuan ke-2

1. Menjelaskan pengertian *jumpsuit*
2. Menyebutkan ciri-ciri *jumpsuit*
3. Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola *jumpsuit*
4. Menjelaskan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola *jumpsuit*
5. Membuat pola *jumpsuit* sesuai desain

6. Menjelaskan pengertian merancang bahan
7. Menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam merancang bahan
8. Menjelaskan langkah-langkah merancang bahan
9. Menjelaskan pengertian merancang harga
10. Menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam merancang harga
11. Menjelaskan langkah-langkah merancang harga

I. Tujuan Akhir Pembelajaran/*Terminal Perfomance Objective* (TPO)

Siswa dapat membuat pola busana anak laki-laki dengan baik dan benar

II. Tujuan Antara/*Enabling Objective* (EO)

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola busana anak laki-laki dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam pola busana anak laki-laki dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola dasar badan dengan benar
4. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola dasar celana dengan benar
5. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan benar
6. Siswa dapat menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan benar
7. Siswa dapat menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan benar
8. Siswa dapat menganalisis gambar pola dasar yang akan dibuat dengan benar
9. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian pola dasar dengan benar
10. Siswa dapat membuat pola dasar badan dengan benar
11. Siswa dapat membuat pola dasar celana dengan benar
12. Siswa dapat menjelaskan pengertian *jumpsuit* dengan benar
13. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri *jumpsuit* dengan tepat
14. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola busana anak dengan benar

15. Siswa dapat menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk membuat pola *jumpsuit* dengan benar
16. Siswa dapat menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menggambar pola *jumpsuit* dengan benar
17. Siswa dapat menganalisis desain *jumpsuit* yang akan dibuat dengan benar
18. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dari desain *jumpsuit* dengan benar
19. Siswa dapat menyebutkan ukuran yang dibutuhkan untuk pembuatan pola dengan benar
20. Siswa dapat membuat pola *jumpsuit* dengan benar
21. Siswa dapat menyebutkan kelengkapan pola dengan benar
22. Siswa dapat memeriksa kelengkapan pola dengan benar
23. Siswa dapat menyebutkan kelengkapan tanda pola dengan benar
24. Siswa dapat melengkapi tanda pola dengan benar
25. Siswa dapat memperhatikan kerapihan dan kebersihan pola dengan baik
26. Siswa dapat menjelaskan pengertian merancang bahan dengan benar
27. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam merancang bahan dengan benar
28. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah merancang bahan dengan benar
29. Siswa dapat merancang bahan dengan benar
30. Siswa dapat menjelaskan pengertian merancang harga dengan benar
31. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam merancang harga dengan benar
32. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah merancang harga dengan benar
33. Siswa dapat merancang harga dengan benar

III. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pola busana anak laki-laki
2. Macam-macam pola busana anak laki-laki
3. Pengertian pola dasar badan
4. Pengertian pola dasar celana

5. Hal-hal yang diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana
6. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana
7. Pola dasar badan
8. Pola dasar celana
9. Pengertian *jumpsuit*
10. Ciri-ciri *jumpsuit*
11. Hal-hal yang diperhatikan dalam membuat pola *jumpsuit*
12. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat pola *jumpsuit*
13. Pola *jumpsuit*
14. Kelengkapan tanda pola sesuai fungsinya
15. Pengertian merancang bahan
16. Hal-hal yang diperhatikan dalam merancang bahan
17. Langkah-langkah merancang bahan
18. Pengertian merancang harga
19. Hal-hal yang diperhatikan dalam merancang harga
20. Langkah-langkah merancang harga

IV. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). Guru membagi dalam beberapa kelompok, siswa berdiskusi kelompok, setelah selesai diskusi, perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok kemudian siswa mengerjakan tugas individu. (Nur Asma, 2006).
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Pemberian Tugas
 - b. Diskusi
 - c. Presentasi

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PESERTA DIDIK	PENGORGANISASIAN	
			PESERTA	ALOKASI WAKTU
1.	A. Kegiatan Awal/ Pembukaan			
	a. Salam pembuka dan doa	• Menjawab salam dan berdoa	K	2'
	b. Presensi	• Memperhatikan guru memanggil nama-nama siswa	K	2'
	c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD (Student Teams Achievement Divisions)</i> .(fase 1)	• Memperhatikan penjelasan guru	K	5'
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas. (fase 1)	• Mendengarkan penjelasan guru	K	3'
	e. Memotivasi siswa untuk belajar	• Bersemangat dalam pembelajaran		
	f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan. (fase 2)	• Memperhatikan penjelasan guru	K	3'
	g. Memberikan apersepsi tentang pola. (fase 2) Contoh: a) Jelaskan pengertian pola dasar?	• Menjawab pertanyaan guru	K	3'

2.	B. Kegiatan Inti Eksplorasi: a. Membagi siswa dalam 8 kelompok secara heterogen. (fase 3) b. Membagikan <i>jobsheet</i> kepada siswa c. Menyampaikan materi tentang pembuatan pola dasar busana anak laki-laki d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari e. Memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan cara membuat pola dasar badan, pola dasar celana dengan skala 1:4. (fase 3)	<ul style="list-style-type: none"> • Berkumpul sesuai kelompok masing-masing 	KL	3'
		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca <i>jobsheet</i> 	KL	5'
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru 	K	10'
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan guru 	KL	5'
		<ul style="list-style-type: none"> • Menerima tugas yang telah diberikan oleh guru 	KL	2'
	Elaborasi a. Memfasilitasi kegiatan diskusi pembuatan pola dengan menyediakan kertas HVS untuk mencatat hasil diskusi. (fase 3) b. Meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. (fase 4) c. Memberikan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 	KL	15'
		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi 	KL	30'

	<p>arahan pada waktu pelaksanaan presentasi apabila ada siswa yang bertanya atau menjawab</p> <p>d. Memberikan komentar terhadap pertanyaan, saran, dan jawaban</p> <p>e. Mengajak siswa untuk menyamakan persepsi hasil diskusi (kesimpulan akhir diskusi). (fase 4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya atau menjawab pertanyaan untuk memperkuat argumen Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan 	K	15'
	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan skala 1:4. (Evaluasi). (fase 5)</p> <p>b. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan skala 1:4</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas secara individu Mengumpulkan tugas 	<p>I</p> <p>I</p>	25'
3.	<p>C. Kegiatan Akhir/Penutup:</p> <p>a. Memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana</p> <p>b. Memberikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil pembelajaran Menerima 	<p>K</p> <p>KL</p>	<p>5'</p> <p>2'</p>

	<p>penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan hasil koreksi. (fase 6)</p> <p>c. Memimpin doa dan salam penutup</p>	<p>penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan menjawab salam 	K	
	Jumlah			135'

Keterangan:

K : Klasikal

I : Individu

KL : Kelompok

Pertemuan Ke-2

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PESERTA DIDIK	PENGORGANISASIAN	
			PESERTA	ALOKASI WAKTU
1.	<p>A. Kegiatan Awal/ Pembukaan</p> <p>a. Salam pembuka dan doa</p> <p>b. Presensi</p> <p>c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD (Student Teams Achievement Divisions)</i>. (fase 1)</p> <p>d. Menyampaikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam dan berdoa Memperhatikan guru memanggil nama-nama siswa Memperhatikan penjelasan guru Mendengarkan 	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>2'</p> <p>2'</p> <p>5'</p> <p>3'</p>

	<p>tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas. (fase 1)</p> <p>e. Memotivasi siswa untuk belajar</p> <p>f. Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan. (fase 2)</p> <p>g. Memberikan apersepsi tentang <i>jumpsuit</i>. (fase 2) Contoh: a) Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat pola <i>jumpsuit</i>?</p>	<p>penjelasan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersemangat dalam pembelajaran • Memperhatikan penjelasan guru • Menjawab pertanyaan guru 	<p>K</p> <p>K</p>	<p>3'</p> <p>3'</p>
2.	<p>B. Kegiatan Inti Eksplorasi:</p> <p>a. Membagi siswa dalam 8 kelompok secara heterogen. (fase 3)</p> <p>b. Membagikan <i>jobsheet</i> kepada siswa</p> <p>c. Menyampaikan materi tentang pembuatan pola <i>jumpsuit</i></p> <p>d. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari</p> <p>e. Memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan cara membuat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkumpul sesuai kelompok masing-masing • Membaca <i>jobsheet</i> • Siswa memperhatikan penjelasan guru • Bertanya tentang materi yang belum dipahami • Menjawab pertanyaan guru • Menerima tugas yang telah diberikan oleh guru 	<p>KL</p> <p>KL</p> <p>K</p> <p>KL</p> <p>KL</p>	<p>3'</p> <p>5'</p> <p>10'</p> <p>5'</p> <p>2'</p>

	<p>masing siswa untuk membuat pola <i>jumpsuit</i>, rancangan bahan dan rancangan harga dengan skala 1:4.(Evaluasi). (fase 5)</p> <p>b. Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas membuat pola <i>jumpsuit</i>, rancangan bahan dan harga dengan skala 1:4</p>	<p>individu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan tugas 	I	
3.	<p>C. Kegiatan Akhir/Penutup:</p> <p>a. Memberikan pendalaman materi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana</p> <p>b. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan hasil koreksi. (fase 6)</p> <p>c. Memimpin doa dan mengucapkan salam penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil pembelajaran • Menerima penghargaan • Berdoa dan menjawab salam 	<p>K</p> <p>KL</p> <p>K</p>	<p>5'</p> <p>2'</p>
	Jumlah			135'

Keterangan:

K : Klasikal

I : Individu

KL : Kelompok

VI. Sumber Belajar

1. Darmaningsih. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta: DEPDIKBUD.
2. Eri Novida. (2009). *Konstruksi Pola Dasar*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
3. Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
4. Njoo Hong Hwie. (1998). *Mengukur Menggambar Memotong dan Menjahit Pakaian*. Semarang: PT.Mandira.
5. Uswatun Hasanah. (2011). *Membuat Busana Anak*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.

VII. Media

Jobsheet

VIII. Kriteria Penilaian

Penilaian unjuk kerja

Keterangan : Lembar penilaian terlampir

Yogyakarta, April 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

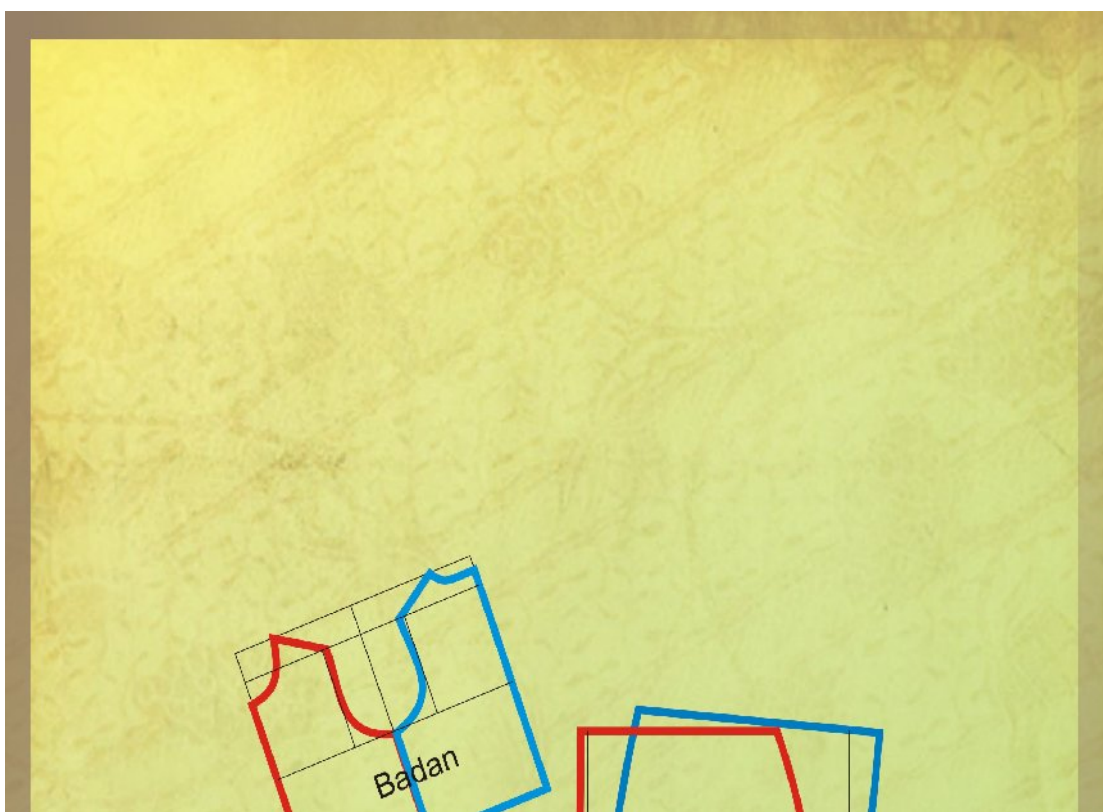
Mahasiswa Peneliti

Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

Endah Susialina

NIM. 09513242002



JOBSHEET

SIKLUS I

Kompetensi Kejuruan

Membuat Pola Busana Anak Laki-Laki

PROGRAM KEAHLIAN BUSANA BUTIK

Kelas X Busana Butik 1

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I PANDAK

KADEKROWO GILANGHARJO PANDAK BANTUL

2012

**MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA DASAR BADAN
DAN POLA DASAR CELANA DENGAN MODEL**

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS)**

JOBSHEET

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Kelas/ Semester : X/ II (Genap)
Pertemuan ke- : 1
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (135 menit)
Kode Kompetensi : 103.KK.05
KKM : 75
Karakter : Kerja Keras
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Dasar

Penjelasan

Pola busana anak laki-laki adalah potongan kertas atau bahan tenunan yang dipakai sebagai contoh atau pedoman atau cetakan dalam menggunting bahan sebelum dijahit menjadi pakaian untuk anak laki-laki. Pada dasarnya pola busana anak laki-laki terdiri dari dua yaitu: pola badan dan pola celana.

Pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Pola dasar ini terdiri dari pola badan bagian atas ,yaitu dari bahu sampai pinggang, yang disebut pola dasar badan. Pola badan bagian bawah, yaitu dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki, disebut pola dasar celana.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola dasar badan dan pola dasar celana yaitu:

1. Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan atau menganalisa posisi dan garis tubuh si pemakai.
2. Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis leher, garis lingkaran kerung lengan, bahu, sisi badan, sisi celana, pesak dan lain

sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran.

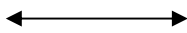




- 3. Ketepatan penggunaan warna kertas untuk pola, seperti kertas dorslag.
- 4. Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah serat kain, dan lain sebagainya.

Alat dan bahan yang perlu disiapkan

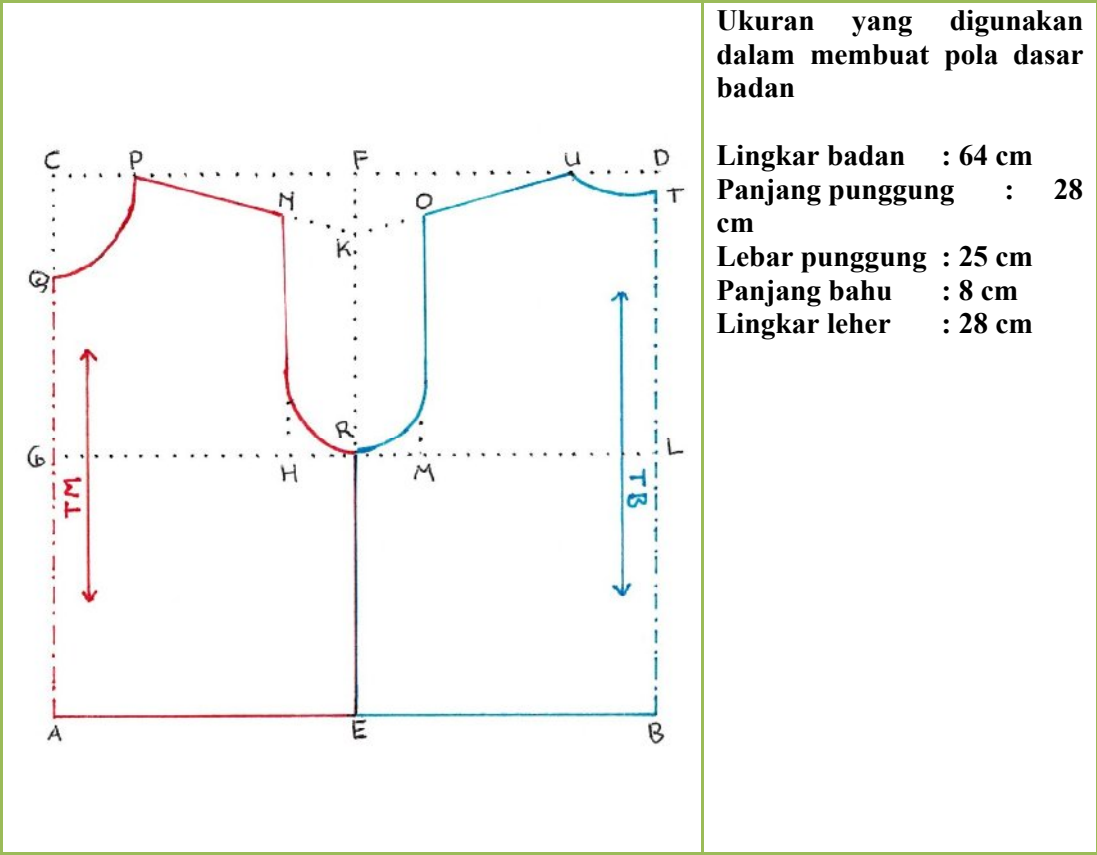
Alat: <ul style="list-style-type: none">1. Penggaris2. Skala3. Pensil4. Penghapus5. Pensil merah biru6. Gunting kertas7. Lem kertas	Bahan: <ul style="list-style-type: none">1. Buku kostum/buku pola2. Kertas merah biru
--	---

Kelengkapan tanda pola

Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola:

-  : tanda arah serat
-  : garis lipatan
-  : garis penolong
-  : garis biru untuk pola bagian belakang
-  : garis merah untuk pola bagian muka

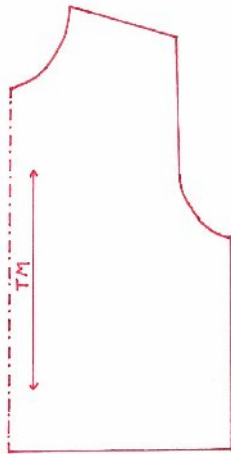
**Pola Dasar Badan
Skala 1:4**



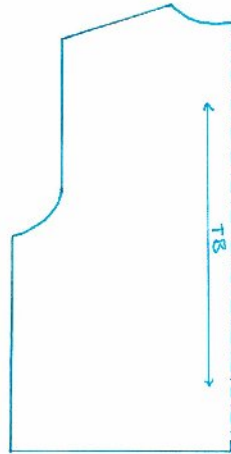
Keterangan pola dasar badan muka dan belakang

A – B : $\frac{1}{2}$ lingkar badan
 B – D = A – C: panjang punggung + 1 cm
 C – D : A – B
 A – E : $\frac{1}{2}$ A - B
 C – F : $\frac{1}{2}$ C – D
 C – Q : $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 1 cm
 C – P : $\frac{1}{6}$ lingkar leher
 Hubungkan titik P dan Q (kerung leher muka)
 D – T : 1cm
 D – U : $\frac{1}{6}$ lingkar leher
 Hubungkan titik T dan U (kerung leher belakang)
 F - K : 3 cm
 Buatlah garis pertolongan dari titik P ke K dan U ke K
 P – N = U – O: panjang bahu
 A – G = B – L: $\frac{1}{2}$ panjang punggung
 G – H = L - M : $\frac{1}{2}$ lebar punggung
 Buatlah kerung lengan bagian muka dari titik N – R
 Buatlah kerung lengan bagian belakang dari titik O – R

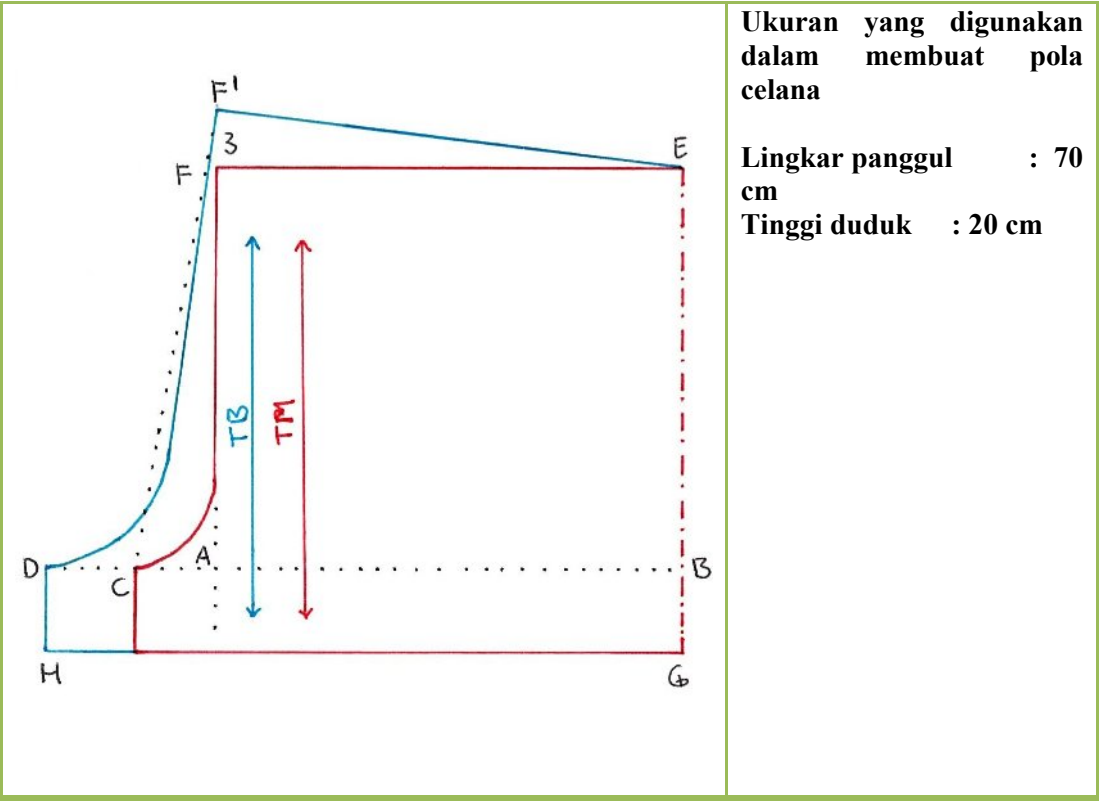
Pola Dasar Badan Bagian Muka



Pola Dasar Badan Bagian Belakang



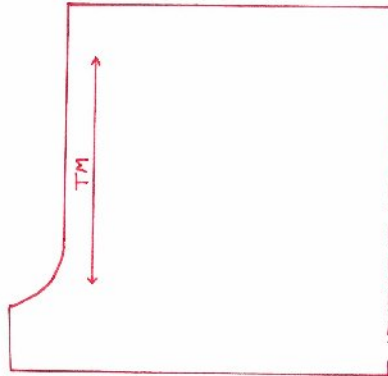
Pola Dasar Celana
Skala 1:4



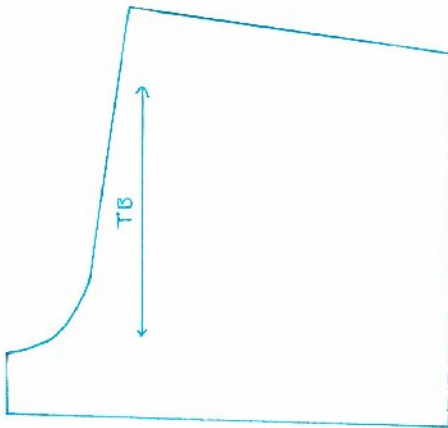
Keterangan pola dasar celana muka dan belakang

- A – B : $\frac{1}{4}$ lingkar panggul + 6 cm
- B – E = A – F : tinggi duduk
- C – A = D – C : $\frac{1}{4}$ ($\frac{1}{4}$ lingkar panggul)
- D – H = B – G : 4 cm (tidak diharuskan)
- F – F¹ : 3 cm

Pola Dasar Celana Bagian Muka



Pola Dasar Celana Bagian Belakang



LEMBAR TUGAS KELOMPOK

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Kelas/ Semester : X/ II (Genap)
Pertemuan ke- : 1
Waktu : 15 menit
Kode Kompetensi : 103.KK.05
KKM : 75
Karakter : Kerja Keras
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Dasar

TUGAS SISWA :

1. Diskusikan cara membuat pola dasar badan dan pola dasar celana dengan skala 1:4!

Ukuran sebagai berikut :

Lingkar badan : 64 cm
Panjang punggung : 28 cm
Lebar punggung : 25 cm
Panjang bahu : 8 cm
Lingkar leher : 28 cm
Lingkar panggul : 70 cm
Tinggi duduk : 20 cm



SELAMAT MENGERJAKAN

LEMBAR TUGAS INDIVIDU

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Kelas/ Semester : X/ II (Genap)
Pertemuan ke- : 1
Waktu : 25 menit
Kode Kompetensi : 103.KK.05
KKM : 75
Karakter : Kerja Keras
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Dasar

TUGAS SISWA :

1. Buatlah pola dasar badan dan pola dasar celana dengan skala 1:4!

Ukuran sebagai berikut :

Lingkar badan : 64 cm
Panjang punggung : 28 cm
Lebar punggung : 25 cm
Panjang bahu : 8 cm
Lingkar leher : 28 cm
Lingkar panggul : 70 cm
Tinggi duduk : 20 cm



SELAMAT MENGERJAKAN

JOBSHEET

SIKLUS II

Kompetensi Kejuruan

Membuat Pola Busana Anak Laki-Laki

(Jumpsuit)



PROGRAM KEAHLIAN BUSANA BUTIK

Kelas X Busana Butik 1

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I PANDAK

KADEKROWO GILANGHARJO PANDAK BANTUL

2012

**MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA *JUMPSUIT* dengan
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*)**

JOBSHEET

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Kelas/ Semester : X/ II (Genap)
Pertemuan ke- : 2
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (135 menit)
Kode Kompetensi : 103.KK.05
KKM : 75
Karakter : Kerja Keras
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Busana Anak Laki-laki
(*Jumpsuit*)

Penjelasan

Jumpsuit adalah busana anak yang berbentuk celana panjang yang langsung bersambungan dengan blusnya. *Jumpsuit* dapat dikenakan pada berbagai kesempatan, baik formal maupun informal, tergantung bahan dan modelnya. Ciri-ciri *jumpsuit* yaitu: 1) berupa terusan blus dan celana, 2) memiliki dan tidak memiliki tali bahu, 3) terdapat dan tidak terdapat ritsleting pada bagian muka celana, 4) desain sederhana, 5) berkerah dan tidak berkerah, 6) berlengan dan tidak berlengan.

Berikut ini contoh- contoh *jumpsuit*:



Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola busana bermain anak yaitu:

1. Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan atau menganalisa posisi dan garis tubuh si pemakai.
2. Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis leher, garis lingkaran kerung lengan, bahu, sisi badan, sisi celana, pesak dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran.
3. Ketepatan penggunaan kertas untuk pola, seperti kertas dorslag, kertas payung.
4. Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah serat kain, tanda kampuh, tanda kelim, dan lain sebagainya.

Alat dan bahan yang perlu disiapkan

Alat:

- 1. Penggaris
- 2. Skala
- 3. Pensil
- 4. Penghapus
- 5. Pensil merah biru
- 6. Gunting kertas
- 7. Lem kertas

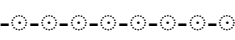
Bahan:

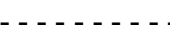
- 1. Buku kostum/buku pola
- 2. Kertas merah biru
- 3. Kertas payung


Kelengkapan tanda pola

Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola:

 : tanda arah serat

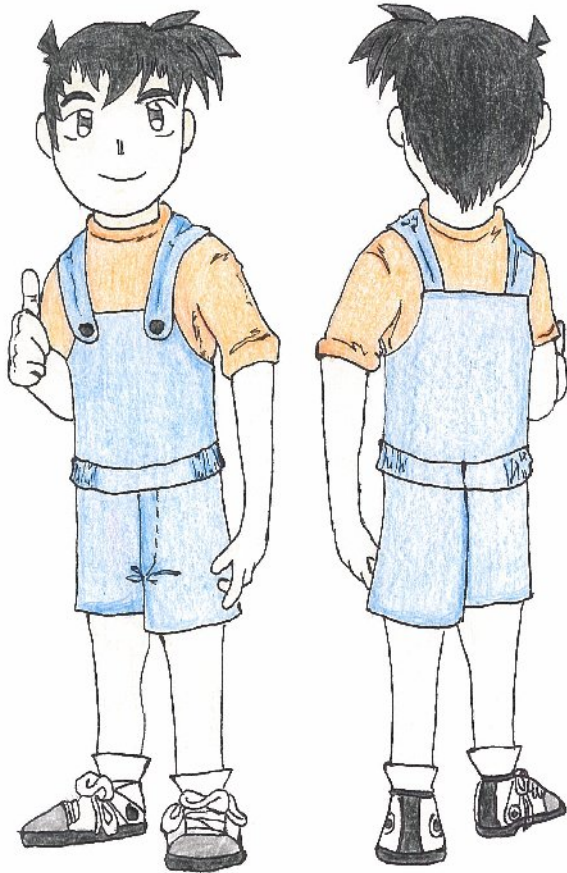
 : garis lipatan

 : batas garis pelapis

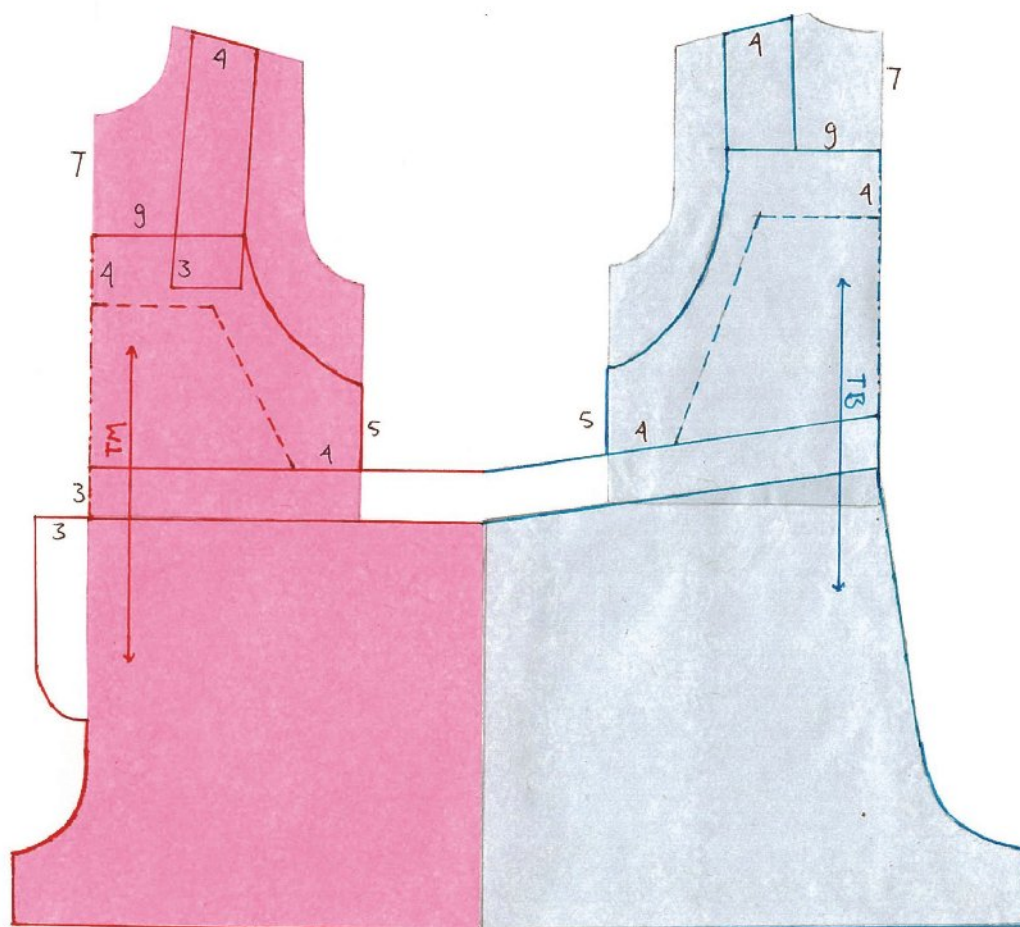
 : garis biru untuk pola bagian belakang

 : garis merah untuk pola bagian muka

DESAIN JUMPSUIT



Skala 1:4



Merancang bahan adalah membuat perkiraan jumlah bahan yang diperlukan/dibutuhkan dalam membuat sebuah busana dengan menggunakan ukuran skala (bukan ukuran sebenarnya). Tujuan merancang bahan adalah untuk mengetahui jumlah bahan utama/pelapis/vuring sehingga terhindar dari kesalahan yang fatal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang bahan :

1. Lebar kain
2. Motif kain
3. Model busana
4. Penambahan kampuh
5. Cara peletakan pola
6. Memperhatikan arah serat kain
7. Memperhatikan tanda-tanda pola

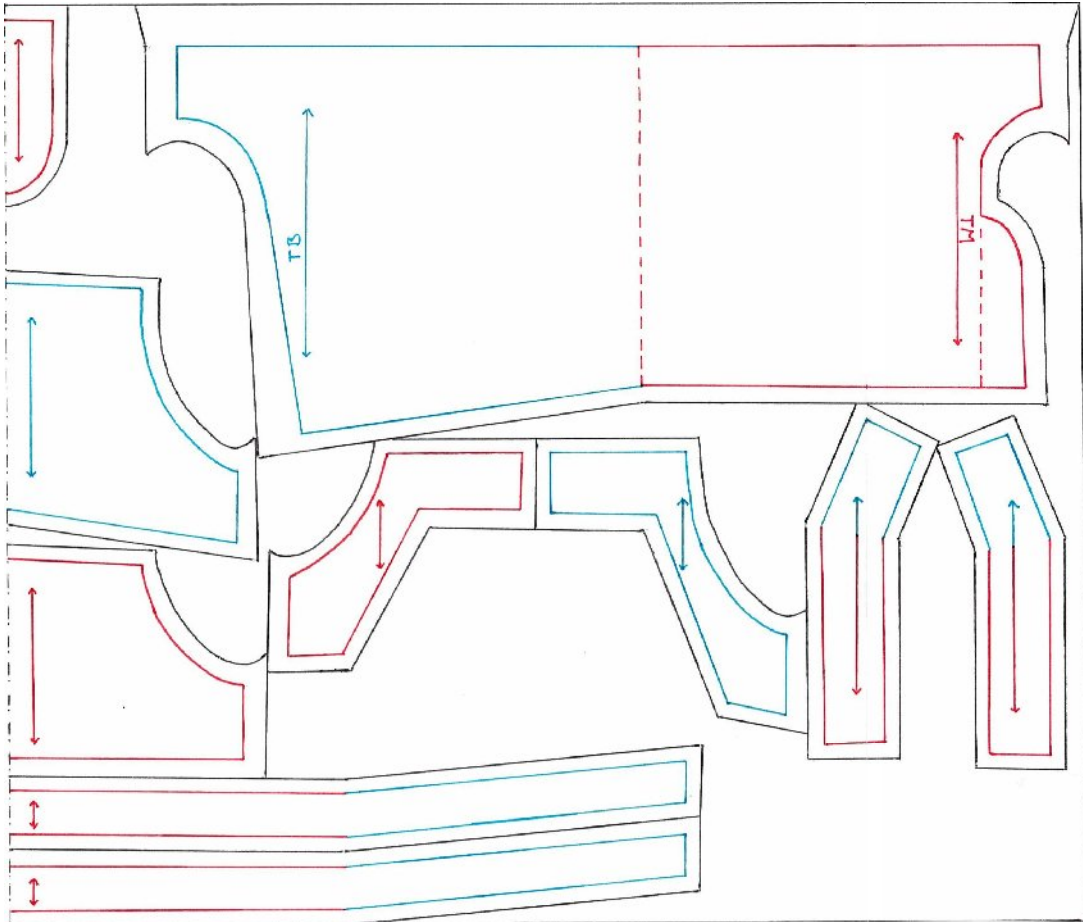
Langkah-langkah dalam merancang bahan:

1. Menyiapkan pola-pola kecil dengan skala 1:4 yang sudah dipecah dan siap untuk disusun
2. Gunting kertas payung dengan ukuran lebar selebar kain. Misalnya lebar kain/bahan tambahan 115 cm
3. Letakkan pola yang berukuran besar lebih dahulu dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada seperti lipatan kain, arah serat, serta kelebihan jahitan atau kampuh
4. Susun pola dengan ukuran yang lebih kecil sampai selesai. Peletakan pola boleh saling menempel tetapi tidak bertumpukan sehingga susunan merupakan susunan yang efisien
5. Tempelkan pola-pola tersebut dan sudah dapat dipastikan tidak banyak bahan sisa yang terbuang. Semakin hemat semakin baik
6. Jika telah selesai, hitung panjang kain/bahan tambahan yang dipenuhi oleh pola. Itulah kebutuhan bahan yang diperlukan

Rancangan Bahan *Jumpsuit*

Skala 1:4

Nama bahan : Drill
Lebar bahan : 150 cm
Panjang bahan : 65 cm



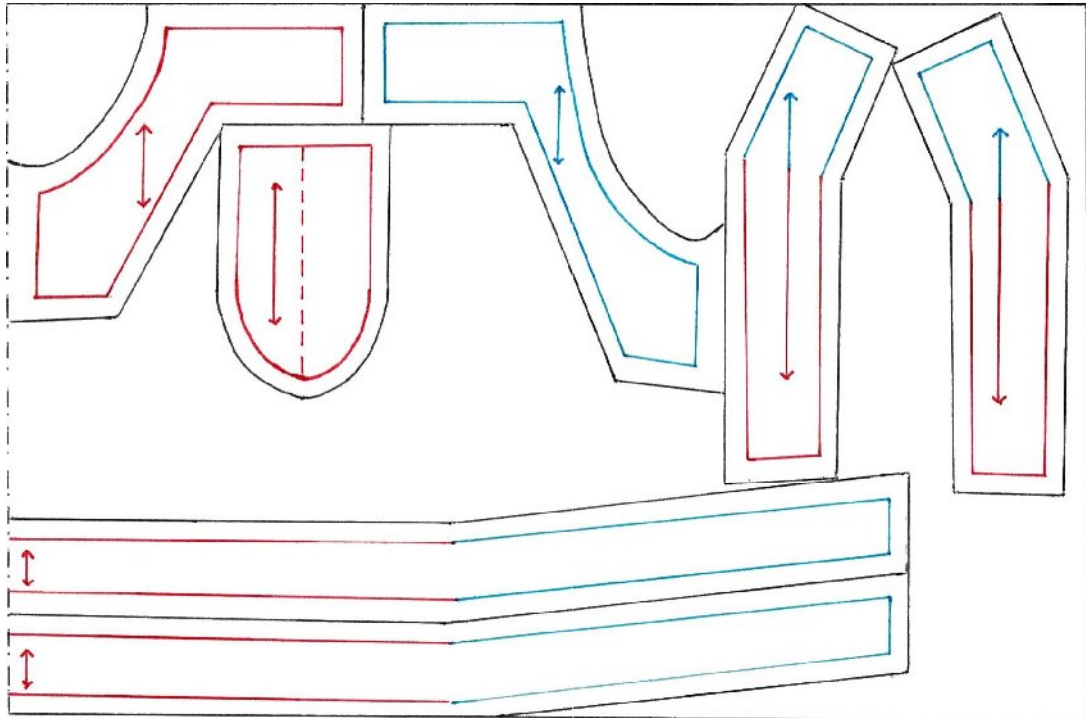
Rancangan Bahan Tambahan (*Interfacing*)

Skala 1:4

Nama bahan : Vliselin

Lebar bahan : 115 cm

Panjang bahan : 38 cm



Merancang harga adalah menghitung dari keseluruhan bahan yang dibutuhkan untuk membuat busana, baik bahan utama, pelengkap, dan bahan pelapisnya. Dengan tujuan untuk mengetahui jumlah biaya keseluruhan kebutuhan busana tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang harga :

- 1. Harga satuan barang
- 2. Banyaknya kebutuhan barang
- 3. Jumlah keseluruhan yang dibutuhkan

Langkah-langkah dalam merancang harga:

- 1. Hitung kebutuhan bahan utama/kain (sesuai rancangan bahan)
- 2. Hitung kebutuhan bahan tambahan (*interfacing*), misal vliselin (sesuai rancangan bahan)
- 3. Tentukan bahan pelengkap yang dibutuhkan, seperti elastik, kancing, ritsleting, benang
- 4. Buatlah kolom dengan keterangan no, nama bahan, harga satuan, kebutuhan, jumlah serta total jumlah biaya
- 5. Tulis semua nama barang yang dibutuhkan ke dalam kolom tersebut

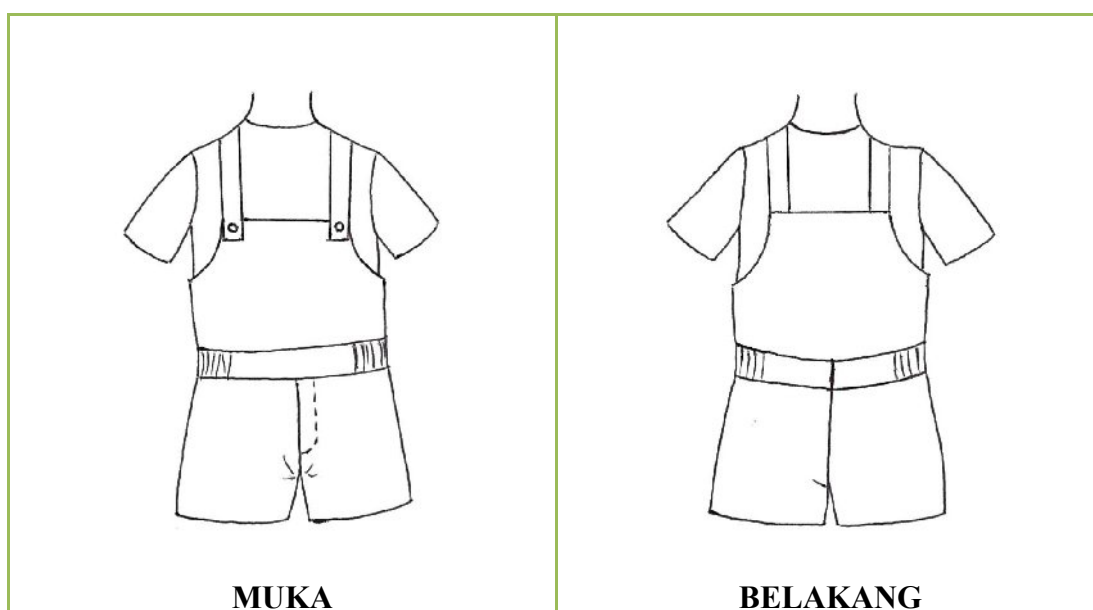
No	Nama Barang	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah
1.	Drill	Rp 25.000	65 cm	Rp 16.250
2.	Elastik	Rp 3.000	20 cm	Rp 600
3.	Benang	Rp 1.300	1 buah	Rp 1.300
4.	Kancing	Rp 500	1 pasang	Rp 1.000
5.	Ritsleting	Rp 1.200	1 buah	Rp 1.200
6.	Vliselin	Rp 4000	38 cm	Rp 1.520
	Total			Rp 21.870

LEMBAR TUGAS KELOMPOK

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Kelas/ Semester : X/ II (Genap)
Pertemuan ke- : 2
Waktu : 15 menit
Kode Kompetensi : 103.KK.05
KKM : 75
Karakter : Kerja Keras
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Busana Anak Laki-laki
(*Jumpsuit*)

TUGAS SISWA :

1. Diskusikanlah cara membuat pola *jumpsuit* dengan skala 1:4 sesuai desain di bawah ini!



2. Diskusikanlah cara merancang bahan dan merancang harga dengan skala 1:4!

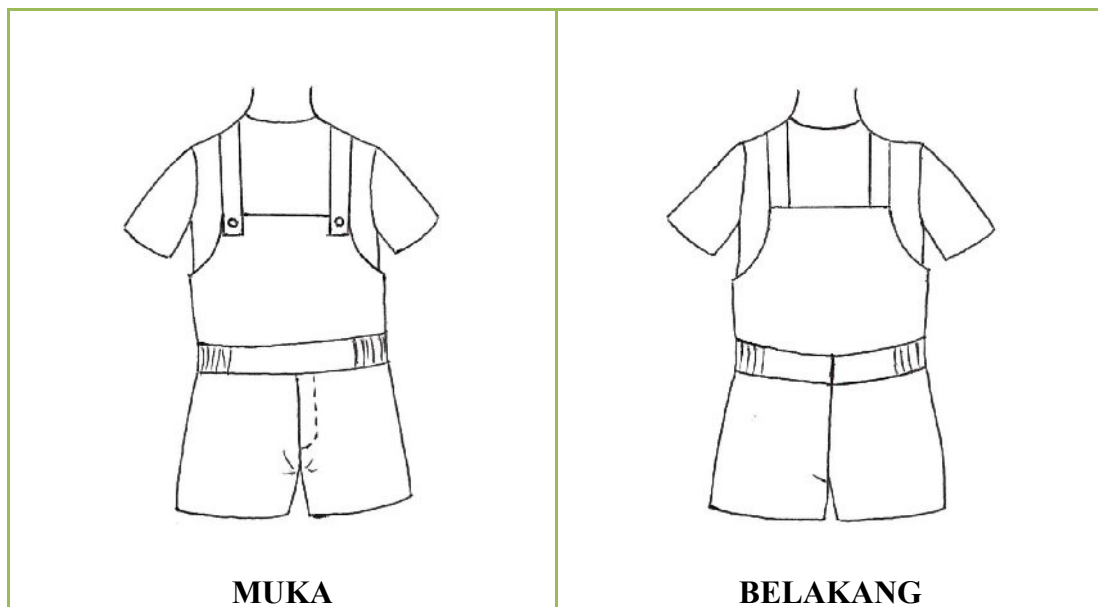
SELAMAT MENGERJAKAN

LEMBAR TUGAS INDIVIDU

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Kelas/ Semester : X/ II (Genap)
Pertemuan ke- : 2
Waktu : 30 menit
Kode Kompetensi : 103.KK.05
KKM : 75
Karakter : Kerja Keras
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar : Membuat Pola Busana Anak Laki-laki
(*Jumpsuit*)

TUGAS SISWA :

1. Buatlah pola *jumpsuit* dengan skala 1:4 sesuai desain di bawah ini!



2. Buatlah rancangan bahan dan rancangan harga dengan skala 1:4!

SELAMAT MENGERJAKAN

Kisi-kisi Instrumen Proses Pembelajaran Membuat PolaBusana Anak Laki-laki

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	No Item	Jml Item
Lembar observasi pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD (Student Team Achievement Divisions)</i>	1. Pendahuluan	Membuka pelajaran	1. Mengucapkan salam dan berdoa	Siswa	1	7
			2. Presensi siswa		2	
		a. Menyampaikan informasi	3. Menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD (Student Team Achivement Divisions)</i>		3	
			4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan garis besar materi		4	
			1. Memotivasi siswa untuk belajar		5	
		b. Penguasaan materi	2. Penanaman konsep tentang materi yang dipelajari/ dibahas		6	
			7. Appersepsi		7	
	2. Pelaksanaan	Tahap pembelajaran <i>STAD</i> :	8. Pembagian kelompok		8, 9	13
			a. Mengelompokkan siswa			
		b. Menyajikan materi	9. Menyampaikan materi		10	
			10. Membagikan jobsheet		11	
			11. Bertanya jawab		12	
			12. Pemberian tugas		13	
		c. Belajar kelompok	13. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru		14	
			14. Mempresentasikan hasil kerja kelompok		15	
			15. Bertanya jawab		16	
			16. Menyimpulkan hasil akhir diskusi		17, 18	
		d. Tugas individu	17. Mengerjakan tugas individu		19	
			18. Mengumpulkan tugas individu		20	
	3. Penutup	e. Refleksi terhadap hasil belajar	19. Mengingat kembali apa yang telah dipelajari		21	4
		f. Mengevaluasi	20. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari		22	
		g. Penerimaan penghargaan	21. Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi		23	
		Menutup pelajaran	22. Berdoa dan mengucapkan salam penutup		24	

Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Nomor Item	Jumlah Item
Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	1. <i>Visual Activities</i>	1. Membaca sumber belajar	Siswa	1	1
		2. Memperhatikan gambar pola/desain		2	1
	2. <i>Oral Activities</i>	3. Menjawab pertanyaan		3, 4, 5, 6, 7	5
		4. Mengemukakan pendapat		8, 9	2
		5. Berdiskusi kelompok		10, 11, 12, 13	4
	3. <i>Listening Activities</i>	6. Mendengarkan ide dalam diskusi kelompok		14, 15	2
	4. <i>Writing Activities</i>	7. Mencatat hasil diskusi		16	1
	5. <i>Drawing Activities</i>	8. Menggambar pola		17, 18	2
	6. <i>Motor Activities</i>	9. Memilih alat untuk menggambar pola		19	1
		10. Membuat pola		20, 21, 22	3
	7. <i>Mental Activities</i>	11. Mengingat materi yang telah dipelajari		23	1
		12. Menganalisis pola		24	1
		13. Memecahkan masalah		25	1
	8. <i>Emotional Activities</i>	14. Berani mengungkapkan pendapat		26	1
		15. Berani bertanya jawab		27, 28	2
		16. Berani presentasi		29, 30	2
		17. Semangat siswa		31, 32	2
		18. Senang mendapatkan penghargaan		33	1

Kisi-kisi Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Lembar penilaian unjuk kerja	1.Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan	Siswa	Observasi
	2.Proses	a. Faham gambar/desain		
		b. Ketepatan ukuran pola		
		c. Ketepatan sistem pola		
	3.Hasil	a. Kelengkapan komponen pola		
		b. Kelengkapan tanda-tanda pola		
		c. Kerapihan dan kebersihan		
		d. Hasil akhir		

**KRITERIA LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA DASAR
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS)
SIKLUS I**

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	
				Iya	Tidak
1. Lembar observasi model penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions)	1. Pendahuluan	1. Mengucapkan salam dan berdoa	1. Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa untuk mengawali pembelajaran		
		2. Presensi siswa	2. Siswa hadir dalam setiap kegiatan		
		3. Penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions)	3. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions)		
		4. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh guru dan garis besar materi	4. Siswa memahami tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang disampaikan oleh guru		
		5. Menotivasi siswa untuk belajar	5. Siswa bersenangat dalam pembelajaran membuat pola dasar		
		6. Penanaman konsep tentang materi yang dipelajari/dibahas	6. Siswa menggali pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya untuk diterapkan dalam pembuatan pola dasar		
		7. Appersepsi	7. Menjawab pertanyaan yang		

2. Pelaksanaan	8. Pembagian kelompok	diberikan oleh guru	8. Siswa memperhatikan instruksi dari guru		
			9. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibagi oleh guru		
	9. Menyampaikan materi		10. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru		
	10. Memanfaatkan sumber belajar yang diberikan oleh guru		11. Siswa menggunakan sumber belajar yang diberikan oleh guru		
	11. Kemampuan dalam menguasai pelajaran		12. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang dipelajari		
	12. Pembagian tugas kelompok		13. Siswa menerima tugas kelompok yang diberikan oleh guru		
	13. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru		14. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru		
	14. Melakukan presentasi		15. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya		
			16. Siswa bertanya tentang materi yang kurang dipahami		
			17. Siswa memberikan kesimpulan akhir diskusinya		
			18. Siswa menerima masukan dari kelompok lain sebagai pelengkap setelah presentasi		
	15. Menerima tugas individu		19. Siswa mengerjakan tugas individu		

2. Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	3. Penutup			secara mandiri		
		16. Merefeksi		20. Siswa mengumpulkan tugas individu tepat waktu		
				21. Siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari dengan menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar		
		17. Mengevaluasi		22. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
		18. Penerimaan penghargaan		23. Siswa menerima penghargaan dari guru atas prestasinya		
	1. <i>Visual Activities</i>	19. Berdoa dan mengucapkan salam penutup		24. Siswa berdoa dan mengucapkan salam		
		20. Membaca sumber belajar		25. Siswa membaca sumber belajar yang telah diberikan oleh guru		
		21. Memperhatikan gambar pola		26. Siswa dapat menganalisis gambar pola dasar		
		22. Menjawab pertanyaan		27. Siswa menjawab pertanyaan dari teman ataupun guru		
				28. Siswa saling melengkapi jawaban temannya		
2. <i>Oral Activities</i>		23. Mengemukakan pendapat		29. Siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok/proses pembelajaran		
				30. Siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam		

			kelompok			
			24. Berdiskusi kelompok	31. Siswa membagi tugas dalam kelompoknya, misalnya dibentuk sekretarisnya 32. Siswa menyumbangkan ide/gagasan dalam diskusi kelompoknya 33. Siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru 34. Siswa bermusyawarah untuk menentukan hasil diskusi yang akan dipresentasikan		
3. <i>Listening Activities</i>	25. Mendengarkan ide diskusi dalam kelompok	35. Siswa mendengarkan ide/gagasan yang disampaikan oleh kelompoknya dalam diskusi kelompok 36. Siswa mendengarkan apabila ada temannya yang bertanya				
4. <i>Writing Activities</i>	26. Mencatat hasil diskusi	37. Siswa mencatat hasil diskusi kelompoknya				
5. <i>Drawing Activities</i>	27. Menggambar pola	38. Siswa dapat menggambar pola dasar badan 39. Siswa dapat menggambar pola dasar celana				
6. <i>Motor Activities</i>	28. Memilih alat untuk menggambar pola	40. Siswa dapat memilih alat yang				

			presentasi hasil diskusi kelompok lain		
	36. Semangat siswa		52. Siswa bersenang dalam pembelajaran membuat pola dasar		
			53. Siswa bersenang mem-presentasikan hasil diskusinya		
	37. Senang mendapatkan penghargaan		54. Siswa senang mendapatkan penghargaan dari guru atas prestasinya		

Catatan lapangan yang tidak terjaring dalam pedoman observasi

Keterangan:

Ya : Diisi (✓) jika kriteria penilaian muncul pada proses pembelajaran

Tidak : Diisi (✓) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses pembelajaran

Catatan : Diisi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul, tetapi tidak termasuk dalam kriteria pengamatan

KRITERIA LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MEMBUAT POLA *JUMPSUIT*
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
(*STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISIONS*)
SIKLUS II

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pengamatan	Hasil Pengamatan	
				Iya	Tidak
1. Lembar observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> (<i>Student Team Achivement Divisions</i>)	1. Pendahuluan	1. Mengucapkan salam dan berdoa	1. Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa untuk mengawali pembelajaran		
		2. Presensi siswa	2. Siswa hadir dalam setiap kegiatan		
		3. Penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> (<i>Student Team Achivement Divisions</i>)	3. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> (<i>Student Team Achivement Divisions</i>)		
		4. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru dan garis besar materi	4. Siswa memahami tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang disampaikan oleh guru		
		5. Memotivasi siswa untuk belajar	5. Siswa bersemangat dalam pembelajaran membuat pola <i>jumpsuit</i>		
		6. Penanaman konsep tentang materi yang dipelajari/dibahas	6. Siswa menggali pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya untuk diterapkan dalam pembuatan pola		

2. Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	3. Penutup	18. Siswa menerima masukan dari kelompok lain sebagai pelengkap setelah presentasi			
2. Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	1. <i>Visual Activities</i>	15. Menerima tugas individu	19. Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri	20. Siswa mengumpulkan tugas individu tepat waktu	
2. Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	2. <i>Oral Activities</i>	16. Merefeksi	21. Siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari dengan menjelaskan langkah-langkah membuat pola <i>jumpsuit</i>	22. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
2. Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	1. <i>Visual Activities</i>	17. Mengevaluasi	23. Siswa menerima penghargaan dari guru atas prestasinya	24. Siswa berdoa dan mengucapkan salam	
2. Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	2. <i>Oral Activities</i>	18. Penerimaan Penghargaan	25. Siswa membaca sumber belajar yang telah diberikan oleh guru	26. Siswa dapat menganalisis desain <i>jumpsuit</i>	
2. Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar	1. <i>Visual Activities</i>	19. Berdoa dan mengucapkan salam penutup	27. Siswa menjawab pertanyaan dari teman ataupun guru	28. Siswa saling melengkapi jawaban temannya	

			23. Mengemukakan pendapat	29. Siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok/proses pembelajaran 30. Siswa memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok		
			24. Berdiskusi kelompok	31. Siswa membagi tugas dalam kelompoknya, misalnya dibentuk sekretaris 32. Siswa menyumbangkan ide/gagasan dalam diskusi kelompoknya 33. Siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru 34. Siswa bermusyawarah untuk menentukan hasil diskusi yang akan dipresentasikan		
3. <i>Listening Activities</i>			25. Mendengarkan ide dalam diskusi kelompok	35. Siswa mendengarkan ide/ gagasan yang disampaikan oleh kelompoknya dalam diskusi kelompok 36. Siswa mendengarkan apabila ada temannya yang bertanya		
4. <i>Writing Activities</i>			26. Mencatat hasil diskusi	37. Siswa mencatat hasil diskusi kelompoknya		

5. <i>Drawing Activities</i>	27. Menggambar pola <i>jumpsuit</i>	38. Siswa dapat menggambar pola <i>jumpsuit</i> 39. Siswa dapat membuat rancangan bahan dan rancangan harga		
	28. Memilih alat untuk menggambar pola <i>jumpsuit</i>	40. Siswa dapat memilih alat yang tepat untuk digunakan dalam membuat pola <i>jumpsuit</i>		
	29. Membuat pola <i>jumpsuit</i>	41. Siswa dapat dengan mudah membuat pola <i>jumpsuit</i> 42. Siswa teliti dalam menjiplak bagian-bagian pola <i>jumpsuit</i> 43. Siswa teliti dalam membuat rancangan bahan dan rancangan harga		
7. <i>Mental Activities</i>	30. Mengingat materi yang telah dipelajari	44. Siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan dari guru		
	31. Menganalisis pola <i>jumpsuit</i>	45. Siswa dapat menganalisis bagian-bagian dari pola <i>jumpsuit</i>		
	32. Memecahkan masalah	46. Siswa mendiskusikan cara membuat pola <i>jumpsuit</i> dengan anggota kelompoknya		
8. <i>Emotional Activities</i>	33. Berani mengungkapkan pendapat	47. Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok/proses pembelajaran		

			presentasi hasil diskusi kelompok lain		
	36. Senang siswa		52. Siswa bersemangat dalam pembelajaran membuat pola dasar 53. Siswa bersemangat mem-presentasikan hasil diskusinya		
	37. Senang mendapatkan penghargaan		54. Siswa senang mendapatkan penghargaan dari guru atas prestasinya		

Catatan lapangan yang tidak terjaring dalam pedoman observasi

.....

.....

.....

Keterangan:

Ya : Diisi (✓) jika kriteria penilaian muncul pada proses pembelajaran

Tidak : Diisi (✓) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses pembelajaran

Catatan : Diisi pernyataan berupa perilaku siswa yang muncul, tetapi tidak termasuk dalam kriteria pengamatan

**KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT POLA
DASAR BADAN DAN CELANA
SIKLUS I**

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Penilaian				Kriteria Penilaian
				4	3	2	1	
1.	Mempersiapkan alat dan bahan	<p>Kelengkapan alat dan bahan mencakup :</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penggaris 2) Skala 3) Pensil 2B 4) Penghapus 5) Pensil merah biru 6) Gunting kertas 7) Lem kertas <p>Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku kostum/buku pola 2) Kertas merah biru 	10%					<p><u>Skor 4:</u> Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika alat yang dibawa lengkap, bahan yang dibawa buku kostum, sedangkan kertas merah biru tidak dibawa.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika alat yang dibawa hanya pensil 2B, skala dan penggaris sedangkan bahan yang dibawa hanya kertas merah biru.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika alat tidak lengkap, buku kostum dan kertas merah biru juga tidak dibawa.</p>
		Jumlah	10%					

2.	Proses	<p>a. Faham gambar mencakup : gambar bagian-bagian pola yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pola dasar badan bagian muka 2) Pola dasar badan bagian belakang 3) Pola dasar celana bagian muka 4) Pola dasar celana bagian belakang 	10%					<p><u>Skor 4:</u> Jika faham semua gambar bagian-bagian pola dasar badan dan pola dasar celana.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika kurang faham gambar pola dasar badan atau pola dasar celana.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika hanya faham gambar pola dasar badan bagian muka dan belakang.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika tidak faham gambar bagian-bagian pola, baik pola dasar badan maupun pola dasar celana.</p>
		<p>b. Ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan rumus pembuatan pola, meliputi: Badan anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkar badan 2) Lebar punggung 3) Lingkar leher 4) Panjang punggung 5) Panjang bahu 	20%					<p><u>Skor 4:</u> Jika ukuran pola sesuai dengan perhitungan pada rumus pembuatan pola.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika ukuran pola lebih atau kurang dari 0,25 cm sesuai perhitungan pada rumus pembuatan</p>

		<p>Celana anak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tinggi duduk 2) Lingkar panggul 					<p>pola.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika ukuran pola lebih atau kurang dari 0,50 cm sesuai perhitungan pada rumus pembuatan pola.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika ukuran pola lebih atau kurang dari 1 cm sesuai perhitungan pada rumus pembuatan pola.</p>
		<p>c. Ketepatan sistem pola:</p> <p>Langkah membuat pola,yaitu membuat pola diselesaikan tuntas satu persatu, mulai dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat pola dasar badan bagian muka 2) Membuat pola dasar badan bagian belakang 3) Membuat pola dasar celana bagian muka 4) Membuat pola dasar celana bagian belakang 	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika dalam pengerjaan membuat pola sesuai dengan langkah kerja.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika dalam pengerjaan membuat pola sesuai langkah kerja tetapi tidak diselesaikan tuntas satu persatu.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika dalam pengerjaan membuat pola kurang sesuai dengan langkah kerja.</p>

								<u>Skor 1:</u> Jika dalam pengerjaan membuat pola tidak sesuai langkah kerja.
		Jumlah	40%					
3.	Hasil	a. Kelengkapan tanda-tanda pola sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yaitu: 1) Tanda TM untuk pola bagian tengah muka 2) Tanda TB untuk pola bagian tengah belakang 3) Arah serat 4) Garis bantu/ penolong 5) Warna merah untuk TM (tengah muka) 6) Warna biru untuk TB (tengah belakang) 7) Garis lipatan	10%					<u>Skor 4:</u> Jika penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. <u>Skor 3:</u> Jika penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya tetapi masih kurang jelas karena diulang-ulang. <u>Skor 2:</u> Jika penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya tetapi dalam penerapan tanda-tanda pola masih kurang tegas dan kurang jelas. <u>Skor 1:</u> Jika penggunaan tanda-tanda

							pola tidak maksimal dalam penerapannya sehingga tanda pola tidak terbaca dengan baik.
		b. Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, meliputi: 1) keluwesan dalam membuat garis lengkung yang terletak pada lingkaran leher, kerung lengan, dan lingkaran pesak	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika dalam pembuatan garis pola lengkung pada lingkaran leher, kerung lengan, dan lingkaran pesak sudah luwes.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika dalam pembuatan garis pola lengkung pada lingkaran leher, kerung lengan, dan lingkaran pesak masih terlihat diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika dalam pembuatan garis pola lengkung pada lingkaran leher, kerung lengan, dan lingkaran pesak terlihat segaris tetapi kurang luwes dan agak menyudut.</p>

							<p><u>Skor 1:</u> Jika dalam pembuatan garis pola lengkung pada lingkaran leher, kerung lengan, dan lingkaran pesak masih terlihat kaku dan menyudut dengan garis lengkung yang diulang sehingga tidak terlihat segaris.</p>
		2) Ketegasan dan ketepatan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus, yaitu: garis TM, garis TB, garis bahu, dan garis sisi	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika dalam pembuatan garis pola lurus seperti : garis TM, garis TB, garis bahu, dan garis sisi sudah tegas dan tepat.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika dalam pembuatan garis pola lurus seperti : garis TM, garis TB, garis bahu, dan garis sisi sudah tegas tetapi masih kurang tepat dengan garis pola lainnya.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika dalam pembuatan garis pola lurus seperti :</p>

							<p>garis TM, garis TB, garis bahu, dan garis sisi masih terlihat diulang-ulang sehingga tidak terlihat jelas.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika dalam pembuatan garis pola lurus seperti : garis TM, garis TB, garis bahu, dan garis sisi masih kurang tegas karena diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris dan kurang tepat dengan garis pola lainnya.</p>
		c. Kerapihan dan kebersihan pola, meliputi: Garis tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan garis pola dan pola terhindar dari coretan.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika garis pola tegas dan jelas, tetapi ada goresan garis pola yang kurang bersih dihapus sehingga terkesan seperti coretan.</p>

							<p><u>Skor 2:</u> Jika garis pola sudah tebal dan jelas, tetapi masih terdapat beberapa garis yang diulang sehingga terkesan seperti coretan.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika garis pola kurang tebal dan tidak jelas, terjadi pengulangan-pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan seperti coretan.</p>
		d. Hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar celana bagian muka dan belakang bersih dan rapi	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar celana bagian muka dan belakang tergambar dengan bersih dan rapi.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar celana bagian muka dan belakang sudah rapi tetapi masih kurang bersih seperti</p>

							<p>menghapus yang kurang bersih.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar celana bagian muka dan belakang masih kotor disebabkan pembuatan garis pola yang diulang-ulang terkesan kurang bersih dan rapi.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika hasil akhir pola dasar badan dan pola dasar celana bagian muka dan belakang masih kotor dan kurang rapi, seperti menghapus yang kurang bersih, garis pola yang diulang dan kurang tegas serta kurang tebal dalam penggoresan garis pola maupun tanda-tanda pola.</p>
		Jumlah	50%				
		Jumlah	100%				

$$\begin{array}{lcl}
 \text{I} & \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 10\% = & \\
 \text{II} & \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 40\% = & \\
 \text{III} & \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 50\% = & \frac{\quad}{\quad} \\
 & & = \text{Jumlah skor akhir}
 \end{array}$$

Kategori Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan dan Celana

Skor	Kategori
92 - 100	Sangat baik
82 - 91	Baik
75 - 81	Cukup
<75	Kurang

**KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT POLA
BUSANA BERMAIN ANAK LAKI-LAKI (*JUMPSUIT*)
SIKLUS II**

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Penilaian				Kriteria Penilaian
				4	3	2	1	
1.	Mempersiapkan alat dan bahan	<p>Kelengkapan alat dan bahan mencakup :</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penggaris 2) Skala 3) Pensil 2B 4) Penghapus 5) Pensil merah biru 6) Gunting kertas 7) Lem kertas <p>Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku kostum/buku pola 2) Kertas merah biru 3) Kertas payung 	10%					<p><u>Skor 4:</u> Jika alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam praktikum semua lengkap.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika alat yang dibawa lengkap, bahan yang dibawa buku kostum, kertas merah biru sedangkan kertas payung tidak dibawa.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika alat yang dibawa pensil 2B, skala, dan penggaris sedangkan bahan yang dibawa buku kostum dan kertas payung.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika alat tidak lengkap, buku kostum dan kertas merah biru tidak dibawa.</p>
	Jumlah		10%					

2.	Proses	<p>a. Faham desain <i>jumpsuit</i> dan gambar bagian-bagian pola <i>jumpsuit</i>, yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pola <i>jumpsuit</i> bagian muka 2) Pola <i>jumpsuit</i> bagian belakang 3) Pola tali bahu 4) Pola gulbi 5) Pola lapisan badan muka dan belakang 6) Pola ban pinggang 	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika faham gambar pola <i>jumpsuit</i> serta bagian-bagian pola <i>jumpsuit</i>.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika faham desain <i>jumpsuit</i> tetapi kurang faham gambar bagian-bagian pola <i>jumpsuit</i>.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika kurang faham desain <i>jumpsuit</i> dan bagian-bagian pola <i>jumpsuit</i>.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika tidak faham desain <i>jumpsuit</i> dan gambar bagian-bagian pola <i>jumpsuit</i>.</p>
		<p>b. Ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan rumus pembuatan pola busana anak laki-laki (<i>jumpsuit</i>) meliputi:</p> <p>Badan anak :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkar badan 2) Lebar punggung 3) Lingkar leher 4) Panjang punggung 5) Panjang bahu 	5%				<p><u>Skor 4:</u> Jika ukuran pola sesuai dengan perhitungan pada rumus pembuatan pola.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika ukuran pola lebih atau kurang dari 0,25 cm sesuai perhitungan pada rumus pembuatan pola.</p>

		<p>Celana anak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tinggi duduk 2) Lingkar panggul 					<p><u>Skor 2:</u> Jika ukuran pola lebih atau kurang dari 0,50 cm sesuai perhitungan pada rumus pembuatan pola.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika ukuran pola lebih atau kurang dari 1 cm sesuai perhitungan pada rumus pembuatan pola.</p>
		<p>c. Ketepatan sistem:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) merancang bahan, yaitu rancangan bahan disusun efisien sesuai dengan langkah kerja, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a) Menyiapkan pola kecil yang sudah dipecah b) Gunting kertas payung dengan ukuran sesuai lebar kain c) Letakkan pola yang besar lebih dahulu dengan 	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika dalam merancang bahan dilakukan sesuai langkah kerja.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika dalam merancang bahan, pola yang lebih kecil diletakkan lebih dahulu.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika dalam merancang bahan tidak mengikuti langkah kerja.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika dalam merancang bahan, ukuran kertas payung tidak sesuai</p>

		<p>memperhatikan tanda-tanda yang ada, misal: arah serat, lipatan, kampuh</p> <p>d) Susun pola dengan ukuran yang lebih kecil</p> <p>e) Tempelkan pola-pola tersebut</p> <p>f) Jika sudah selesai hitung panjang kain yang dipenuhi oleh pola</p>					dengan lebar bahan .
		<p>2) Ketepatan peletakan pola pada rancang-an bahan, meliputi :</p> <p>a) Penambahan kampuh</p> <p>b) Cara peletakan pola pada bahan</p> <p>c) Arah serat</p> <p>d) Tanda-tanda pola</p> <p>e) Ketepatan perhitungan bahan</p>	5%				<p><u>Skor 4:</u> Jika dalam peletakan pola dilakukan dengan tepat.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika dalam peletakan pola kurang efisien.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika dalam peletakan pola tidak memperhatikan tanda-tanda pola.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika dalam peletakan pola dilakukan asal saja.</p>

		3) Ketepatan merancang harga, yaitu rancangan harga dibuat sesuai dengan langkah kerja, meliputi: a) Hitung kebutuhan bahan utama b) Hitung kebutuhan bahan tambahan c) Tentukan bahan pelengkap yang dibutuhkan d) Membuat kolom rancangan bahan e) Memasukkan nama barang yang dibutuhkan dalam kolom tersebut	10%				<u>Skor 4:</u> Jika dalam merancang harga dilakukan sesuai langkah kerja. <u>Skor 3:</u> Jika dalam merancang harga kurang sesuai langkah kerja. <u>Skor 2:</u> Jika dalam merancang harga kurang teliti dalam menjumlah biaya total. <u>Skor 1:</u> Jika dalam merancang harga tidak sesuai dengan kebutuhan bahan .
		Jumlah	40%				
3.	Hasil	a. Kelengkapan komponen pola <i>jumpsuit</i> , meliputi: 1) Pola <i>jumpsuit</i> bagian muka 2) Pola <i>jumpsuit</i> bagian belakang 3) Pola tali bahu 4) Pola gulbi 5) Pola lapisan	10%				<u>Skor 4:</u> Jika komponen pola <i>jumpsuit</i> lengkap. <u>Skor 3:</u> Jika komponen pola <i>jumpsuit</i> kurang lengkap, terdiri dari pola <i>jumpsuit</i>

		<p>badan muka dan belakang</p> <p>6) Pola ban pinggang</p>					<p>muka dan belakang, pola tali bahu serta pola gulbi.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika komponen pola <i>jumpsuit</i> hanya ada pola <i>jumpsuit</i> muka dan belakang, serta pola gulbi.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika komponen pola <i>jumpsuit</i> hanya ada pola <i>jumpsuit</i> muka dan belakang.</p>
		<p>b. Kelengkapan tanda-tanda pola sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yaitu:</p> <p>1) Tanda TM untuk pola bagian tengah muka</p> <p>2) Tanda TB untuk pola bagian tengah belakang</p> <p>3) Arah serat</p> <p>4) Warna merah untuk TM (tengah muka)</p> <p>5) Warna biru untuk TB (tengah belakang)</p> <p>6) Garis lipatan</p>	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya tetapi masih kurang jelas karena diulang-ulang.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan</p>

							<p>fungsi dan kegunaanya tetapi dalam penerapan tanda-tanda pola masih kurang tegas dan kurang jelas.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika penggunaan tanda-tanda pola tidak maksimal dalam penerapannya sehingga tanda pola tidak terbaca dengan baik.</p>
		<p>c. Kerapihan dan kebersihan pola, meliputi: Garis tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan</p>	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan garis pola dan pola terhindar dari coretan.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika garis pola tegas dan jelas, tetapi ada goresan garis pola yang kurang bersih dihapus sehingga terkesan seperti coretan.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika garis pola sudah tebal dan jelas, tetapi masih</p>

							<p>terdapat beberapa garis yang diulang sehingga terkesan seperti coretan.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika garis pola kurang tebal dan tidak jelas, terjadi pengulangan-pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan seperti coretan.</p>
		<p>d. Hasil akhir meliputi: 1) komponen pola <i>jumpsuit</i> bersih dan rapi</p>	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika hasil akhir komponen pola <i>jumpsuit</i> tergambar dengan bersih dan rapi.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika hasil akhir komponen pola <i>jumpsuit</i> sudah rapi tetapi masih kurang bersih seperti menghapus yang kurang bersih.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika hasil akhir komponen pola <i>jumpsuit</i> masih kotor disebabkan pembuatan</p>

							<p>garis pola yang diulang-ulang terkesan kurang bersih dan rapi.</p> <p><u>Skor 1:</u> Jika hasil akhir komponen pola <i>jumpsuit</i> masih kotor dan kurang rapi, seperti menghapus yang kurang bersih, garis pola yang diulang dan kurang tegas serta kurang tebal dalam penggoresan garis pola maupun tanda-tanda pola.</p>
		2) Hasil akhir rancangan bahan bersih dan rapi	10%				<p><u>Skor 4:</u> Jika hasil akhir rancangan bahan bersih dan rapi.</p> <p><u>Skor 3:</u> Jika hasil akhir rancangan bahan sudah rapi tetapi masih kurang bersih seperti menghapus yang kurang bersih.</p> <p><u>Skor 2:</u> Jika hasil akhir rancangan bahan masih kotor disebabkan dalam</p>

							memberi lem terlalu banyak, sehingga terkesan kurang bersih dan rapi.
							<u>Skor 1:</u> Jika hasil akhir rancangan bahan masih kotor dan kurang rapi, seperti menghapus yang kurang bersih, garis yang diulang dan kurang tebal dalam penggoresan garis pola maupun tanda-tanda pola serta pemberian lem yang terlalu banyak.
			50%				
		Jumlah	100%				

$$\begin{array}{ll}
\text{I} & \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 10\% = \\
\text{II} & \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 40\% = \\
\text{III} & \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 50\% = \frac{\quad}{\quad} \\
& \qquad \qquad \qquad = \text{Jumlah skor akhir}
\end{array}$$

Kategori Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Busana Anak Laki-laki (*jumpsuit*)

Skor	Kategori
92 - 100	Sangat baik
82 - 91	Baik
75 - 81	Cukup
<75	Kurang

Lampiran : -
Hal : Permohonan menjadi *judgement expert* instrumen penelitian

Kepada Yth,
Ibu Sri Widarwati, M.Pd
Dosen jurusan pendidikan teknik busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Susialina
NIM : 09513242002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik

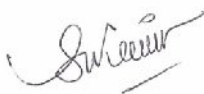
Dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang akan diimplementasikan pada penelitian dengan judul **"Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak"**.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing

Pemohon



Dr. Sri Wening
NIP.19570608 198303 2 002

Endah Susialina
NIM. 09513242002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI
MEMBUAT POLA BUSANA BERMAIN ANAK LAKI-LAKI MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD (STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISIONS)* DI SMK NEGERI I PANDAK

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Kelas/ semester : X/ II (Genap)
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Peneliti : Endah Susialina
Ahli Materi : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

- 1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
- 2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
- 3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

- 4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
- 5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/ teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.		
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.		
3. Model pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa.		
4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa.		
5. Model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN
PENILAIAN OBSERVASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian observasi yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak”**, yang dibuat oleh:

Nama : Endah Susialina
NIM : 09513242002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian observasi tersebut (✓) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

Lampiran : -
Hal : Permohonan menjadi *judgement expert* instrumen penelitian

Kepada Yth,
Ibu Prapti Karomah, M.Pd
Dosen jurusan pendidikan teknik busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Susialina
NIM : 09513242002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik

Dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi media pembelajaran sebagai perangkat pembelajaran pada penelitian dengan judul **“Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak”**.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing

Pemohon



Dr. Sri Wening
NIP.19570608 198303 2 002

Endah Susialina
NIM. 09513242002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN
BERUPA JOB SHEET**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media pembelajaran berupa job sheet yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak”**, yang dibuat oleh:

Nama : Endah Susialina
NIM : 09513242002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan media pembelajaran berupa job sheet tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....*memperbaiki layout*.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012



Prapti Karomah, M.Pd

NIP.19501120 197903 2 001

Lampiran : -

Hal : Permohonan menjadi *judgement expert* instrumen penelitian

Kepada Yth,
Ibu Sugiyem, M.Pd
Dosen jurusan pendidikan teknik busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Susialina

NIM : 09513242002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

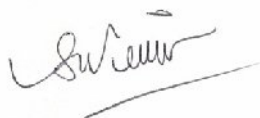
Dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi materi pembelajaran sebagai komponen pembelajaran pada penelitian dengan judul **“Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak”**.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing

Pemohon



Dr. Sri Wening
NIP.19570608 198303 2 002

Endah Susialina
NIM. 09513242002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan tema **“Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak”**, yang dibuat oleh:

Nama : Endah Susialina
NIM : 09513242002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

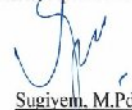
- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

penb niki redaksi selai masuk

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012


Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

Lampiran : -
Hal : Permohonan menjadi *judgement expert* instrumen penelitian

Kepada Yth,
Ibu Nurrochma Agustin, S.Pd.T
Guru Tata Busana SMK Negeri I Pandak
Di Pandak

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endah Susialina
NIM : 09513242002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik

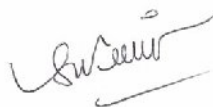
Dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi materi, media dan model pembelajaran yang akan diimplementasikan pada penelitian dengan judul "Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* Di SMK Negeri I Pandak".

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing

Pemohon



Dr. Sri Wening
NIP.19570608 198303 2 002

Endah Susialina
NIM. 09513242002

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrochma Agustin, S.Pd.T

Jabatan : Guru Tata Busana SMK Negeri I Pandak

Menerangkan bahwa materi, media dan model pembelajaran dari penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Di SMK Negeri I Pandak”** yang disusun oleh:

Nama : Endah Susialina

NIM : 09513242002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah memperhatikan butir-butir berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka dengan ini menyatakan bahwa materi, media dan model pembelajaran tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam pengambilan data penelitian. Saran untuk peneliti ini adalah sebagai berikut :

Valid dengan perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, April 2012

Pemberi Judgment

August

Nurrochma Agustin, S.Pd.T
NIP. 19850828 201101 2 005

**DAFTAR SISWA KELAS X BUSANA BUTIK I
SMK NEGERI 1 PANDAK**

No	Nama Siswa
1	Afiah Nur Aqini
2	Amin Suryaningsih
3	Deny Kristiana
4	Dwi Putri Maharani
5	Eka Eda Yanti
6	Eva Riskanawati
7	Isna Muninggar
8	Jumarmi
9	Khusnul Khotimah
10	Kriswijiyanti
11	Lilis Setiyawati
12	Meta Listiyawati
13	Nanik Septiani
14	Neni Kurniyati
15	Nita Aprianti
16	Nurhadiyah
17	Nurul Setyaningrum
18	Nuryati
19	Resmi Supeni
20	Rini Purwasih
21	Rostiana Dewi
22	Sepin Hidayah
23	Siti Nur Fatonah
24	Tantri Setyawati
25	Tilandari
26	Tri Andari
27	Wahyu Asmi Unnah
28	Wahyu Fitria
29	Wiwid Yuniati
30	Wulansih
31	Yuliyanti
32	Yustyawati

PEMBAGIAN KELOMPOK SESUAI PERFORMA AKADEMIK SISWA

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Siklus	Kelompok
1	Jumarmi		1
2	Eka Eda Yanti		2
3	Sepin Hidayah		3
4	Nurul Setyaningrum		4
5	Amin Suryaningsih		5
6	Dwi Putri Maharani		6
7	Wahyu Fitria		7
8	Wiwid Yuniati		8
9	Deny Kristiana		8
10	Lilis Setiyawati		7
11	Nanik Septiani		6
12	Tilandari		5
13	Nurhadiyah		4
14	Nuryati		3
15	Yustyawati		2
16	Afiah Nur Aqini		1
17	Kriswijiyanti		1
18	Khusnul Khotimah		2
19	Neni Kurniyati		3
20	Rini Purwasih		4
21	Rostiana Dewi		5
22	Tantri Setyawati		6
23	Wulansih		7
24	Tri Andari		8
25	Nita Aprianti		8
26	Resmi Supeni		7
27	Siti Nur Fatonah		6
28	Yuliyanti		5
29	Eva Riskanawati		4
30	Isna Muninggar		3
31	Meta Listiyawati		2
32	Wahyu Asmi Unnah		1

KETERANGAN:

Nama Kelompok	Nama Siswa	Nomor Absen
KELOMPOK 1 (———) :	Ketua : Jumarmi	8
	Anggota : Afiah Nur Aqini	1
	Kriswijiyanti	10
	Wahyu Asmi Unnah	27
KELOMPOK 2 (———) :	Ketua : Eka Eda Yanti	5
	Anggota : Yustyawati	32
	Khusnul Khotimah	9
	Meta Listiyawati	12
KELOMPOK 3 (———) :	Ketua : Sepin Hidayah	22
	Anggota : Nuryati	18
	Neni Kurniyati	14
	Isna Muninggar	7
KELOMPOK 4 (———) :	Ketua : Nurul Setyaningrum	17
	Anggota : Nurhadiyah	16
	Rini Purwasih	20
	Eva Riskanawati	6
KELOMPOK 5 (———) :	Ketua : Amin Suryaningsih	2
	Anggota : Tilandari	25
	Rostiana Dewi	21
	Yuliyanti	31
KELOMPOK 6 (———) :	Ketua : Dwi Putri Maharani	4
	Anggota : Nanik Septiani	13
	Tantri Setyawati	24
	Siti Nur Fatonah	23
KELOMPOK 7 (———) :	Ketua : Wahyu Fitria	28
	Anggota : Lilis Setiyawati	11
	Wulansih	30
	Resmi Supeni	19
KELOMPOK 8 (———) :	Ketua : Wiwid Yuniati	29
	Anggota : Deny Kristiana	3
	Tri Andari	26
	Nita Aprianti	15

Lembar Penilaian Observasi Siswa
Sebelum Tindakan

No	Nama	Kriteria Penilaian																							Jml Iya	Jml Tidak
		Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)																								
		Pendahuluan						Pelaksanaan											Penutup							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Afiyah Nur Aqini	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
2	Amin Suryaningasih	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	14	9
3	Dewy Kristiana	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	6	17
4	Dwi Putri Maharani	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	9	14
5	Eka Eda Yanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	10	13
6	Eva Riskanawati	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
7	Ista Munungggar	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	4	19
8	Junarmi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	5	18
9	Khusnul Khoirunnah	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
10	Kriswijiwanti	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
11	Lilis Setyawati	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	6	17
12	Meia Listiyawati	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	4	19
13	Namuk Septiani	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	6	17
14	Neni Kurniyati	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
15	Nita Aprianti	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
16	Nurhidayah	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	6	17
17	Nurul Setyaningrum	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	14	9
18	Nuryati	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	5	18
19	Resmi Supeni	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
20	Rini Purwasih	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
21	Roslana Dewi	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
22	Sepin Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	✓	12	11
23	Siti Nur Fatmah	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
24	Tantri Setyawati	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
25	Tilandari	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	6	17
26	Tri Andari	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
27	Wahyu Asmi Unnah	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
28	Wahyu Fitri	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	✓	9	14
29	Wiwid Yuniati	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	8	15
30	Wulansih	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	5	18
31	Yuliyanti	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	6	17
32	Yusyawati	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	7	16
Jumlah		32	32	9	6	3	4	10	7	15	7	2	8	9	2	7	3	2	13	5	2	3	1	32	214	522

[illegible]

No	Nama	Kriteria Penilaian																							Jumlah Ya	Jumlah Tidak
		Pencapaian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)																								
		Pendahuluan						Pelaksanaan												Penutup						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Adika Nur Agni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	8
2	Aulia Suryaningih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3
3	Daisy Kristiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11
4	Dodi Puri Maharni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	8
5	Rha Icha Yuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5
6	Eva Kikauavali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13	10
7	Ibu Muningsar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13	10
8	Jusnuvi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5
9	Khuand Kholimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14	9
10	Krisnigiyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	6
11	Lilla Setiyawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11
12	Maria Ledyawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13	10
13	Nani Septiani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11
14	Neni Kariyati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14	9
15	Nita Apriliani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11
16	Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21	2
17	Nur Setyaningrum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3
18	Nurani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3
19	Rizmi Supriat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14	9
20	Rini Purwanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3
21	Romana Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16	7
22	Sigit Ridayati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5
23	Siti Nur Fatmahan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	8
24	Tania Setyawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11
25	Tianah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	6
26	Tri Andari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13	10
27	Wahya Aeni Umah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	8
28	Wahya Fitria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11
29	Widad Yuniati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	8
30	Wulanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11
31	Yuliyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	8
32	Yuslyawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11
Jumlah		32	33	14	25	10	10	32	32	32	14	32	32	8	21	8	13	16	20	8	11	9	32	486	251	

[illegible]

Lembar Penilaian Observasi Siswa
Siklus II

No	Nama	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)																							Jml Ya	Jml Tidak
		Kriteria Penilaian																								
		Pendahuluan					Pekaksanaan								Penutup											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	Alifah Nur Aglani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21	2	
2	Anin Suryaningih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3	
3	Deny Kristiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16	7	
4	Dwi Putri Maharani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23	0	
5	Eka Eda Yanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5	
6	Eva Riskanawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5	
7	Iena Muningggar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19	4	
8	Junarmi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22	1	
9	Khusnul Khothmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16	7	
10	Kriswijiwanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21	2	
11	Lilis Setiyawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	8	
12	Mela Leshyawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19	4	
13	Nauli Septiani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21	2	
14	Neni Kurniyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14	9	
15	Nira Ajiyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5	
16	Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3	
17	Nurul Setyaningrum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3	
18	Nuryudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5	
19	Reani Supeni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5	
20	Rini Purwathi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	6	
21	Rostiana Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16	7	
22	Sepu Hidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3	
23	Siti Nur Feroziah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21	2	
24	Tanti Sasayawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21	2	
25	Tilindarti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3	
26	Tri Andari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17	6	
27	Wahyu Anni Uanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23	0	
28	Wahyu Irena	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3	
29	Wendi Yulid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5	
30	Wulanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14	9	
31	Yulianti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18	5	
32	Yuryawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	3	
Jumlah		32	32	32	27	21	32	32	32	32	27	32	32	8	29	13	32	29	8	28	15	32	602	134		

Lembar Penilaian Observasi Siswa
Siklus II

[illegible]

Peningkatan Proses Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions)
Sebelum Tindakan dan Siklus I

Komponen	No. Item	Jumlah Skor Sebelum Tindakan	Persentase %	Jumlah Skor Siklus I	Persentase %	Peningkatan %
Pendahuluan	1	32	100	32	100	0
	2	32	100	32	100	0
	3	9	28,13	14	43,75	55,56
	4	6	18,75	25	78,13	316,67
	5	3	9,375	10	31,25	233,33
	6	4	12,5	10	31,25	150
	Jumlah	86	268,75	123	384,38	755,56
Pelaksanaan	Rata-rata	2,69		3,84		43,023
	7	10	31,25	32	100	220
	8	7	21,88	32	100	357,14
	9	15	46,88	32	100	113,33
	10	7	21,88	32	100	357,14
	11	2	6,25	14	43,75	600
	12	8	25	32	100	300
	13	9	28,13	32	100	255,56
	14	2	6,25	8	25	300
	15	7	21,88	21	65,63	200
	16	3	9,38	8	25	166,67
	17	2	6,25	13	40,63	550
	18	13	40,63	26	81,25	100
Penutup	19	5	15,63	20	62,5	300
	Jumlah	90	281,25	302	943,75	3819,84
	Rata-rata	2,81		9,44		235,56
	20	2	6,25	8	25	300
	21	3	9,38	11	34,38	266,67
	22	1	3,13	9	28,13	800
	23	32	100	32	100	0
	Jumlah	38	118,75	60	187,5	1366,67
	Rata-rata	1,19		1,88		57,89

Peningkatan Proses Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions)
Skelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Komponen	No. Item	Skor Skelum Tindakan	Jumlah Skelum Tindakan	Percentase %	Jumlah Skor Siklus I	Percentase %	Jumlah Skor Siklus II	Percentase %	Peningkatan %
Pendahuluan	1		32	100	32	100	32	100	0
	2		32	100	32	100	32	100	0
	3		9	28,13	14	43,75	32	100	128,57
	4		6	18,75	25	78,13	32	100	28
	5		3	9,375	10	31,25	27	84,38	170
	6		4	12,5	10	31,25	21	65,63	110
Pelaksanaan	Jumlah	86		268,75	123	384,38	176	550,00	436,57
	Rata-rata	2,69			3,84		5,5		43,09
	7		10	31,25	32	100	32	100	0
	8		7	21,88	32	100	32	100	0
	9		15	46,88	32	100	32	100	0
	10		7	21,88	32	100	32	100	0
	11		2	6,25	14	43,75	27	84,38	92,86
	12		8	25	32	100	32	100	0
	13		9	28,13	32	100	32	100	0
	14		2	6,25	8	25	8	25	0
	15		7	21,88	21	65,63	29	90,63	38,10
	16		3	9,38	8	25	13	40,63	62,5
	17		2	6,25	13	40,63	13	40,63	0
	18		13	40,63	26	81,25	32	100	23,08
	19		5	15,63	20	62,5	29	90,63	45
	Jumlah	90		281,25	302	943,75	343	1071,88	261,53
	Rata-rata	2,81			9,44		10,72		13,58
Penutup	20		2	6,25	8	25	8	25	0
	21		3	9,38	11	34,38	28	87,5	154,55
	22		1	3,13	9	28,13	15	46,88	66,67
	23		32	100	32	100	32	100	0
	Jumlah	38		118,75	60	187,5	83	259,38	221,21
	Rata-rata	1,19			1,88		2,59		38,33

Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran
Sebelum Tindakan dan Siklus I

Komponen	No. Item	Jumlah Skor Sebelum Tindakan	Jumlah Skor Siklus I	Persentase %	Persentase %	Peningkatan %
Visual Activities	1	13	32	40,63	100	145,15
	2	9	22	28,13	74	145,67
	Jumlah	22	54	68,75	175	144,82
	Rata-rata	0,69	1,75			144,85
	3	7	15	21,88	45,82	131,29
Oral Activities	4	4	18	12,50	55,25	348,00
	5	6	18	18,75	55,25	300,00
	6	5	13	15,63	40,63	160,00
	7	8	8	25,00	3	0,00
	8	5	15	15,63	45,88	300,00
	9	4	18	12,50	55,25	350,00
	10	7	17	21,88	53,13	145,86
	Jumlah	46	123	143,75	381,25	161,14
	Rata-rata	1,44	3,81			165,23
	11	5	19	15,63	59,38	280
Listening Activities	12	10	33	31,25	43,75	40
	Jumlah	15	33	46,88	103,13	378
	Rata-rata	0,47	1,83			178
Writing Activities	13	4	8	12,5	25	100
	Jumlah	4	8	12,5	25	180
	Rata-rata	0,13	0,25			100
Drawing Activities	14	26	32	81,25	100	23,08
	15	21	32	65,63	100	92,38
	Jumlah	47	64	146,88	200	75,46
	Rata-rata	1,47	2			36,17
	16	14	21	43,75	55,63	50
Motor Activities	17	12	13	37,5	40,63	8,33
	18	15	21	46,88	55,63	40
	19	11	20	34,38	62,50	81,82
	Jumlah	52	75	162,5	234,38	186,15
	Rata-rata	1,625	2,34			44,23
	20	3	5	9,38	25	166,67
Mental Activities	21	11	20	34,38	62,5	81,82
	22	2	32	6,25	100	3500,00
	Jumlah	16	60	50,00	187,5	1746,48
	Rata-rata	0,5	1,88			275
	23	4	12	12,5	37,5	200
Emotional Activities	24	8	16	25	50	100
	25	7	12	21,88	37,5	71,43
	26	3	8	9,38	25	166,67
	27	5	14	15,63	43,75	180
	28	11	22	34,38	68,75	100
	29	2	8	6,25	25	300
	30	1	7	3,13	21,88	600
	Jumlah	41	99	128,13	389,38	1718,10
	Rata-rata	1,28	3,09			141,46

Peningkatan Kualitatif Siswa dalam Proses Pembelajaran
Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Komponen	No. Item	Jumlah		Persentase %	Jumlah		Persentase %	Jumlah		Persentase %	Jumlah		Persentase %
		Sebelum Tindakan	Slor Siklus I		Sebelum Tindakan	Slor Siklus I		Sebelum Tindakan	Slor Siklus I		Sebelum Tindakan	Slor Siklus II	
Visual Activities	1	13	40,63	32	100	32	100	32	32	100	32	100	0,00
	2	9	28,13	24	75	75	32	32	100	100	33,33	100	43,33
	Jumlah	22	68,75	56	175	64	200	64	200	33,33	64	200	33,33
	Rata-rata	0,69	2,75	1,75	5,63	2	5,63	2	5,63	1,75	5,63	2	5,63
Oral Activities	3	7	21,88	15	46,88	31	95,88	31	95,88	106,67	31	95,88	106,67
	4	4	12,50	18	56,25	19	59,38	19	59,38	5,56	19	59,38	5,56
	5	6	18,75	18	56,25	28	87,50	28	87,50	55,56	28	87,50	55,56
	6	5	15,63	13	40,63	23	71,88	23	71,88	76,92	23	71,88	76,92
	7	8	25,00	8	25,00	30	93,75	30	93,75	275,00	30	93,75	275,00
	8	5	15,63	15	46,88	32	100,00	32	100,00	113,33	32	100,00	113,33
	9	4	12,50	18	56,25	32	100,00	32	100,00	77,78	32	100,00	77,78
	10	7	21,88	17	53,13	32	100,00	32	100,00	88,24	32	100,00	88,24
	Jumlah	46	143,75	122	381,25	227	709,05	227	709,05	799,05	227	709,05	799,05
	Rata-rata	1,44	4,38	3,81	11,65	7,09	7,09	21,63	7,09	21,63	7,09	21,63	7,09
Listening Activities	11	5	15,63	19	59,38	27	84,38	27	84,38	42,11	27	84,38	42,11
	12	10	31,25	14	43,75	20	62,50	20	62,50	92,86	20	62,50	92,86
	Jumlah	15	46,88	33	103,13	47	146,88	47	146,88	84,96	47	146,88	84,96
Writing Activities	13	4	12,5	8	25	21	65,63	21	65,63	165,5	21	65,63	165,5
	Jumlah	4	12,5	8	25	21	65,63	21	65,63	165,5	21	65,63	165,5
Learning Activities	14	26	81,25	32	100	32	100	32	100	0,00	32	100	0,00
	15	21	65,63	32	100	32	100	32	100	0,00	32	100	0,00
	Jumlah	47	146,88	64	200	64	200	64	200	0,00	64	200	0,00
	Rata-rata	1,47	4,59	2,00	6,25	2	6,25	2	6,25	0,00	2	6,25	0,00
Motor Activities	16	14	43,75	21	65,63	32	100	32	100	52,38	32	100	52,38
	17	12	37,5	13	40,63	15	47	15	47	15,38	15	47	15,38
	18	15	46,88	21	65,63	32	100	32	100	52,38	32	100	52,38
	19	11	34,38	20	62,50	27	84	27	84	35,00	27	84	35,00
	Jumlah	52	162,5	75	234,38	106	331,25	106	331,25	155,15	106	331,25	155,15
	Rata-rata	1,625	5,08	2,34	7,32	3,31	7,32	3,31	7,32	4,84	3,31	7,32	4,84
	20	3	9,38	8	25	23	71,88	23	71,88	187,50	23	71,88	187,50
	21	11	34,38	20	62,5	32	100,00	32	100,00	60,00	32	100,00	60,00
	22	2	6,25	33	100	32	100,00	32	100,00	0,00	32	100,00	0,00
	Jumlah	16	50,00	68	187,5	87	271,88	87	271,88	247,50	87	271,88	247,50
Attentional Activities	23	4	12,5	12	37,5	21	65,63	21	65,63	75	21	65,63	75
	24	8	25	16	50	32	100,00	32	100,00	100	32	100,00	100
	25	7	21,88	12	37,5	32	100,00	32	100,00	166,67	32	100,00	166,67
	26	3	9,38	8	25	8	25,00	8	25,00	0	8	25,00	0
	27	5	15,63	14	43,75	23	71,88	23	71,88	64,29	23	71,88	64,29
	28	11	34,38	22	68,75	30	93,75	30	93,75	36,36	30	93,75	36,36
	29	2	6,25	8	25	16	50,00	16	50,00	100	16	50,00	100
	30	1	3,13	7	21,88	8	25,00	8	25,00	14,29	8	25,00	14,29
	Jumlah	41	128,13	99	309,38	170	531,25	170	531,25	556,60	170	531,25	556,60
	Rata-rata	1,28	4,14	3,09	10,31	5,31	5,31	10,31	5,31	10,31	5,31	10,31	5,31

**Peningkatan Proses Belajar Siswa
Sebelum Tindakan dan Siklus I**

No. Responden	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan %
1	5	15	200
2	14	20	42,86
3	6	12	100
4	9	15	66,67
5	10	18	80
6	5	13	160
7	4	13	225
8	12	18	50
9	5	14	180
10	5	17	240
11	6	12	100
12	4	13	225
13	6	12	100
14	5	14	180
15	5	12	140
16	6	21	250
17	14	20	42,86
18	5	20	300
19	5	14	180
20	5	20	300
21	5	16	220
22	12	18	50
23	5	15	200
24	5	12	140
25	6	17	183,33
26	5	12	140
27	5	13	160
28	9	15	66,67
29	8	15	87,5
30	5	12	140
31	6	15	150
32	7	12	71,43
Jumlah	214	485	4771,31
Rata-rata	6,69	15,16	126,64

**Peningkatan Proses Belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No. Responden	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
1	5	15	21	40
2	14	20	20	0
3	6	12	16	33,33
4	9	15	23	53,33
5	10	18	18	0
6	5	13	18	38,46
7	4	13	19	46,15
8	12	18	22	22,22
9	5	14	16	14,29
10	5	17	21	23,53
11	6	12	15	25
12	4	13	19	46,15
13	6	12	21	75
14	5	14	14	0
15	5	12	18	50
16	6	21	20	-4,76
17	14	20	20	0
18	5	20	18	-10
19	5	14	18	28,57
20	5	20	17	-15
21	5	16	16	0
22	12	18	20	11,11
23	5	15	21	40
24	5	12	21	75
25	6	17	20	17,65
26	5	12	17	41,67
27	5	13	23	76,92
28	9	15	20	33,33
29	8	15	18	20
30	5	12	14	16,67
31	6	15	18	20
32	7	12	20	66,67
Jumlah	214	485	602	885,30
Rata-rata	6,69	15,16	18,81	24,12

**Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar
Sebelum Tindakan dan Siklus I**

No. Responden	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan %
1	7	18	157,14
2	11	22	100,00
3	10	13	30,00
4	13	18	38,46
5	15	17	13,33
6	5	14	180,00
7	5	13	160,00
8	13	17	30,77
9	6	15	150,00
10	6	14	133,33
11	9	13	44,44
12	4	16	300,00
13	8	13	62,50
14	6	15	150,00
15	5	14	180,00
16	7	17	142,86
17	11	22	100,00
18	8	17	112,50
19	5	15	200,00
20	6	20	233,33
21	5	19	280,00
22	13	24	84,62
23	5	16	220,00
24	5	15	200,00
25	8	13	62,50
26	5	15	200,00
27	3	13	333,33
28	12	18	50,00
29	12	18	50,00
30	5	15	200,00
31	4	15	275,00
32	6	13	116,67
Jumlah	243	517	4590,79
Rata-rata	7,59	16,16	112,76

Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar
Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No. Responden	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
1	7	18	28	55,56
2	11	22	26	18,18
3	10	13	19	46,15
4	13	18	29	61,11
5	15	17	20	17,65
6	5	14	24	71,43
7	5	13	22	69,23
8	13	17	28	64,71
9	6	15	23	53,33
10	6	14	28	100,00
11	9	13	18	38,46
12	4	16	24	50,00
13	8	13	28	115,38
14	6	15	23	53,33
15	5	14	25	78,57
16	7	17	25	47,06
17	11	22	26	18,18
18	8	17	20	17,65
19	5	15	24	60,00
20	6	20	25	25,00
21	5	19	23	21,05
22	13	24	25	4,17
23	5	16	28	75,00
24	5	15	29	93,33
25	8	13	26	100,00
26	5	15	25	66,67
27	3	13	28	115,38
28	12	18	25	38,89
29	12	18	20	11,11
30	5	15	23	53,33
31	4	15	24	60,00
32	6	13	25	92,31
Jumlah	243	517	786	1792,23
Rata-rata	7,59	16,16	24,56	52,03

PROSES BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD

Frequencies

Statistics				
		Proses Belajar Siswa Sebelum Tindakan	Proses Belajar Siswa Siklus I	Proses Belajar Siswa Siklus II
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		6.69	15.16	18.81
Median		5.00	15.00	19.00
Mode		5	12	18 ^a
Std. Deviation		2.822	2.908	2.375
Minimum		4	12	14
Maximum		14	21	23

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Proses Belajar Siswa Sebelum Tindakan				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	4	2	6.3	6.3
	5	15	46.9	46.9
	6	6	18.8	18.8
	7	1	3.1	3.1
	8	1	3.1	3.1
	9	2	6.3	6.3
	10	1	3.1	3.1
	12	2	6.3	6.3
	14	2	6.3	6.3
	Total	32	100.0	100.0
		Cumulative Percent		

Proses Belajar Siswa Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	8	25.0	25.0	25.0
	13	4	12.5	12.5	37.5
	14	3	9.4	9.4	46.9
	15	6	18.8	18.8	65.6
	16	1	3.1	3.1	68.8
	17	2	6.3	6.3	75.0
	18	3	9.4	9.4	84.4
	20	4	12.5	12.5	96.9
	21	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Proses Belajar Siswa Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	6.3	6.3	6.3
	15	1	3.1	3.1	9.4
	16	3	9.4	9.4	18.8
	17	2	6.3	6.3	25.0
	18	7	21.9	21.9	46.9
	19	2	6.3	6.3	53.1
	20	7	21.9	21.9	75.0
	21	5	15.6	15.6	90.6
	22	1	3.1	3.1	93.8
	23	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

KATEGORI PROSES BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD

Kategori Proses Belajar Siswa					
Skor max	1	x	23	=	23
Skor min	0	x	23	=	0
M	23	/	2	=	11.5
SD	23	/	6	=	3.8
Tinggi	: $X \geq M + 1.Sd$				
Sedang	: $M - 1.Sd < X < M + 1.Sd$				
Rendah	: $X \leq M - 1.Sd$				
Kategori			Skor		
Tinggi	:	X	\geq	15	
Sedang	:	8	<	X	< 15
Rendah	:	X	\leq	8	

Frequency Table

Kategori Proses Belajar Siswa Sebelum Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	7	21.9	21.9	21.9
	Rendah	25	78.1	78.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

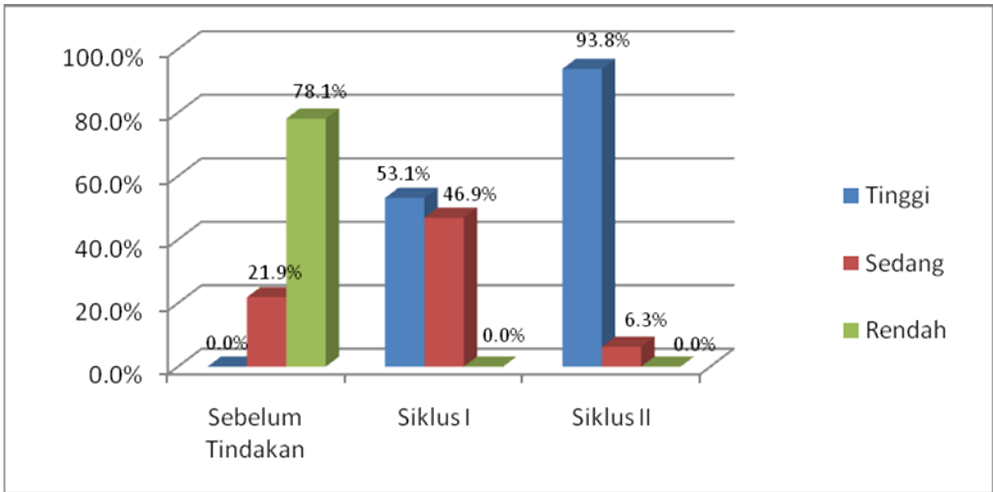
Kategori Proses Belajar Siswa Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	17	53.1	53.1	53.1
	Rendah	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Kategori Proses Belajar Siswa Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	30	93.8	93.8	93.8
	Sedang	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Grafik Proses Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR

Frequencies

Statistics				
		Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sebelum Tindakan	Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sikus I	Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sikus II
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		7.59	16.16	24.56
Median		6.00	15.00	25.00
Mode		5	13 ^a	25
Std. Deviation		3.281	2.908	2.961
Minimum		3	13	18
Maximum		15	24	29

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sebelum Tindakan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	3	1	3.1	3.1	
	4	2	6.3	6.3	
	5	9	28.1	28.1	
	6	5	15.6	15.6	
	7	2	6.3	6.3	
	8	3	9.4	9.4	
	9	1	3.1	3.1	
	10	1	3.1	3.1	
	11	2	6.3	6.3	
	12	2	6.3	6.3	
	13	3	9.4	9.4	
	15	1	3.1	3.1	
	Total	32	100.0	100.0	

Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sikus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	7	21.9	21.9	21.9
	14	3	9.4	9.4	31.3
	15	7	21.9	21.9	53.1
	16	2	6.3	6.3	59.4
	17	4	12.5	12.5	71.9
	18	4	12.5	12.5	84.4
	19	1	3.1	3.1	87.5
	20	1	3.1	3.1	90.6
	22	2	6.3	6.3	96.9
	24	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sikus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	3.1	3.1	3.1
	19	1	3.1	3.1	6.3
	20	3	9.4	9.4	15.6
	22	1	3.1	3.1	18.8
	23	4	12.5	12.5	31.3
	24	4	12.5	12.5	43.8
	25	7	21.9	21.9	65.6
	26	3	9.4	9.4	75.0
	28	6	18.8	18.8	93.8
	29	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

KATEGORI KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR

Kategori Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar					
Skor max	1	x	30	=	30
Skor min	0	x	30	=	0
M	30	/	2	=	15.0
Sd	30	/	6	=	5.0
Tinggi	: $X \geq M + 1.Sd$				
Sedang	: $M - 1.Sd < X < M + 1.Sd$				
Rendah	: $X \leq M - 1.Sd$				
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	20	
Sedang	:	10	<	X	< 20
Rendah	:	X	\leq	10	

Frequency Table

Kategori Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sebelum Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	8	25.0	25.0	25.0
	Rendah	24	75.0	75.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

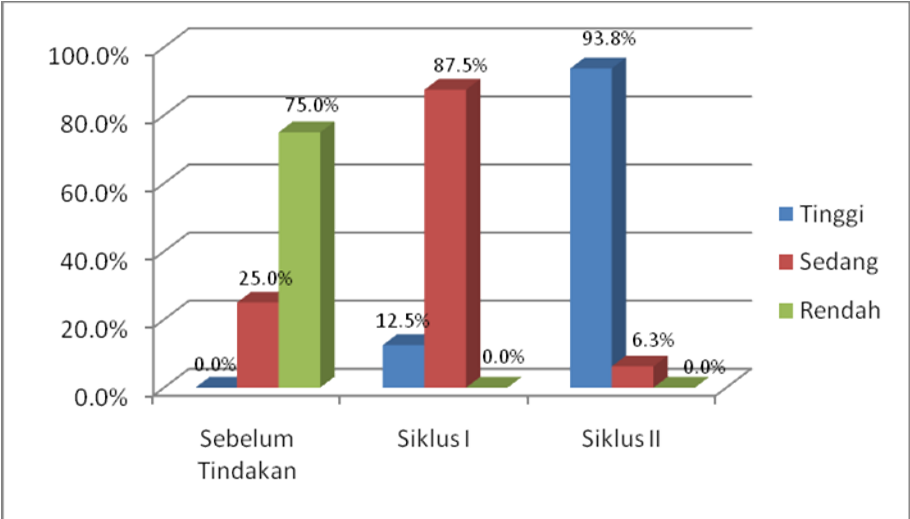
Kategori Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sikus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12.5	12.5	12.5
	Sedang	28	87.5	87.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Kategori Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sikus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	30	93.8	93.8	93.8
	Sedang	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Grafik Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



**Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Persiapan		Proses				Hasil					
		A	Jmlh	B	C	D	Jmlh	E	F	G	H	I	Jmlh
1	Afiah Nur Aqini	3	3	3	3	3	9	2	3	3	3	3	14
2	Amin Suryaningsih	4	4	3	3	3	9	3	4	3	4	3	17
3	Deny Kristiana	4	4	3	3	3	9	4	3	3	3	3	16
4	Dwi Putri Maharani	4	4	4	3	3	10	3	4	3	3	3	16
5	Eka Eda Yanti	4	4	4	3	4	11	3	3	4	3	3	16
6	Eva Riskanawati	3	3	3	3	2	8	3	3	2	2	2	12
7	Isna Muningggar	3	3	3	3	2	8	3	2	3	2	2	12
8	Jumarmi	4	4	4	3	4	11	3	4	3	3	3	16
9	Khusnul Khotimah	2	2	4	3	3	10	2	3	3	3	3	14
10	Kriswijiyanti	2	2	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
11	Lilis Setiyawati	3	3	3	3	3	9	4	3	4	3	3	17
12	Meta Listiyawati	3	3	3	2	2	7	3	2	2	3	2	12
13	Nanik Septiani	3	3	3	3	4	10	3	3	3	3	3	15
14	Neni Kurniyati	2	2	2	3	3	8	3	3	3	3	3	15
15	Nita Aprianti	3	3	2	2	2	6	3	3	3	3	3	15
16	Nurhadiyah	3	3	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
17	Nurul Setyaningrum	3	3	3	3	4	10	3	3	4	4	3	17
18	Nuryati	4	4	3	2	3	8	3	3	3	3	3	15
19	Resmi Supeni	3	3	2	2	2	6	3	3	3	3	3	15
20	Rini Purwasih	3	3	3	3	3	9	3	2	3	2	2	12
21	Rostiana Dewi	3	3	3	3	3	9	3	2	2	3	2	12
22	Sepin Hidayah	4	4	4	3	3	10	3	4	4	3	3	17
23	Siti Nur Fatonah	3	3	3	2	3	8	3	2	3	2	2	12
24	Tantri Setyawati	3	3	2	3	3	8	3	3	2	3	2	13
25	Tilandari	4	4	3	2	3	8	4	3	3	3	3	16
26	Tri Andari	3	3	3	2	2	7	3	2	3	3	3	14
27	Wahyu Asmi Unnah	3	3	3	2	2	7	3	2	2	3	2	12
28	Wahyu Fitria	3	3	3	4	4	11	3	3	3	3	3	15
29	Wiwid Yuniati	3	3	4	3	4	11	3	3	3	3	3	15
30	Wulansih	3	3	3	2	2	7	3	2	3	3	3	14
31	Yuliyanti	3	3	3	3	2	8	3	3	2	2	2	12
32	Yustyawati	4	4	3	2	3	8	3	3	3	3	3	15
Jumlah		102	102	98	87	93	278	97	92	94	93	87	463

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Siklus I

No	Nama Siswa	Persiapan		Proses				Hasil					
		A	Jmlh	B	C	D	Jmlh	E	F	G	H	I	Jmlh
1	Afiah Nur Aqini	4	4	4	3	3	10	3	3	4	3	3	16
2	Amin Suryaningsih	4	4	4	3	3	10	3	4	4	3	3	17
3	Deny Kristiana	3	3	3	4	4	11	3	3	3	3	3	15
4	Dwi Putri Maharani	4	4	4	3	3	10	3	4	3	4	3	17
5	Eka Eda Yanti	4	4	4	3	4	11	4	3	4	3	3	17
6	Eva Riskanawati	3	3	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
7	Isna Muninggar	3	3	3	3	3	9	2	3	3	3	3	14
8	Jumarmi	4	4	4	3	4	11	4	4	3	3	3	17
9	Khusnul Khotimah	2	2	3	3	3	9	3	4	3	3	3	16
10	Kriswijiyanti	4	4	4	4	3	11	3	3	3	3	3	15
11	Lilis Setiyawati	3	3	4	3	4	11	3	3	3	3	3	15
12	Meta Listiyawati	3	3	4	2	3	9	2	2	3	3	3	13
13	Nanik Septiani	4	4	3	3	4	10	3	3	4	3	3	16
14	Neni Kurniyati	3	3	4	3	3	10	2	3	3	3	3	14
15	Nita Aprianti	2	2	3	2	3	8	3	3	3	3	3	15
16	Nurhadiyah	4	4	4	3	4	11	4	4	3	3	3	17
17	Nurul Setyaningrum	4	4	4	4	4	12	3	4	4	3	3	17
18	Nuryati	4	4	3	3	3	9	3	3	4	3	3	16
19	Resmi Supeni	3	3	3	2	3	8	3	3	3	3	3	15
20	Rini Purwasih	4	4	3	3	3	9	4	3	3	3	3	16
21	Rostiana Dewi	4	4	3	2	3	8	3	3	3	3	3	15
22	Sepin Hidayah	3	3	4	4	3	11	4	4	3	3	3	17
23	Siti Nur Fatonah	4	4	3	3	2	8	3	3	3	3	3	15
24	Tantri Setyawati	3	3	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
25	Tilandari	4	4	4	3	4	11	4	4	3	3	3	17
26	Tri Andari	3	3	2	3	3	8	3	3	3	3	3	15
27	Wahyu Asmi Unnah	3	3	4	2	3	9	2	2	3	3	3	13
28	Wahyu Fitria	4	4	3	4	4	11	3	3	3	3	3	15
29	Wiwid Yuniati	4	4	4	3	4	11	3	3	3	3	3	15
30	Wulansih	3	3	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
31	Yuliyanti	4	4	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
32	Yustyawati	3	3	3	3	3	9	3	3	4	3	3	16
Jumlah		111	111	110	96	105	311	98	102	103	97	96	496

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Siklus II

No	Nama Siswa	Persiapan		Proses						Hasil					
		A	Jmlh	B	C	D	E	F	Jmlh	G	H	I	J	K	Jmlh
1	Afiah Nur Aqini	4	4	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	3	19
2	Amin Suryaningsih	4	4	4	3	4	4	3	18	4	3	4	3	3	17
3	Deny Kristiana	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	3	17
4	Dwi Putri Maharani	4	4	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
5	Eka Eda Yanti	4	4	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	3	19
6	Eva Riskanawati	4	4	4	3	3	3	3	16	4	4	4	3	3	18
7	Isna Muningsgar	3	3	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15
8	Jumarmi	4	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18
9	Khusnul Khotimah	3	3	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	3	16
10	Kriswijiyanti	4	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18
11	Lilis Setiyawati	3	3	4	3	3	3	3	16	4	4	4	3	3	18
12	Meta Listiyawati	4	4	4	3	4	4	3	18	3	3	3	3	3	15
13	Nanik Septiani	4	4	4	3	4	4	3	18	4	3	4	3	3	19
14	Neni Kurniyati	3	3	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	3	16
15	Nita Aprianti	3	3	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15
16	Nurhadiyah	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	3	17
17	Nurul Setyaningrum	4	4	4	4	4	3	3	18	4	3	4	4	4	19
18	Nuryati	4	4	3	3	3	3	3	15	4	3	4	3	3	17
19	Resmi Supeni	4	4	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16
20	Rini Purwasih	4	4	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	3	19
21	Rostiana Dewi	3	3	4	3	3	3	3	16	4	4	4	3	3	18
22	Sepin Hidayah	3	3	3	3	4	4	4	18	4	4	4	3	3	18
23	Siti Nur Fatonah	3	3	4	3	3	4	4	18	4	4	4	3	3	18
24	Tantri Setyawati	3	3	4	4	4	3	3	18	4	3	4	4	4	19
25	Tilandari	4	4	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	18
26	Tri Andari	4	4	3	3	3	3	3	15	4	3	4	3	3	17
27	Wahyu Asmi Unnah	4	4	3	3	3	3	3	15	4	3	4	3	3	17
28	Wahyu Fitria	4	4	4	3	3	4	4	18	4	3	4	3	3	17
29	Wiwid Yuniati	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	3	17
30	Wulansih	3	3	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17
31	Yuliyanti	3	3	3	4	3	4	4	18	4	3	4	4	3	18
32	Yustyawati	3	3	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3	16
Jumlah		113	113	121	111	114	110	107	563	125	110	117	105	100	557

Daftar Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Penilaian A	Jumlah I		Proses					Jumlah II		Hasil					Jumlah III	Nilai	Kategori
			B	C	D	E	F	G	H	I									
1	Afiah Nur Aqini	3	7,5	3	3	3	30	2	3	3	3	3	3	35	73	Kurang			
2	Anni Suryalingsih	4	10	3	3	3	30	3	4	3	4	3	4	42,5	83	Baik			
3	Deny Kristiana	4	10	3	3	3	30	4	4	3	3	3	3	40	80	Cukup			
4	Devi Putri Maharani	4	10	4	3	3	33,3	3	4	3	3	3	3	40	83	Baik			
5	Eka Ida Yanti	4	10	4	3	4	36,7	3	3	4	3	4	3	40	87	Baik			
6	Eva Riskawati	3	7,5	3	3	2	26,7	3	3	2	2	2	2	30	64	Kurang			
7	Iena Muminggar	3	7,5	3	3	2	26,7	3	3	2	3	2	2	30	64	Kurang			
8	Jumarni	4	10	4	3	4	36,7	3	4	3	3	3	3	40	87	Baik			
9	Khusnul Khotimah	2	5	4	3	3	33,3	2	3	3	3	3	3	35	73	Kurang			
10	Kriswiyanti	2	5	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	37,5	73	Kurang			
11	Lilis Setiyawati	3	7,5	3	3	3	30	4	3	4	3	3	4	42,5	80	Cukup			
12	Mega Listiyawati	3	7,5	3	2	2	23,3	3	2	2	3	2	2	30	61	Kurang			
13	Nanik Septiani	3	7,5	3	3	4	33,3	3	3	3	3	3	3	37,5	78	Cukup			
14	Neta Kurniyati	2	5	2	3	3	26,7	3	3	3	3	3	3	37,5	69	Kurang			
15	Nita Aprianti	3	7,5	2	2	2	20	3	3	3	3	3	3	37,5	65	Kurang			
16	Nurhadyah	3	7,5	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	37,5	75	Cukup			
17	Nurul Setyaningrum	3	7,5	3	3	4	33,3	3	3	4	4	3	4	42,5	83	Baik			
18	Nuryati	4	10	3	2	3	26,7	3	3	3	3	3	3	37,5	74	Kurang			
19	Regeni Supeni	3	7,5	2	2	2	20	3	3	3	3	3	3	37,5	65	Kurang			
20	Rini Purwasih	3	7,5	3	3	3	30	3	3	3	2	2	3	30	68	Kurang			
21	Rostiana Dewi	3	7,5	3	3	3	30	3	2	2	2	2	3	30	68	Kurang			
22	Septh Hidayah	4	10	4	3	3	33,3	3	4	4	3	4	3	42,5	86	Baik			
23	Siti Nur Fatmah	3	7,5	3	2	3	26,7	3	2	3	2	2	2	30	64	Kurang			
24	Tantiri Setiyawati	3	7,5	2	3	3	26,7	3	3	2	3	2	3	32,5	67	Kurang			
25	Tilandari	4	10	3	2	3	26,7	4	3	3	3	3	3	40	77	Cukup			
26	Titi Andari	3	7,5	3	2	2	23,3	3	2	3	2	3	3	35	66	Kurang			
27	Wahyu Asmi Umamah	3	7,5	3	2	2	23,3	3	2	2	2	2	3	30	61	Kurang			
28	Wahyu Yitru	3	7,5	3	4	4	36,7	3	3	3	3	3	3	37,5	82	Baik			
29	Wiwid Yulianti	3	7,5	4	3	4	36,7	3	3	3	3	3	3	37,5	82	Baik			
30	Wulansih	3	7,5	3	2	2	23,3	3	2	3	2	3	3	35	66	Kurang			
31	Yuliyanti	3	7,5	3	3	2	26,7	3	3	2	2	2	2	30	64	Kurang			
32	Yusyawati	4	10	3	2	3	26,7	3	3	3	3	3	3	37,5	74	Kurang			
Jumlah		102	255	98	87	93	926,7	97	92	94	93	87	93	1157,5	2339				
Rata-rata																	73		

Daftar Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Siklus I

No	Nama Siswa	Persiapan A	Jumlah I			Proses			Jumlah II			Hasil					Jumlah III	Nilai	Kategori
			B	C	D	B	C	D	E	F	G	H	I						
1.	Afiat Ntr Agni	4	10	4	3	3	33,3	3	3	3	33,3	3	3	4	3	3	40	83	Baik
2.	Amin Suryaningih	4	10	4	3	3	33,3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	42,5	86	Baik
3.	Dewy Kristiana	3	7,5	3	4	4	36,7	3	3	3	33,3	3	3	3	3	3	37,5	82	Baik
4.	Dwi Putri Maharani	4	10	4	3	3	33,3	3	4	3	36,7	3	4	3	4	3	42,5	86	Baik
5.	Eka Ida Yanti	4	10	4	3	4	36,7	4	5	4	3	4	3	4	3	3	42,5	89	Baik
6.	Eva Riskanawati	3	7,5	3	3	3	30,0	3	3	3	30,0	3	3	3	3	3	37,5	75	Cukup
7.	Iana Muninggur	3	7,5	3	3	3	30,0	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	73	Kurang
8.	Jumrini	4	10	4	3	4	36,7	4	4	3	3	4	3	3	3	3	42,5	89	Baik
9.	Khusnul Khoirunnah	2	5	3	3	3	30,0	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	75	Cukup
10.	Kriawijiyanti	4	10	4	4	3	36,7	3	3	3	37,5	3	3	3	3	3	37,5	84	Baik
11.	Lilis Setyawati	3	7,5	4	3	4	36,7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	82	Baik
12.	Mega Listiyawati	3	7,5	4	2	3	30,0	2	2	3	3	2	2	3	3	3	32,5	70	Kurang
13.	Maulik Septiani	4	10	3	3	4	33,3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	40	83	Baik
14.	Neni Kurniawati	3	7,5	4	3	3	33,3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	35	76	Cukup
15.	Nita Aprianti	2	5	3	2	3	26,7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	69	Kurang
16.	Nurhadiyah	4	10	4	3	4	36,7	4	4	3	3	4	4	3	3	3	42,5	89	Baik
17.	Nurul Setyaningrum	4	10	4	4	4	40,0	3	4	4	3	4	4	3	3	3	42,5	93	Sangat baik
18.	Nuryati	4	10	3	3	3	30,0	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40	80	Cukup
19.	Renni Supeni	3	7,5	3	2	3	26,7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	72	Kurang
20.	Rani Purwasih	4	10	3	3	3	30,0	4	3	3	3	4	3	3	3	3	40	80	Cukup
21.	Rostiana Dewi	4	10	3	2	3	26,7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	74	Kurang
22.	Sepri Hidayah	3	7,5	4	4	3	36,7	4	4	3	3	4	3	3	3	3	42,5	87	Baik
23.	Siti Nur Fatmahan	4	10	3	3	2	26,7	3	3	2	26,7	3	3	3	3	3	37,5	74	Kurang
24.	Tantri Setyawati	3	7,5	3	3	3	30,0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	75	Cukup
25.	Tilaudari	4	10	4	3	4	36,7	4	4	3	3	4	3	3	3	3	42,5	89	Baik
26.	Tri Andari	3	7,5	2	3	3	26,7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	72	Kurang
27.	Wahyu Asma Umamah	3	7,5	4	2	3	30,0	2	2	3	3	2	2	3	3	3	32,5	70	Kurang
28.	Wahyu Fitri	4	10	3	4	4	36,7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	84	Baik
29.	Wiwid Yuniuli	4	10	4	3	4	36,7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	84	Baik
30.	Wulansih	3	7,5	3	3	3	30,0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	75	Cukup
31.	Yuliyanti	4	10	3	3	3	30,0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37,5	78	Cukup
32.	Yusyawati	3	7,5	3	3	3	30,0	3	3	4	3	3	3	4	3	3	40	78	Cukup
Jumlah			111	277,5	110	96	105	1036,7	98	102	103	97	96	102	103	96	1240	2554	80
			Rata-rata																

Daftar Penilaian Unjuk Kerja Siswa
Siklus II

No	Nama Siswa	Persiapan	Jumlah I	Proses						Jumlah II	Hasil					Jumlah III	Nilai	Kategori	
				A	B	C	D	E	F		G	H	I	J	K				
1	Afiat Nur Aqini	4	10	4	4	4	4	3	3	36	4	4	4	4	3	47,5	94	Sangat baik	
2	Ann Suryaningih	4	10	4	3	4	4	4	3	36	4	3	4	3	3	42,5	89	Baik	
3	Deny Kristiana	3	7,5	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	3	3	42,5	90	Baik	
4	Dwi Putri Maharani	4	10	4	4	4	4	4	4	40	4	3	4	4	4	47,5	98	Sangat baik	
5	Eka Ida Yanti	4	10	4	4	4	4	3	3	36	4	4	4	4	3	47,5	94	Sangat baik	
6	Iva Krisnanawati	4	10	4	3	3	3	3	3	32	4	4	4	4	3	45	87	Baik	
7	Iana Muningsgar	3	7,5	4	3	3	3	3	3	32	3	3	3	3	3	37,5	77	Cukup	
8	Juuerani	4	10	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	3	3	45	95	Sangat baik	
9	Khusnul Khoirnah	3	7,5	4	4	4	4	3	3	36	4	3	3	3	3	40	84	Baik	
10	Kriawijiyanti	4	10	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	3	45	95	Sangat baik	
11	Lilis Setiyawati	3	7,5	4	3	3	3	3	3	32	4	4	4	4	3	45	85	Baik	
12	Meza Listiyawati	4	10	4	3	4	4	4	3	36	3	3	3	3	3	37,5	84	Baik	
13	Namik Septiani	4	10	4	3	4	3	4	4	36	4	3	4	4	4	47,5	94	Sangat baik	
14	Neni Kurniyati	3	7,5	4	4	4	4	3	3	36	4	3	4	4	3	40	84	Baik	
15	Nita Aprianti	3	7,5	4	3	3	3	3	3	32	3	3	3	3	3	37,5	77	Cukup	
16	Nurhadyah	3	7,5	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	3	3	42,5	90	Baik	
17	Nurul Setyaningrum	4	10	4	4	4	4	3	3	36	4	3	4	4	4	47,5	94	Sangat baik	
18	Nuryati	4	10	3	3	3	3	3	3	30	4	3	4	3	3	42,5	83	Baik	
19	Reani Supeni	4	10	3	3	3	3	3	3	30	4	3	3	3	3	40	80	Cukup	
20	Rita Purwasih	4	10	4	4	4	4	3	3	36	4	4	4	4	3	47,5	94	Sangat baik	
21	Rostiana Dewi	3	7,5	4	3	3	3	3	3	32	4	4	4	4	3	45	85	Baik	
22	Septin Hidayah	3	7,5	3	3	4	4	4	4	36	4	4	4	3	3	45	89	Baik	
23	Siti Nur Fatmah	3	7,5	4	3	3	4	4	4	36	4	4	4	3	3	45	89	Baik	
24	Timri Setyawati	3	7,5	4	4	4	3	3	3	36	4	3	4	4	4	47,5	91	Baik	
25	Tilanduri	4	10	4	4	4	4	4	4	40	4	3	4	4	3	45	95	Sangat baik	
26	Tri Andari	4	10	3	3	3	3	3	3	30	4	3	4	3	3	42,5	83	Baik	
27	Wahyu Asmi Ummah	4	10	3	3	3	3	3	3	30	4	3	4	3	3	42,5	83	Baik	
28	Wahyu Fitria	4	10	4	3	3	3	4	4	36	4	3	4	3	3	42,5	89	Baik	
29	Wiwid Yumuti	3	7,5	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	3	3	42,5	90	Baik	
30	Wulanah	3	7,5	3	3	3	3	3	3	30	4	4	3	3	3	42,5	80	Cukup	
31	Yullyanti	3	7,5	3	4	3	4	4	4	36	4	3	4	4	3	45	89	Baik	
32	Yusyiwati	3	7,5	4	3	3	3	3	3	32	4	3	3	3	3	40	80	Cukup	
Jumlah			113	282,5	121	111	114	110	107	1126	125	110	117	105	100	1392,5	2801		88
Rata-rata																			

Data Peningkatan Nilai Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I

No	Nama	Sebelum Tindakan	Siklus I	Peningkatan %
1	Afiah Nur Aqini	73	83	13,70
2	Amin Suryaningsih	83	86	3,61
3	Deny Kristiana	80	82	2,5
4	Dwi Putri Maharani	83	86	3,61
5	Eka Eda Yanti	87	89	2,30
6	Eva Riskanawati	64	75	17,19
7	Isna Muninggar	64	73	14,06
8	Jumarmi	87	89	18,39
9	Khusnul Khotimah	73	75	2,74
10	Kriswijiyanti	73	84	15,07
11	Lilis Setiyawati	80	82	2,5
12	Meta Listiyawati	61	70	14,75
13	Nanik Septiani	78	83	6,41
14	Neni Kurniyati	69	76	10,14
15	Nita Aprianti	65	69	6,15
16	Nurhadiyah	75	89	18,67
17	Nurul Setyaningrum	83	93	12,05
18	Nuryati	74	80	8,11
19	Resmi Supeni	65	72	10,77
20	Rini Purwasih	68	80	17,65
21	Rostiana Dewi	68	74	8,82
22	Sepin Hidayah	86	87	1,16
23	Siti Nur Fatonah	64	74	15,63
24	Tantri Setyawati	67	75	11,94
25	Tilandari	77	89	15,58
26	Tri Andari	66	72	9,09
27	Wahyu Asmi Unnah	61	70	14,75
28	Wahyu Fitria	82	84	2,44
29	Wiwid Yuniati	82	84	2,44
30	Wulansih	66	75	13,64
31	Yuliyanti	64	78	21,88
32	Yustyawati	74	78	5,41
Jumlah		2342	2556	323,15
Rata-rata		73	80	10

Data Peningkatan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
1	Afiah Nur Aqini	73	83	94	13,25
2	Amin Suryaningsih	83	86	89	3,49
3	Deny Kristiana	80	82	90	9,76
4	Dwi Putri Maharani	83	86	98	13,95
5	Eka Eda Yanti	87	89	94	5,62
6	Eva Riskanawati	64	75	87	16,00
7	Isna Muninggar	64	73	77	5,48
8	Jumarmi	87	89	95	6,74
9	Khusnul Khotimah	73	75	84	12,00
10	Kriswijiyanti	73	84	95	13,10
11	Lilis Setiyawati	80	82	85	3,66
12	Meta Listiyawati	61	70	84	20,00
13	Nanik Septiani	78	83	94	13,25
14	Neni Kurniyati	69	76	84	10,53
15	Nita Aprianti	65	69	77	11,59
16	Nurhadiyah	75	89	90	1,12
17	Nurul Setyaningrum	83	93	94	1,08
18	Nuryati	74	80	83	3,75
19	Resmi Supeni	65	72	80	11,11
20	Rini Purwasih	68	80	94	17,50
21	Rostiana Dewi	68	74	85	14,86
22	Sepin Hidayah	86	87	89	2,30
23	Siti Nur Fatonah	64	74	89	20,27
24	Tantri Setyawati	67	75	91	21,33
25	Tilandari	77	89	95	6,74
26	Tri Andari	66	72	83	15,28
27	Wahyu Asmi Unnah	61	70	83	18,57
28	Wahyu Fitria	82	84	89	5,95
29	Wiwid Yuniati	82	84	90	7,14
30	Wulansih	66	75	80	6,67
31	Yuliyanti	64	78	89	14,10
32	Yustyawati	74	78	80	2,56
Jumlah		2342	2556	2811	328,76
Rata-rata		73	80	88	10

NILAI UNJUK KERJA SISWA

Frequencies

Statistics				
		Nilai Unjuk Kerja Siswa Sebelum Tindakan	Nilai Unjuk Kerja Siswa Siklus I	Nilai Unjuk Kerja Siswa Siklus II
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		73.19	79.88	87.84
Median		73.00	80.00	89.00
Mode		64	75 ^a	89 ^a
Std. Deviation		8.244	6.676	5.759
Minimum		61	69	77
Maximum		87	93	98

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Nilai Unjuk Kerja Siswa Sebelum Tindakan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	2	6.3	6.3	6.3
	64	4	12.5	12.5	18.8
	65	2	6.3	6.3	25.0
	66	2	6.3	6.3	31.3
	67	1	3.1	3.1	34.4
	68	2	6.3	6.3	40.6
	69	1	3.1	3.1	43.8
	73	3	9.4	9.4	53.1
	74	2	6.3	6.3	59.4
	75	1	3.1	3.1	62.5
	77	1	3.1	3.1	65.6
	78	1	3.1	3.1	68.8
	80	2	6.3	6.3	75.0
	82	2	6.3	6.3	81.3
	83	3	9.4	9.4	90.6
	86	1	3.1	3.1	93.8
	87	2	6.3	6.3	100.0
	Total		32	100.0	100.0

Nilai Unjuk Kerja Siswa Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	3.1	3.1	3.1
	70	2	6.3	6.3	9.4
	72	2	6.3	6.3	15.6
	73	1	3.1	3.1	18.8
	74	2	6.3	6.3	25.0
	75	4	12.5	12.5	37.5
	76	1	3.1	3.1	40.6
	78	2	6.3	6.3	46.9
	80	2	6.3	6.3	53.1
	82	2	6.3	6.3	59.4
	83	2	6.3	6.3	65.6
	84	3	9.4	9.4	75.0
	86	2	6.3	6.3	81.3
	87	1	3.1	3.1	84.4
	89	4	12.5	12.5	96.9
	93	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Nilai Unjuk Kerja Siswa Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	2	6.3	6.3	6.3
	80	3	9.4	9.4	15.6
	83	3	9.4	9.4	25.0
	84	3	9.4	9.4	34.4
	85	2	6.3	6.3	40.6
	87	1	3.1	3.1	43.8
	89	5	15.6	15.6	59.4
	90	3	9.4	9.4	68.8
	91	1	3.1	3.1	71.9
	94	5	15.6	15.6	87.5
	95	3	9.4	9.4	96.9
	98	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

KATEGORI NILAI UNJUK KERJA SISWA

Frequency Table

Kategori Nilai Unjuk Kerja Siswa Sebelum Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	25.0	25.0	25.0
	Cukup	5	15.6	15.6	40.6
	Kurang	19	59.4	59.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

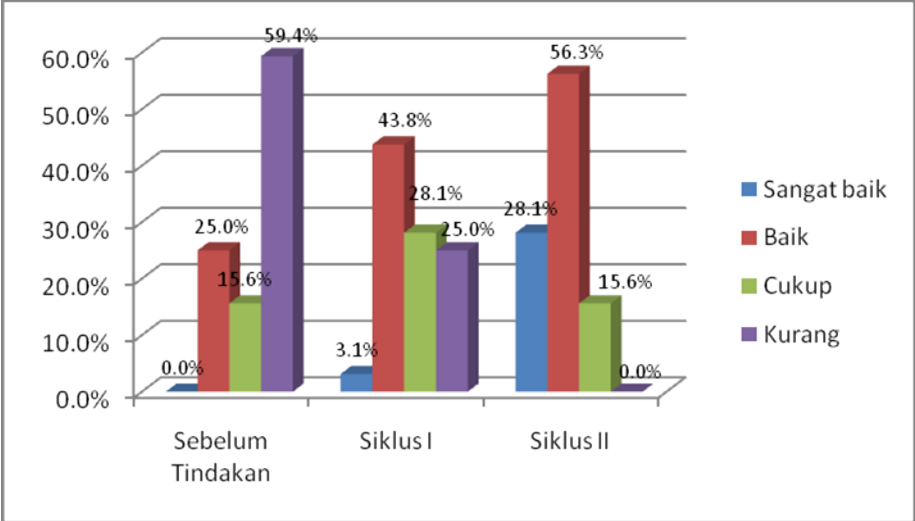
Kategori Nilai Unjuk Kerja Siswa Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	1	3.1	3.1	3.1
	Baik	14	43.8	43.8	46.9
	Cukup	9	28.1	28.1	75.0
	Kurang	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Kategori Nilai Unjuk Kerja Siswa Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	9	28.1	28.1	28.1
	Baik	18	56.3	56.3	84.4
	Cukup	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Grafik Nilai Unjuk Kerja Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II



Data Pencapaian Nilai Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Afiah Nur Aqini	73	belum tuntas
2	Amin Suryaningsih	83	tuntas
3	Deny Kristiana	80	tuntas
4	Dwi Putri Maharani	83	tuntas
5	Eka Eda Yanti	87	tuntas
6	Eva Riskanawati	64	belum tuntas
7	Isna Muninggar	64	belum tuntas
8	Jumarmi	87	tuntas
9	Khusnul Khotimah	73	belum tuntas
10	Kriswijiyanti	73	belum tuntas
11	Lilis Setiyawati	80	tuntas
12	Meta Listiyawati	61	belum tuntas
13	Nanik Septiani	78	tuntas
14	Neni Kurniyati	69	belum tuntas
15	Nita Aprianti	65	belum tuntas
16	Nurhadiyah	75	tuntas
17	Nurul Setyaningrum	83	tuntas
18	Nuryati	74	belum tuntas
19	Resmi Supeni	65	belum tuntas
20	Rini Purwasih	68	belum tuntas
21	Rostiana Dewi	68	belum tuntas
22	Sepin Hidayah	86	tuntas
23	Siti Nur Fatonah	64	belum tuntas
24	Tantri Setyawati	67	belum tuntas
25	Tilandari	77	tuntas
26	Tri Andari	66	belum tuntas
27	Wahyu Asmi Unnah	61	belum tuntas
28	Wahyu Fitria	82	tuntas
29	Wiwid Yuniati	82	tuntas
30	Wulansih	66	belum tuntas
31	Yuliyanti	64	belum tuntas
32	Yustyawati	74	belum tuntas
Jumlah		2342	Tuntas = 13
Rata-rata		73	Belum tuntas =19

Data Pencapaian Nilai Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Afiah Nur Aqini	83	tuntas
2	Amin Suryaningsih	86	tuntas
3	Deny Kristiana	82	tuntas
4	Dwi Putri Maharani	86	tuntas
5	Eka Eda Yanti	89	tuntas
6	Eva Riskanawati	75	tuntas
7	Isna Muningsgar	73	belum tuntas
8	Jumarmi	89	tuntas
9	Khusnul Khotimah	75	tuntas
10	Kriswijiyanti	84	tuntas
11	Lilis Setiyawati	82	tuntas
12	Meta Listiyawati	70	belum tuntas
13	Nanik Septiani	83	tuntas
14	Neni Kurniyati	76	tuntas
15	Nita Aprianti	69	belum tuntas
16	Nurhadiyah	89	tuntas
17	Nurul Setyaningrum	93	tuntas
18	Nuryati	80	tuntas
19	Resmi Supeni	72	belum tuntas
20	Rini Purwasih	80	tuntas
21	Rostiana Dewi	74	belum tuntas
22	Sepin Hidayah	87	tuntas
23	Siti Nur Fatonah	74	belum tuntas
24	Tantri Setyawati	75	tuntas
25	Tilandari	89	tuntas
26	Tri Andari	72	belum tuntas
27	Wahyu Asmi Unnah	70	belum tuntas
28	Wahyu Fitria	84	tuntas
29	Wiwid Yuniati	84	tuntas
30	Wulansih	75	tuntas
31	Yuliyanti	78	tuntas
32	Yustyawati	78	tuntas
Jumlah		2556	Tuntas = 24
Rata-rata		80	Belum tuntas = 8

Data Pencapaian Nilai Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Afiah Nur Aqini	94	tuntas
2	Amin Suryaningsih	89	tuntas
3	Deny Kristiana	90	tuntas
4	Dwi Putri Maharani	98	tuntas
5	Eka Eda Yanti	94	tuntas
6	Eva Riskanawati	87	tuntas
7	Isna Muninggar	77	tuntas
8	Jumarmi	95	tuntas
9	Khusnul Khotimah	84	tuntas
10	Kriswijiyanti	95	tuntas
11	Lilis Setiyawati	85	tuntas
12	Meta Listiyawati	84	tuntas
13	Nanik Septiani	94	tuntas
14	Neni Kurniyati	84	tuntas
15	Nita Aprianti	77	tuntas
16	Nurhadiyah	90	tuntas
17	Nurul Setyaningrum	94	tuntas
18	Nuryati	83	tuntas
19	Resmi Supeni	80	tuntas
20	Rini Purwasih	94	tuntas
21	Rostiana Dewi	85	tuntas
22	Sepin Hidayah	89	tuntas
23	Siti Nur Fatonah	89	tuntas
24	Tantri Setyawati	91	tuntas
25	Tilandari	95	tuntas
26	Tri Andari	83	tuntas
27	Wahyu Asmi Unnah	83	tuntas
28	Wahyu Fitria	89	tuntas
29	Wiwid Yuniati	90	tuntas
30	Wulansih	80	tuntas
31	Yuliyanti	89	tuntas
32	Yustyawati	80	tuntas
Jumlah		2811	Tuntas = 32
Rata-rata		88	Belum tuntas = 0

KATEGORI PENCAPAIAN KETUNTASAN NILAI SISWA

Frequency Table

Pencapaian Ketuntasan Nilai Siswa Sebelum Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	19	59.4	59.4	59.4
	Tuntas	13	40.6	40.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

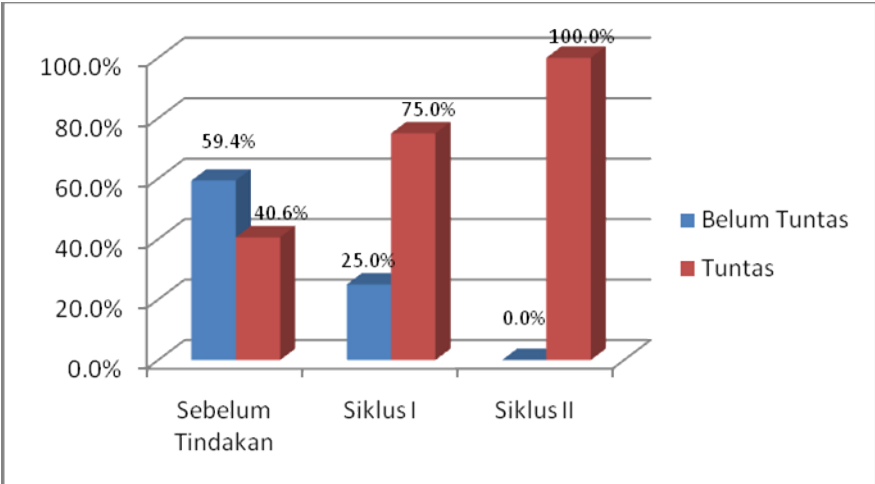
Pencapaian Ketuntasan Nilai Siswa Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	8	25.0	25.0	25.0
	Tuntas	24	75.0	75.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pencapaian Ketuntasan Nilai Siswa Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	32	100.0	100.0	100.0

Grafik Pencapaian Ketuntasan Nilai Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I,dan Siklus II



PERHITUNGAN POIN KEMAJUAN KELOMPOK SIKLUS I

Kelompok	Nama Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Poin Kemajuan	Rata-rata Poin Kemajuan
1	Jumarmi	87	89	20	23
	Afiah Nur Aqini	73	83	20	
	Kriswijiyanti	73	84	30	
	Wahyu Asmi Unnah	61	70	20	
2	Eka Eda Yanti	87	89	20	20
	Yustyawati	74	78	20	
	Khusnul Khotimah	73	75	20	
	Meta Listiyawati	61	70	20	
3	Sepin Hidayah	86	87	20	20
	Nuryati	74	80	20	
	Neni Kurniyati	69	76	20	
	Isna Muninggar	64	73	20	
4	Nurul Setyaningrum	83	93	20	28
	Nurhadiyah	75	89	30	
	Rini Purwasih	68	80	30	
	Eva Riskanawati	64	75	30	
5	Amin Suryaningsih	83	86	20	25
	Tilandari	77	89	30	
	Rostiana Dewi	68	74	20	
	Yuliyanti	64	78	30	
6	Dwi Putri Maharani	83	86	20	20
	Nanik Septiani	78	83	20	
	Tantri Setyawati	67	75	20	
	Siti Nur Fatonah	64	74	20	
7	Wahyu Fitria	82	84	20	20
	Lilis Setiyawati	80	82	20	
	Wulansih	66	75	20	
	Resmi Supeni	65	72	20	
8	Wiwid Yuniati	82	84	20	20
	Deny Kristiana	80	82	20	
	Tri Andari	66	72	20	
	Nita Aprianti	65	69	20	

PERHITUNGAN POIN KEMAJUAN KELOMPOK SIKLUS II

Kelompok	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Poin Kemajuan	Rata-rata Poin Kemajuan
1	Jumarmi	89	95	20	28
	Afiyah Nur Aqini	83	94	30	
	Kriswijiyanti	84	95	30	
	Wahyu Asmi Unnah	70	83	30	
2	Eka Eda Yanti	89	94	20	23
	Yustyawati	78	80	20	
	Khusnul Khotimah	75	84	20	
	Meta Listiyawati	70	84	30	
3	Sepin Hidayah	87	89	20	20
	Nuryati	80	83	20	
	Neni Kurniyati	76	84	20	
	Isna Muninggar	73	77	20	
4	Nurul Setyaningrum	93	94	20	25
	Nurhadiyah	89	90	20	
	Rini Purwasih	80	94	30	
	Eva Riskanawati	75	87	30	
5	Amin Suryaningsih	86	89	20	25
	Tilandari	89	95	20	
	Rostiana Dewi	74	85	30	
	Yuliyanti	78	89	30	
6	Dwi Putri Maharani	86	98	30	30
	Nanik Septiani	83	94	30	
	Tantri Setyawati	75	91	30	
	Siti Nur Fatonah	74	89	30	
7	Wahyu Fitria	84	89	20	20
	Lilis Setiyawati	82	85	20	
	Wulansih	75	80	20	
	Resmi Supeni	72	80	20	
8	Wiwid Yuniati	84	90	20	23
	Deny Kristiana	82	90	20	
	Tri Andari	72	83	30	
	Nita Aprianti	69	77	20	

CATATAN LAPANGAN

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Busana Anak Laki-laki
Siklus : Pertama
Tanggal : 4 April 2012
Waktu : 7.15 – 9.30 WIB

- A. Pendahuluan
1. Pembelajaran membuat pola dasar busana anak laki-laki dimulai pukul 7.15 WIB.
 2. Guru masuk kelas dan memberi salam.
 3. Guru memimpin siswa untuk berdoa.
 4. Guru melakukan presensi.
 5. Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental agar siswa siap menerima pelajaran.
 6. Guru menyampaikan informasi akan diterapkannya kerja kelompok atau penggunaan model pembelajaran kooperatif *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.
 7. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok serta kriteria penilaian. Untuk nilai individu meliputi aspek persiapan, proses, dan hasil. Sedangkan untuk nilai kelompok didasarkan pada nilai awal siswa (nilai sebelum tindakan) dibandingkan dengan nilai individu siswa. Adapun kriteria peningkatannya adalah sebagai berikut:

Nilai Awal	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah nilai awal/dasar	0
10 poin sampai 1 di bawah nilai awal/dasar	10
10 poin di atas nilai awal/dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas nilai awal/dasar	30
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan nilai awal/dasar)	30

8. Guru menetapkan nilai awal siswa dari nilai sebelum tindakan.
9. Guru menyampaikan informasi tentang garis besar materi yang akan dipelajari.
10. Guru memberikan pertanyaan yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan dipelajari.

B. Pelaksanaan

1. Guru membentuk kelompok menjadi 8 kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Kelompok dibentuk berdasarkan nilai sebelum tindakan.
2. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
3. Guru menunjuk satu siswa dalam setiap kelompok dengan nilai terbaik untuk menjadi ketua kelompok.
4. Guru membagi *jobsheet* kepada siswa, satu kelompok 2 *jobsheet*.
5. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami isi *jobsheet*, kurang lebih lima menit.
6. Guru menjelaskan materi sesuai dengan *jobsheet* dimulai dari pengertian pola busana anak laki-laki, macam-macam pola busana anak laki-laki, pengertian pola dasar, pengertian pola dasar badan, pengertian pola dasar celana, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan kelengkapan tanda pola.
7. Guru memberikan pertanyaan secara lisan berhubungan dengan materi yang dipelajari.
8. Siswa dalam kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan cara membuat pola dasar busana anak laki-laki.
9. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru dengan mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing. Guru memfasilitasi dan memantau siswa dalam berdiskusi kelompok.

10. Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan arahan kepada siswa yang bertanya, menjawab, memberi saran ataupun mengemukakan pendapat. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil diskusi.
11. Guru dan siswa memberikan kesimpulan di akhir presentasi.
12. Sesudah presentasi selesai, siswa diberi tugas individu. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok tetapi dikerjakan secara individu .
13. Siswa mengumpulkan tugas individu.

C. Penutup

1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
2. Guru menyamakan pendalaman materi.
3. Guru menyampaikan informasi bahwa penghargaan kelompok akan disampaikan guru minggu depan setelah tugas dikoreksi.
4. Guru mengingatkan siswa untuk piket membersihkan ruangan.
5. Siswa yang bertugas piket membersihkan ruangan.
6. Setelah selesai, guru memimpin siswa untuk berdoa.
7. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
8. Guru meninggalkan kelas.
9. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan penilaian terhadap tugas siswa. Jika sudah diketahui nilai peningkatannya, maka dua kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa bingkisan. Adapun dua kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok:

Peringkat	Penghargaan	Kelompok
1	Kelompok Super	4
2	Kelompok Hebat	5

CATATAN LAPANGAN

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Busana Anak Laki-laki

Siklus : Kedua

Tanggal : 11 April 2012

Waktu : 7.15 – 9.30 WIB

A. Pendahuluan

1. Pembelajaran membuat pola busana anak laki-laki (*jumpsuit*) dimulai pukul 7.15 WIB.
2. Guru masuk dan member salam.
3. Guru memimpin siswa untuk berdoa.
4. Guru melakukan presentasi.
5. Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental agar siswa siap menerima pembelajaran.
6. Guru menyampaikan penghargaan kelompok berupa bingkisan kepada dua kelompok terbaik pada pelajaran minggu lalu.
7. Guru melanjutkan menyampaikan bahwa dalam pembelajaran ini masih menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD (Student Team Achievement Divisions)*.
8. Guru menyampaikan informasi tentang pola kerjasama dan kriteria penilaian yang digunakan. Untuk nilai individu meliputi: aspek persiapan, proses, dan hasil. Sedangkan untuk nilai kelompok didasarkan pada nilai awal siswa (nilai siklus pertama) dibandingkan dengan nilai individu siswa pada siklus kedua. Adapun kriteria nilai peningkatannya adalah sebagai berikut:

Nilai Awal	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah nilai awal/dasar	0
10 poin sampai 1 di bawah nilai awal/dasar	10
10 poin di atas nilai awal/dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas nilai awal/dasar	30
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan nilai awal/dasar)	30

9. Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari.
10. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
11. Guru mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan.
12. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan dipelajari.

B. Pelaksanaan

1. Guru mengintruksikan kelompok sesuai dengan kelompok minggu lalu.
2. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
3. Guru membagikan *jobsheet*.
4. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembuatan pola *jumpsuit*, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya seputar materi yang ada di *jobsheet* sebelum siswa bekerja dalam kelompok.
5. Siswa dalam kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan cara membuat pola *jumpsuit*.

6. Siswa mengerjakan tugas kelompok dalam kelompok masing-masing.
7. Guru memfasilitasi kegiatan diskusi dan memantau siswa dalam berdiskusi kelompok.
8. Perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
9. Guru memberikan arahan kepada siswa yang bertanya, menjawab, memberi saran ataupun mengemukakan pendapat. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan tugas.
10. Guru dan siswa memberikan kesimpulan diakhir presentasi.
11. Setelah presentasi selesai, siswa diberikan tugas individu. Dalam pengerjaannya dilakukan secara mandiri.
12. Setelah waktu berjalan 135 menit maka guru menginstruksikan agar siswa mengumpulkan tugas.
13. Siswa mengumpulkan tugas.

C. Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
2. Guru menyampaikan pendalaman materi.
3. Guru mengingatkan siswa untuk piket.
4. Setelah selesai, guru memimpin siswa untuk berdoa.
5. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
6. Guru meninggalkan kelas.
7. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan penilaian terhadap tugas siswa. Nilai tugas kemudian dibandingkan dengan nilai awal siswa yaitu pada siklus pertama. Jika sudah diketahui nilai peningkatannya, maka dua kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa bingkisan. Adapun dua kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok:

Peringkat	Penghargaan	Kelompok
-----------	-------------	----------

1	Kelompok Super	6
2	Kelompok Hebat	1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 ps. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0134/UN34.15/PI./2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

31 Januari 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala SMK NEGERI I PANDAK

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BUSANA BERMAIN ANAK LAKI-LAKI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) DI SMK NEGERI I PANDAK"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Endah Susialina	09513242002	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI I PANDAK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 31 Januari 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/784/V/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY
Tanggal : 31 Januari 2012

Nomor : 0134/UN.34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ENDAH SUSIALINA NIP/NIM : 09513242002
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BUSANA BERMAIN ANAK LAKI-LAKI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) DI SMK NEGERI 1 PANDAK
Lokasi : Pandak Kab. Bantul Kec. PANDAK, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 01 Februari 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jin.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/175

Menunjuk Surat : Dari Sekretaris Daerah Prop Nomor : 070/784/V/1/2012
DIY
Tanggal 01 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a) Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b) Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c) Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : ENDAH SUSIALINA
P.Tinggi/Alamat : UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 09513242002
Tema/Judul Kegiatan : PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BUSANA BERMAIN ANAK LAKI-LAKI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS) DI SMK NEGERI 1 PANDAK
Lokasi : SMK N 1 Pandak
Waktu : Mulai Tanggal : 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012
Jumlah Personil : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 2 Februari 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Elis Pityati, SIP., MPA.
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Pandak
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT TUGAS

Nomor : 170 /L.13.2/SMK. 01/PP/2012

Berdasarkan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah No.070/175 tanggal 02 Februari 2012, Maka Kepala SMK Negeri 1 Pandak merugaskan :

Nama : Nurrochma Agustin, S.Pd'I
NIP : 198508282011012005
Pangkat / Gol : Penata Muda, III/a
Jabatan : Guru Madya
Instansi : SMK Negeri 1 Pandak

Untuk menjadi pembimbing mahasiswa UNY yang melakukan penelitian di SMK 1 Pandak mulai tanggal 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012 atas nama :

Nama : Endah Susialina
NIM : 09513242002
Jurusan/Prodi : Pend. Teknik Busana – S1
Judul Penelitian : Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Di SMK Negeri 1 Pandak

Setelah melaksanakan tugas, harap menyampaikan laporan.



Pandak, 26 April 2012
Kepala Sekolah

Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP. 196106221993032005



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 226 / I.13.2 / SMK. 01 / PP / 2012

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Ir Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP : 196106221993032005
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Endah Susialina
NIM : 09513242002
Jabatan : Mahasiswa Jurusan Pend. Teknik Busana – S1 UNY

Nama tersebut diatas **benar – benar** melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak dengan judul “ Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Busana Bermain Anak Laki-Laki Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Di SMK Negeri 1 Pandak ” mulai tanggal 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pandak 22 Mei 2012
Kepala SMK N 1 Pandak

Ir Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP. 196106221993032005

DOKUMENTASI

A. SIKLUS PERTAMA

Foto saat guru menyampaikan materi



Foto saat peserta didik berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok



Foto saat siswa mengerjakan tugas individu



Foto pemberian penghargaan kelompok



B. SIKLUS KEDUA

Foto saat guru menyampaikan materi



Foto saat peserta didik berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok



Foto saat siswa mengerjakan tugas individu



Foto pemberian penghargaan kelompok

